



BADAN PERENCANAAN DAN
PEMBANGUNAN DAERAH
PROVINSI PAPUA
2021

INFOGRAFIS

PEMBANGUNAN PROVINSI PAPUA TAHUN 2021

(Ketahanan Sosial Ekonomi Provinsi Papua
Pada Masa Pandemi Covid-19)



KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur Patut kita Panjatkan Kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa atas Penyertaan-Nya sehingga Laporan **”Infografis Pembangunan Provinsi Papua Tahun 2021 (Ketahanan Sosial Ekonomi Provinsi Papua Pada Masa Pandemi Covid-19)”** dapat terselesaikan dengan baik.

Laporan ini merupakan wujud dari transparansi dan akuntabilitas yang berkesinambungan terhadap capaian kinerja pembangunan daerah Provinsi Papua. Selain menyajikan analisis statistik secara historis mengenai hasil-hasil pembangunan sosial ekonomi daerah Provinsi Papua, laporan ini juga memuat tantangan dan gambaran dinamika faktor eksternal dan internal yang diperkirakan mempengaruhi kinerja sosial ekonomi daerah dimasa mendatang, sehingga dapat dijadikan rujukan dan acuan penyusunan rencana kerja tahunan daerah Provinsi Papua Tahun 2022.

Tersusunnya laporan ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak yaitu seluruh OPD lingkup Provinsi Papua, BPS Provinsi Papua, serta Tim Tenaga Ahli Pusat KEUDA UNCEN, yang telah banyak memberi dukungan dan masukan terkait dengan data dan informasi untuk Infografis Pembangunan Provinsi Papua Tahun 2021 yang diperlukan. Untuk itu diucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu tersebut.

Walaupun laporan ini telah disiapkan dengan sebaik-baiknya namun sangat disadari masih terdapat kekurangan didalamnya, sehingga kontribusi pemikiran yang edukatif dan konstruktif untuk perbaikan kedepan sangat diharapkan. Harapannya, laporan ini dapat memberikan dampak positif terhadap kualitas perencanaan dan pelaksanaan pembangunan di Provinsi Papua.

Jayapura, Desember 2021

Kepala Bappeda Provinsi Papua,

YOHANES WALILO, S.Sos, M.Si
Pembina Utama Madya
NIP. 19700728 199712 1 001



KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
BAB I PENDAHULUAN	1
Orientasi Pembangunan Papua	2
Produk Domestik Regional Bruto	3
Pandemik Covid-19	4
BAB II PEREKONOMIAN PAPUA MENURUT PENDEKATAN PRODUKSI TAHUN 2020	5
Pertumbuhan Sektoral	6
Kontribusi Sektoral	7
Sektor Pertanian	8
Sektor Perikanan	9
Sektor Peternakan.....	10
Sektor Pertambangan	11
Sektor Industri.....	12
Sektor Konstruksi	13
Sektor Transportasi	14
Sektor Pariwisata	15
Administrasi Pemerintahan	16
Jasa Kesehatan	17
Jasa Keuangan Dan Asuransi	18
Komunikasi Dan Informasi	19
BAB III PEREKONOMIAN PAPUA MENURUT PENDEKATAN PENGELUARAN TAHUN 2020	20
PDRB Menurut Pengeluaran	21
Kontribusi Komponen Pengeluaran	22
Konsumsi	23
Pengeluaran Pemerintah	24
Investasi	25
Ekspor Dan Impor	26
BAB IV PEREKONOMIAN PAPUA MENURUT PENDEKATAN PENDAPATAN TAHUN 2020	27
PDRB Menurut Pendapatan	28
Tenaga Kerja	29
Upah	30
Surplus Usaha	31



BAB V	KESEJAHTERAAN SOSIAL EKONOMI PAPUA TAHUN 2020	32
	Kemiskinan	33
	Ketimpangan Pendapatan	34
	Kualitas Pembangunan Manusia	35
	Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota	36
	Struktur Ekonomi Kabupaten/Kota	37
	Kesenjangan Pendapatan Kabupaten/Kota	38
	Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota	39
BAB VI	VISUALISASI PEMBANGUNAN SOSIAL EKONOMI ANTARWILAYAH ADAT PADA MASA PANDEMIK COVID-19 TAHUN 2020	40
	Struktur Ekonomi Antar Wilayah Adat	41
	Pertumbuhan Ekonomi Antar Wilayah Adat	46
	Pembangunan Manusia Antarwilayah Adat	47
	Ketimpangan Pendapatan Antarwilayah Adat	51
	Tingkat Kemiskinan Antarwilayah Adat	55
	Kemahalan Harga Konstruksi Antarwilayah Adat	60
	Penduduk Bekerja Antarwilayah Adat	65
	Tingkat Pengangguran Antarwilayah Adat	70
	Tingkat Inflasi Antarwilayah Adat	75
BAB VII	PENUTUP	76
	Kesimpulan	77
	Rekomendasi	80
DAFTAR PUSTAKA	81



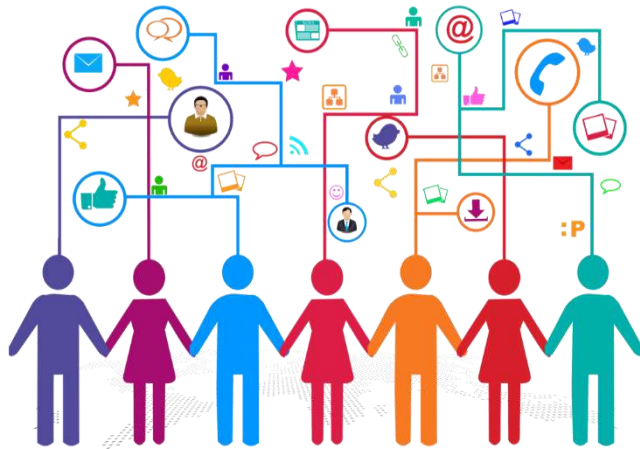


BAB I

PENDAHULUAN

**Ketahanan Sosial Ekonomi Provinsi Papua Pada
Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2020**

Orientasi Pembangunan Merupakan Pandangan Yang Menjiwai Seluruh Arah Kebijakan Pembangunan Papua 2019-2023



Orientasi Pembangunan Berpusat Pada Manusia

Pembangunan yang berpusat pada manusia menjadi prioritas utama pembangunan dalam lima tahun kedepan dan difokuskan pada pendidikan yang bermutu dan terjangkau; pelayanan kesehatan yang berkualitas, murah dan mudah; kemandirian perekonomian masyarakat; serta ketahanan pangan bagi seluruh wilayah di Provinsi Papua. Pembangunan manusia merupakan indikator utama mengukur akselerasi perkembangan pembangunan periode 2019-2023

Orientasi Pertumbuhan dan Potensi Unggulan

Kebijakan pembangunan ekonomi secara esensial tidak semata-mata mengejar pertumbuhan, melainkan dampak dari pertumbuhan yang dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat. Prinsip pembangunan ekonomi dilakukan melalui: perubahan pola pikir, pengwilayahan komoditas, serta tanam, petik, olah dan jual. Pertumbuhan ekonomi dalam pembangunan tahun 2019-2023 merupakan salah satu indikator utama untuk mengukur perkembangan pembangunan yang terjadi.

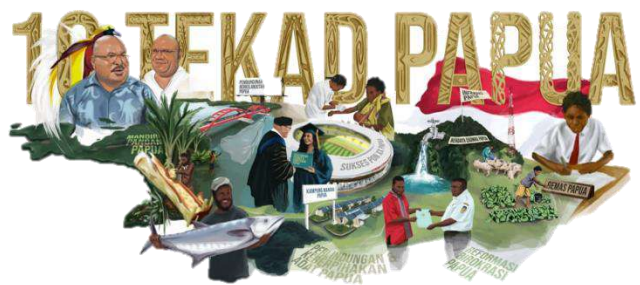


Orientasi Pemerataan, Keadilan dan Pembangunan Kewilayahan

Pemerataan dan keadilan dapat diwujudkan dalam bentuk perbaikan distribusi pendapatan, perbaikan pemerataan pendapatan antar daerah, perbaikan kesenjangan antara kampung, terjadinya proses afirmasi bagi orang asli Papua. Dalam bidang sosial, pemerataan dan keadilan berupa perbaikan akses terhadap pelayanan pendidikan, kesehatan dan kebebasan berpolitik, serta pemerataan antara laki-laki dan perempuan.

Prioritas pembangunan Provinsi Papua 2019-2023 dirumuskan dalam *flagship* 10 TEKAD PAPUA.

Ke-10 tekad yang dimaksud yaitu : 1) Generasi Emas (Gemmas) Papua; 2) Berdaya Ekomas Papua; 3) Infradas Papua; 4) Perlindungan dan Keberpihakan Adat Papua; 5) Kesetaraan Gender dan Kemitraan Papua; 6) Sukses PON XX Papua; 7) Pembangunan Berkelanjutan Papua; 8) Kampung Mandiri Papua; 9) Mandiri Pangan Papua; dan 10) Reformasi Birokrasi Papua.



Sumber Data : RPJMD Papua 2019-2023

Pengertian Produk Domestik Regional Bruto



Pendekatan Produksi : $Y = NTB = \text{Nilai Produksi} - \text{Biaya Antara}$

Pendekatan Pengeluaran : $Y = C + I + G + X - M$

Pendekatan Pendapatan : $Y = S + W + D + T$

Y : PDRB

C : Konsumsi

I : Investasi

G : Pengeluaran Pemerintah

X : Ekspor

M : Impor



NTB : Nilai Tambah Bruto

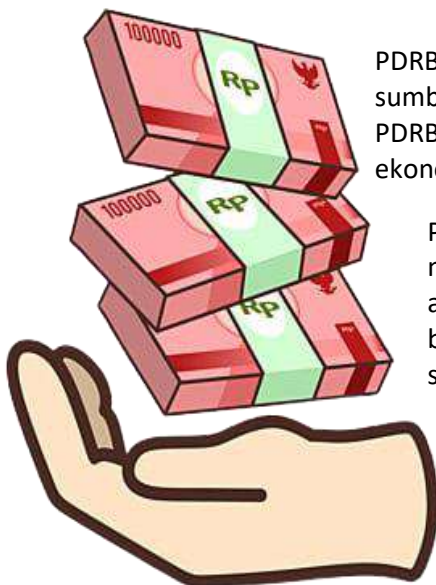
S : Surplus Usaha

W : Upah/Gaji

D : Depresiasi

T : Pajak Neto

Manfaat PDRB Dalam Perekonomian Wilayah



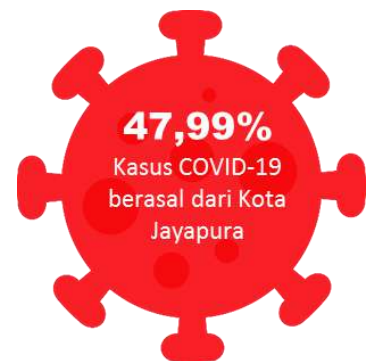
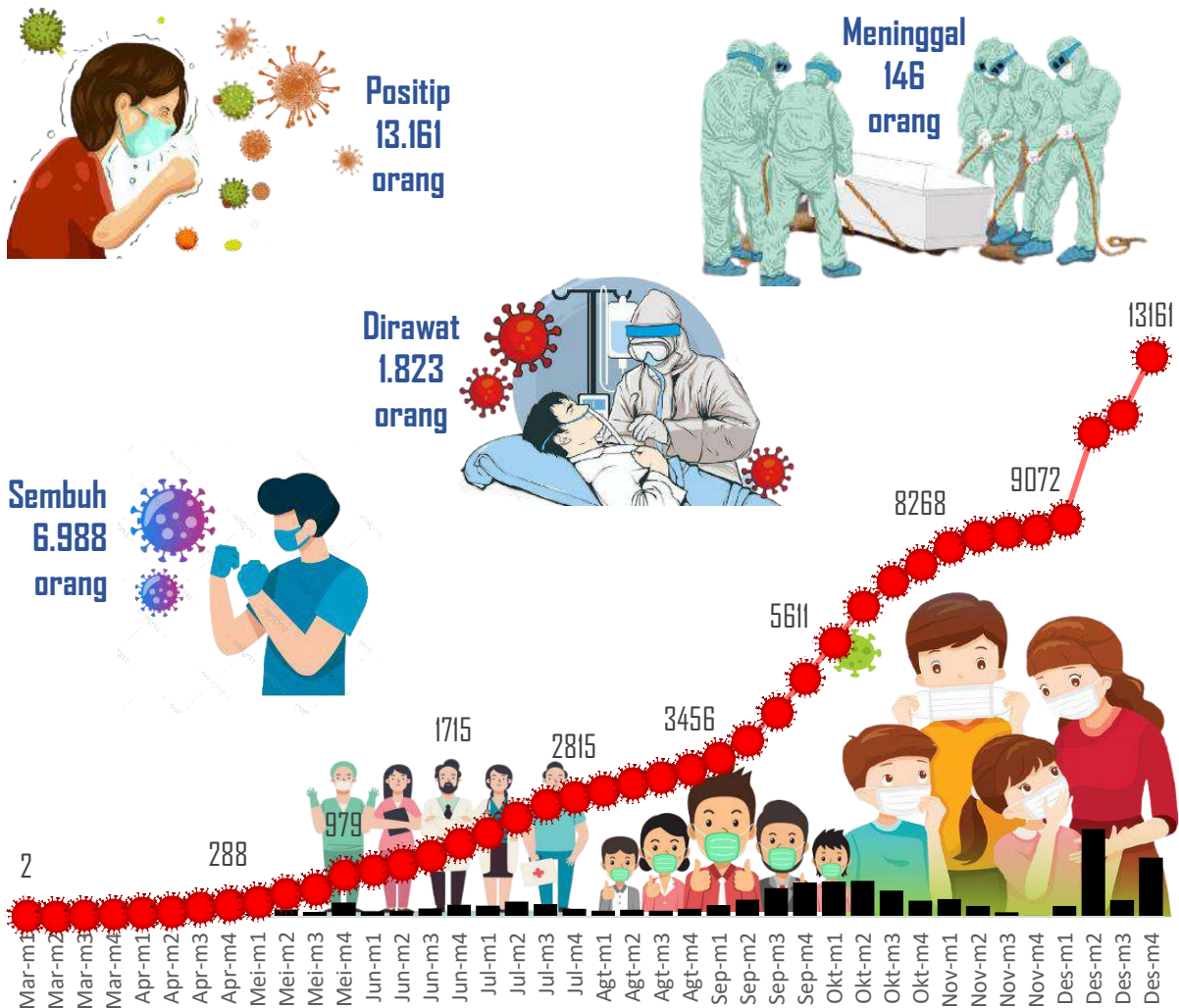
PDRB harga berlaku (nominal) menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang dihasilkan oleh suatu wilayah. Nilai PDRB yang besar menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang besar, begitu juga sebaliknya.

PDRB harga konstan (riil) dapat digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan atau setiap kategori dari tahun ke tahun. Laju pertumbuhan bertanda positif berarti perekonomian sedang meningkat, sebaliknya menurun.

Distribusi PDRB menurut lapangan usaha menunjukkan struktur perekonomian atau peranan setiap kategori ekonomi dalam suatu wilayah. Semakin besar nilai kontribusi suatu sektor semakin dominan sektor tersebut dalam perekonomian wilayah.

Kondisi Pandemi Covid 19 Di Provinsi Papua Sampai Desember 2020

Pandemik Covid-19 adalah peristiwa menyebarnya Penyakit Corona Virus di seluruh dunia. Penyakit ini disebabkan oleh koronavirus jenis baru yang diberi nama SARS-CoV-2. Semenjak kasus pertama Covid-19 yang ditemukan pada minggu pertama bulan Maret 2020 sebanyak 2 orang, jumlah suspek Covid-19 di Papua tidak pernah landai, cenderung naik secara eksponensial setiap minggunya hingga pada akhir Desember 2020 secara kumulatif jumlah yang positif Covid-19 sudah mencapai 13.161 orang.





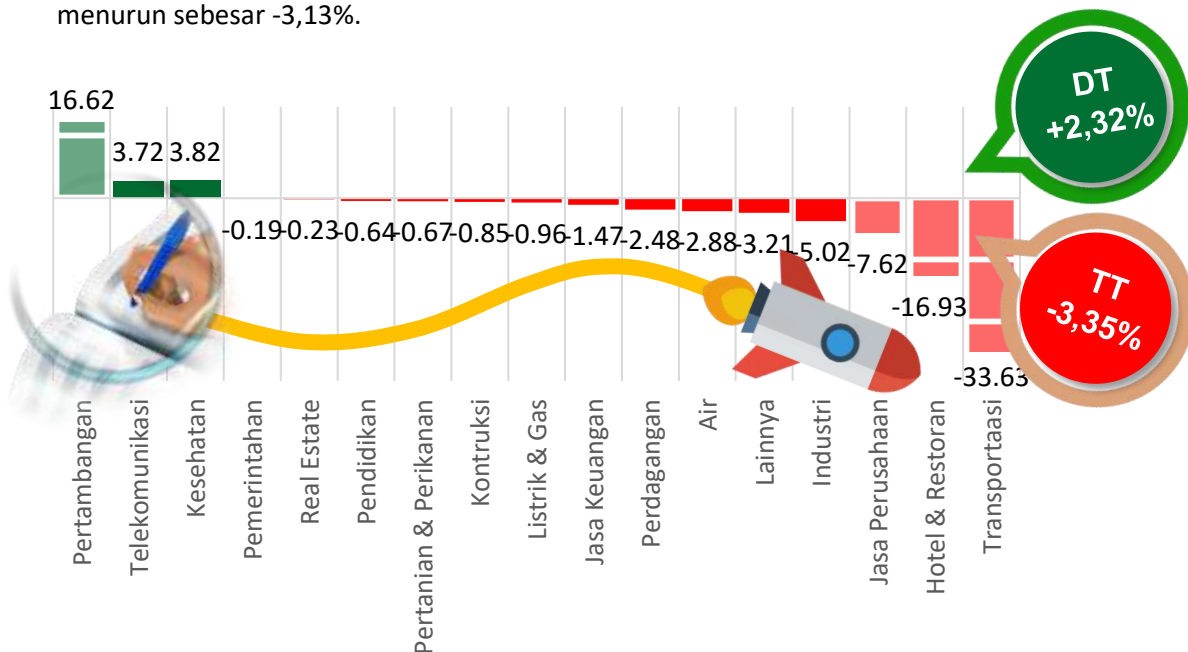
BAB II

PEREKONOMIAN PAPUA MENURUT PENDEKATAN PRODUKSI TAHUN 2020

**Ketahanan Sosial Ekonomi Provinsi Papua Pada
Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2020**

Sebagian Besar Nilai Tambah Sektor-Sektor Ekonomi Menurun

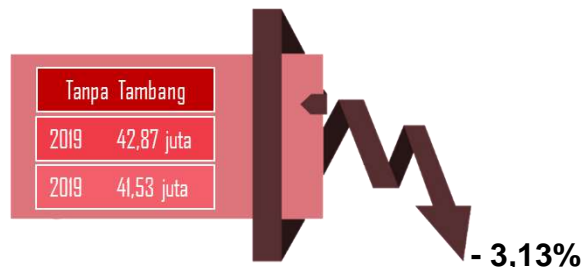
Pada tahun 2020, perekonomian Papua Dengan Tambang (DT) terlihat ekspansif karena dapat tumbuh +2,32% sehingga pendapatan per kapita ikut meningkat. Tetapi jika Tanpa Tambang (TT), perekonomian Papua mengalami kontraksi sebesar -3,35%, dan pendapatan per kapita terlihat menurun sebesar -3,13%.



Pendapatan Per Kapita Dengan Tambang



Pendapatan Per Kapita Tanpa Tambang



Pandemik Covid-19 berdampak sangat negatif terhadap sektor transportasi, penyediaan akomodasi dan makan minum sepanjang tahun 2020. Adanya kebijakan *lockdown* dan PSBB yang diterapkan oleh pemerintah provinsi telah menekan jumlah penumpang (laut dan udara) dan kunjungan wisatawan, sehingga kedua sektor tersebut mengalami kontraksi yang tergolong berat (turun lebih dari -10%). Sementara sektor industri dan jasa perusahaan mengalami kontraksi sedang. Adapun sektor-sektor lainnya cenderung terkontraksi pertumbuhannya rata-rata dibawah -5% (kontraksi ringan).

Sektor-sektor Yang Mengalami Kontraksi Di Tahun 2020 (rata-rata per triwulan y.o.y)

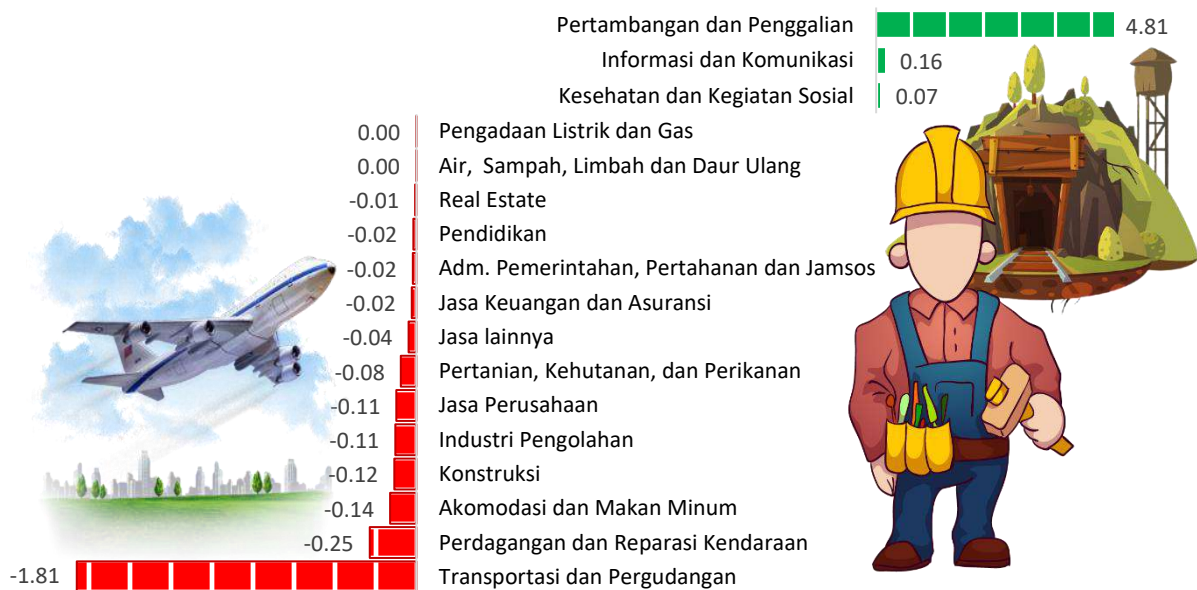


Kontribusi Sektoral Secara Absolut



Secara absolut kontribusi sektor pertambangan dalam komposisi PDRB Provinsi Papua sangat dominan, dan cenderung naik di tahun 2020 menjadi 32,97%. Sedangkan tanpa sektor pertambangan kontribusi terbesar di tahun 2020 adalah Konstruksi (20,08%) dan pertanian (17,88%).

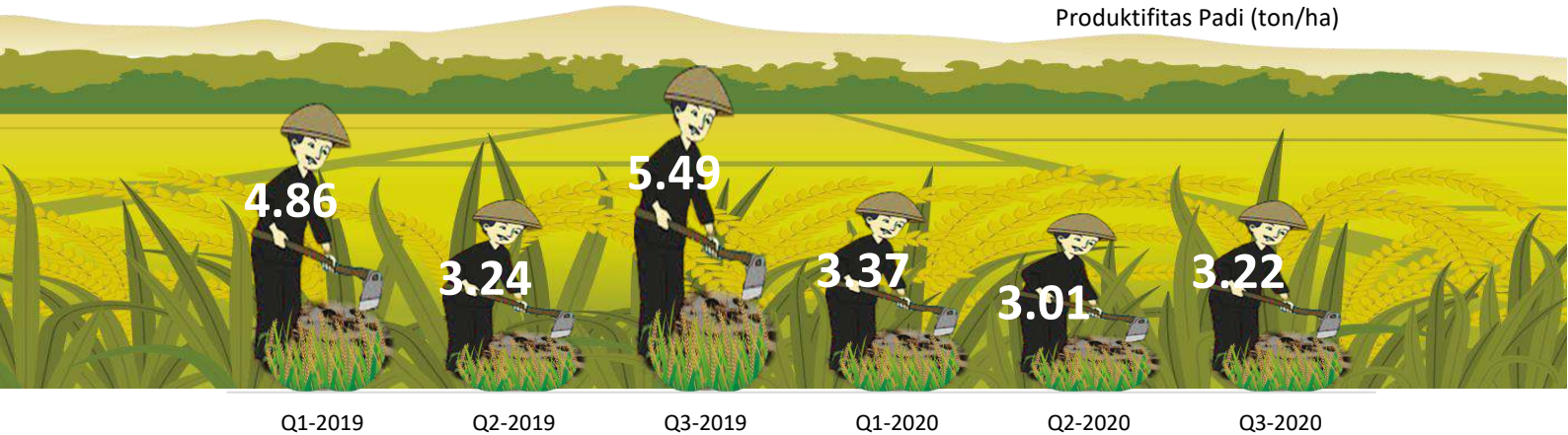
Kontribusi Sektoral Secara Marginal



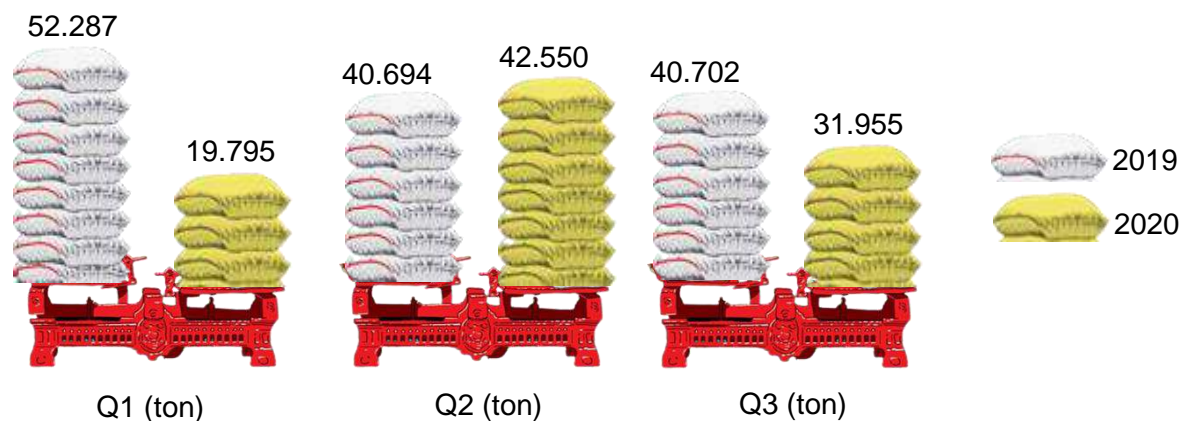
Selain secara absolut, peranan sektor pertambangan juga sangat dominan terhadap pertumbuhan ekonomi Papua di tahun 2020, kurang lebih kontribusinya mencapai 4,81% (kontribusi secara marginal). Akan tetapi jika tanpa sektor pertambangan, turunnya sektor transportasi merupakan faktor terbesar penyebab menurunnya pertumbuhan ekonomi Papua di tahun 2020, dalam hal ini kontribusinya -2,54%.

Produktifitas Pertanian Menurun

Produktifitas Padi (ton/ha)



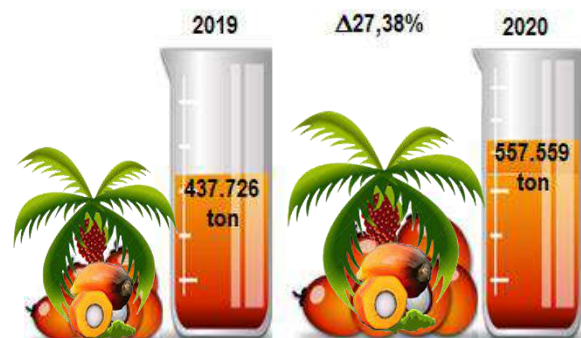
Penanganan dan penanggulangan Pandemi Covid-19 yang berkepanjangan selama tahun 2020 telah membatasi ruang gerak petani, yang akhirnya berdampak juga secara simultan terhadap produksi hasil pertanian di Papua tahun 2020. Sebagai contoh pada komoditi padi, dalam 3 kuartal rata-rata produktifitasnya per luas panen turun -26,35% (y.o.y), kondisi ini menyebabkan produksi beras Papua juga ikut turun, yaitu sebesar -29,46% (y.o.y) di tahun 2020 tersebut.



Produksi Perkebunan Meningkat

Pandemi Covid-19 kurang berdampak signifikan terhadap rasionalisasi tenaga kerja pada usaha perkebunan kelapa sawit (hulu dan hilir), sehingga jumlah produksi kelapa sawit di Papua tetap normal dan dapat naik 27,38% di tahun 2020.

Gabungan Pengusaha Sawit Indonesia (Gapki) menyatakan tidak ada kebijakan Pemutusan Hubungan Kerja (PHK) pada industri sawit akibat Pandemi Covid-19. Operasional industri sawit berjalan normal di tengah Pandemi Covid-19, baik dari sisi perkebunan, petani, maupun pabrik (PSE Kementan RI, 2020).



Sumber Data :

- BPS Provinsi Papua 2021 (data diolah)
- DITJEN Perkebunan RI 2021 (data diolah)

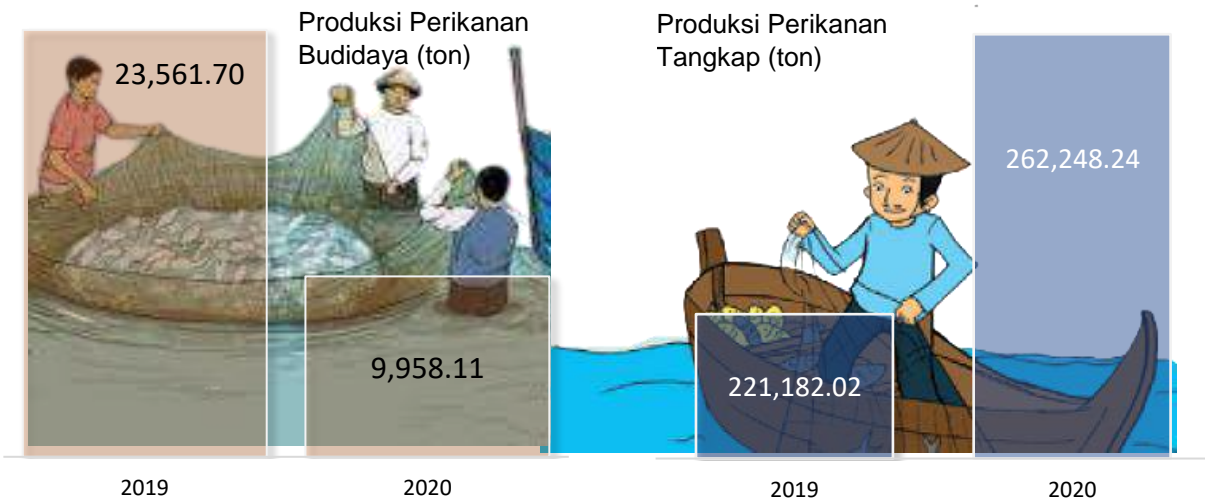
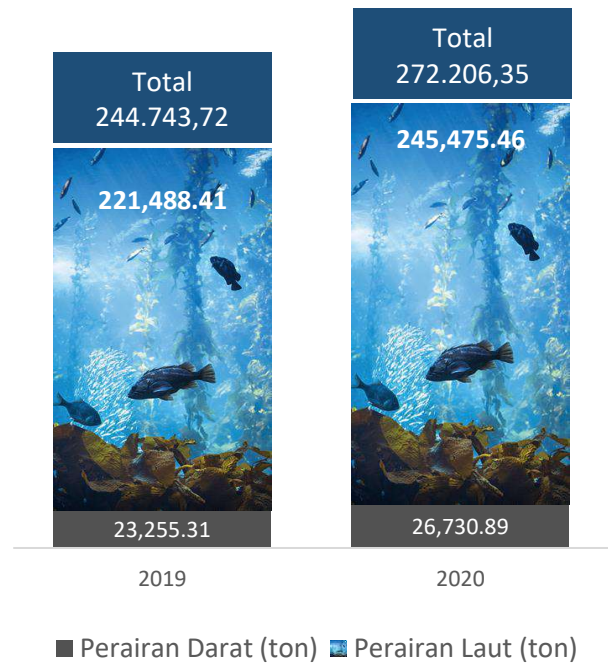
Produksi Perikanan Meningkat

Secara keseluruhan produksi perikanan di Provinsi Papua, baik itu perairan laut maupun darat, cenderung meningkat 11,22% di tahun 2020 dibandingkan tahun 2019.

Terutama produksi perikanan tangkap yang dapat tumbuh positif sebesar 18,57%, sehingga di tahun 2020 jumlah produksinya menjadi 262.248,25 ton.

Akan tetapi untuk perikanan budidaya, mengalami penurunan sekitar -57,74% di tahun 2020, produksinya menjadi 9.958,11 ton.

Dari indikator-indikator di atas, maka dapat dikatakan Pandemi Covid-19 memiliki dampak yang relatif terhadap perkembangan produksi perikanan di tahun 2020.



Beragam jenis ikan dan hasil laut ditemukan di Provinsi Papua. Dimana yang paling potensial untuk perikanan darat adalah ikan nila dengan produksinya di tahun 2020 sebesar 7.182,75 ton. Kemudian untuk perikanan laut adalah ikan kakap dengan produksinya mencapai 54.298,82 ton. Dan untuk hasil laut adalah cumi-cumi dengan produksinya 5.670,39 ton.



Produksi Daging Hewan Ternak Menurun

Daging Sapi Turun -5,06%

2019 3.660,38 ton
2020 3.475,20 ton

Daging Kambing Turun -9,03%

2019 268.10 ton
2020 243.89 ton

Daging Ayam Turun -9,33%

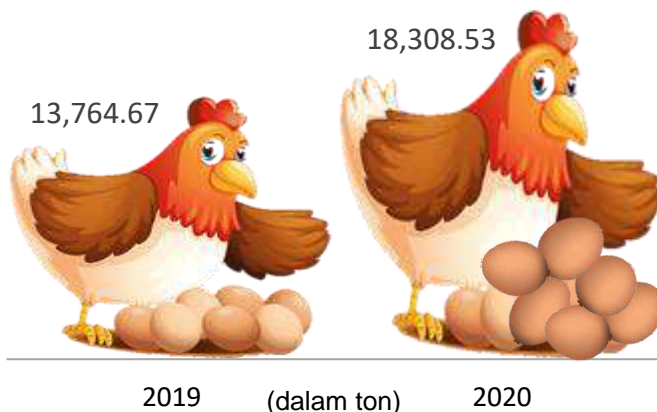
2019 12.174,16 ton
2020 11.038,39 ton

Daging Babi Turun -1,84%

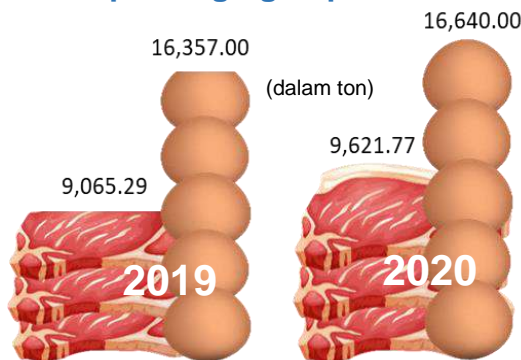
2019 9.008,09 ton
2020 8.842,76 ton

Dampak pandemik Covid-19 tampak cukup signifikan terhadap penurunan produksi daging sapi, kambing, babi dan ayam di Provinsi Papua, berkisar -1,84% sampai -9,33% di tahun 2020. Hal ini karena pandemik Covid-19 membuat produksi pakan dan bibit hewan ternak secara nasional mengalami penurunan, sehingga jumlah pasokannya berkurang, yang akhirnya secara simultan menurunkan produksi daging ternak di Papua. Disisi lain, jumlah produksi telur malah mengalami peningkatan tinggi, kurang lebih 33,03% di tahun 2020, namun begitu jumlah pasokannya masih belum dapat memenuhi permintaan telur domestik.

Produksi Telur Meningkatkan



Impor Daging Sapi dan Telur Meningkatkan



Untuk menjaga keseimbangan pasar lokal, Papua perlu menambah pasokan daging sapi dan telur ayam dari luar (impor dalam konteks regional/perdagangan antarpulau). Kondisi ini menyebabkan impor daging sapi naik 6,14% dan telur naik 1,73% di tahun 2020.

Produksi Pertambangan Nonmigas Meningkat

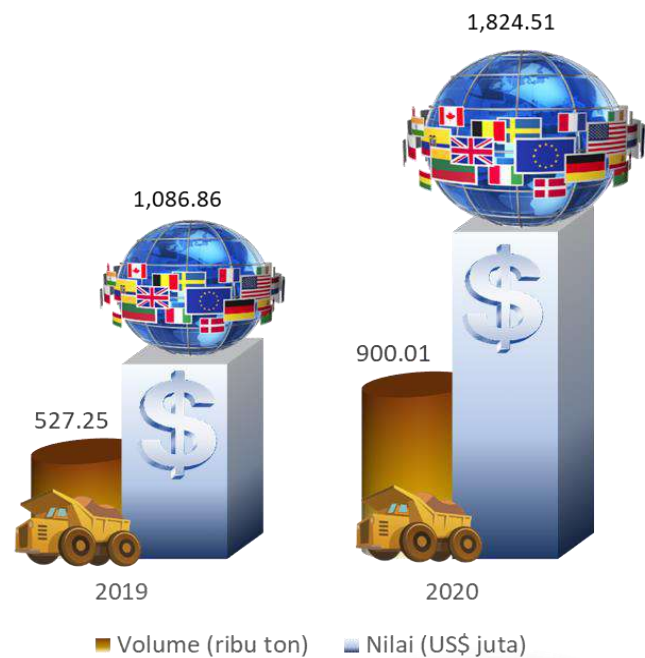
Jumlah produksi pertambangan non migas (tembaga dan emas) di Provinsi Papua mengalami peningkatan di tahun 2020, terutama komoditi tembaga yang naik mencapai 33,28% dibandingkan tahun 2019. Sedangkan emas relatif menurun sekitar -1,74% pada tahun 2020. Fenomena ini mengindikasikan Pandemi Covid-19 tidak berdampak signifikan terhadap produksi tambang, meskipun terdeteksi secara kumulatif sampai bulan Agustus 2020 sekitar 302 tenaga kerja PT. Freeport Indonesia yang positif terjangkit Covid-19.



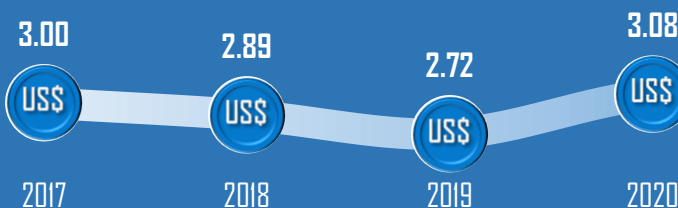
Ekspor Bijih Tembaga Meningkat

Volume dan nilai ekspor komoditi bijih tembaga dari Provinsi Papua di tahun 2020 mengalami peningkatan yang sangat mencolok. Untuk volume ekspor naik 70,70% dibandingkan tahun 2019. Sedangkan nilai ekspornya meningkat sampai 67,87%.

Begitu juga dengan harga dunia bijih tembaga mengalami peningkatan dari US\$ 2,72 per pon di tahun 2019 menjadi US\$ 3,08 per pon di tahun 2020, atau naik sebesar 13,24%.



Harga Dunia Bijih Tembaga (US\$ per pounds)

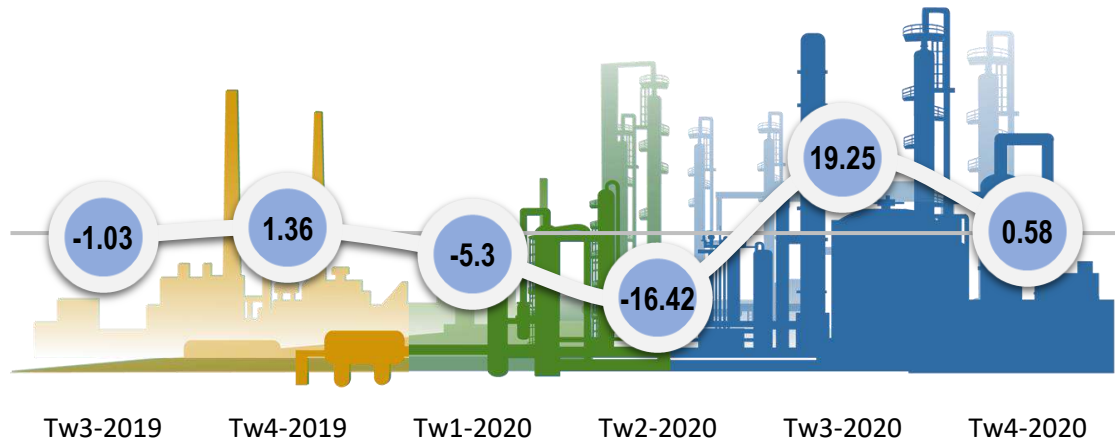


Sumber Data :

- BPS Provinsi Papua 2021 (data diolah)
- CNBC Indonesia 2021 (data diolah)

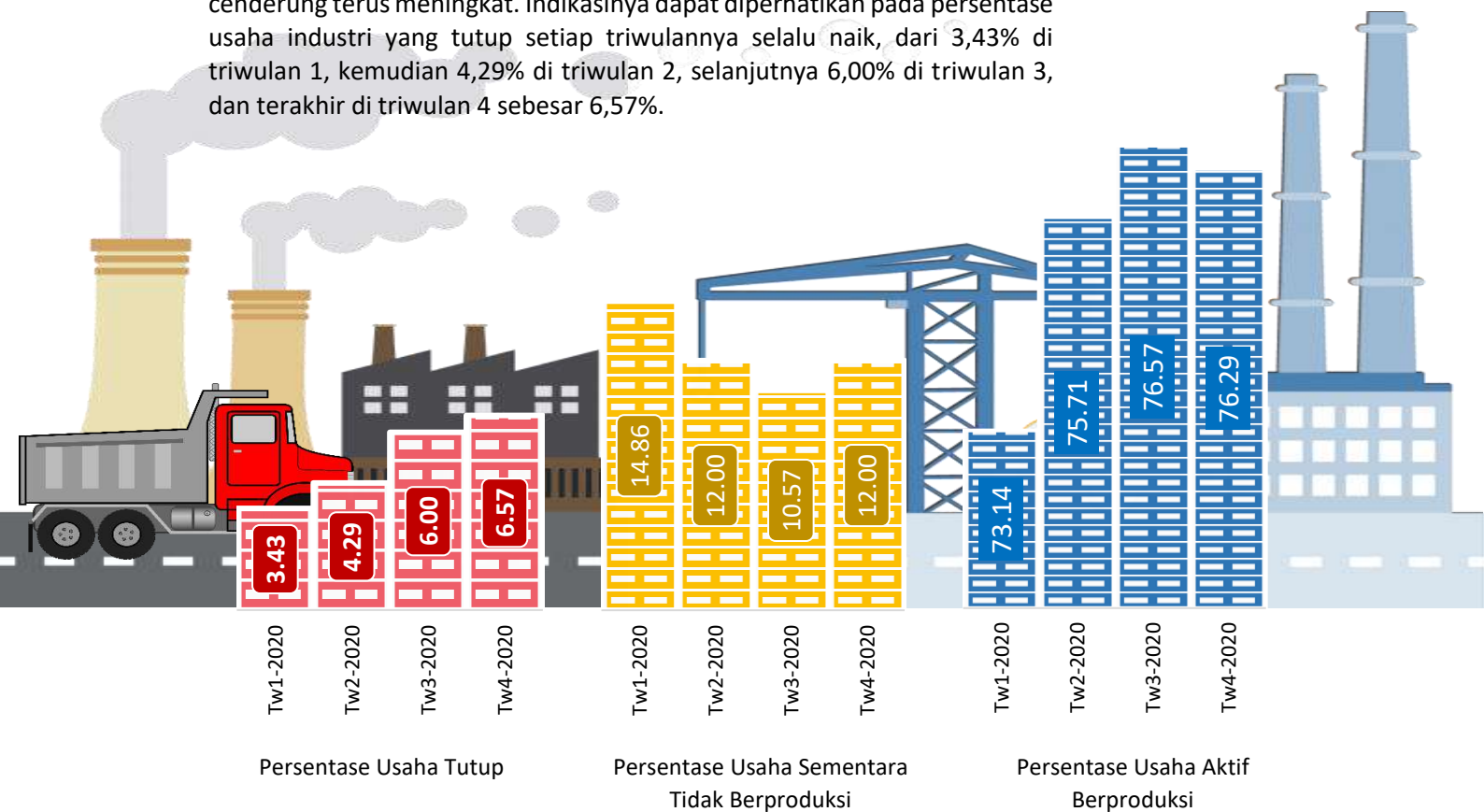
Produksi Usaha Industri Mengalami Penurunan

Pandemik Covid-19 telah menghambat pertumbuhan produksi usaha industri di Provinsi Papua selama tahun 2020, yang tampak menurun sekitar -0,47% per triwulan (q.o.q), dimana penurunan terbesar sempat terjadi di triwulan 2 yaitu -16,42% sebagai akibat kebijakan *lockdown* yang dilakukan pemerintah provinsi dibulan April-Mei 2020.



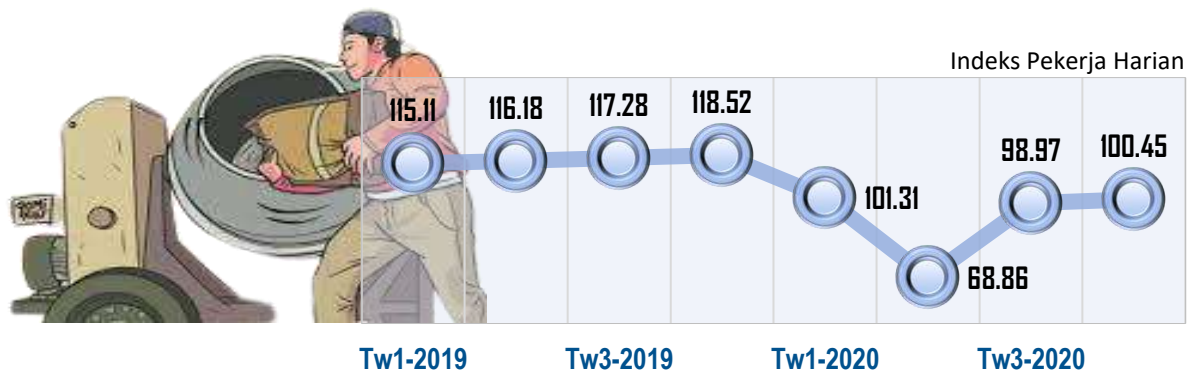
Jumlah Usaha Industri Yang Tutup Semakin Meningkat

Sepanjang Triwulan 1 sampai dengan Triwulan 4 tahun 2020 usaha industri yang terdampak Pandemik Covid-19 di Provinsi Papua cukup banyak, dan cenderung terus meningkat. Indikasinya dapat diperhatikan pada persentase usaha industri yang tutup setiap triwulannya selalu naik, dari 3,43% di triwulan 1, kemudian 4,29% di triwulan 2, selanjutnya 6,00% di triwulan 3, dan terakhir di triwulan 4 sebesar 6,57%.



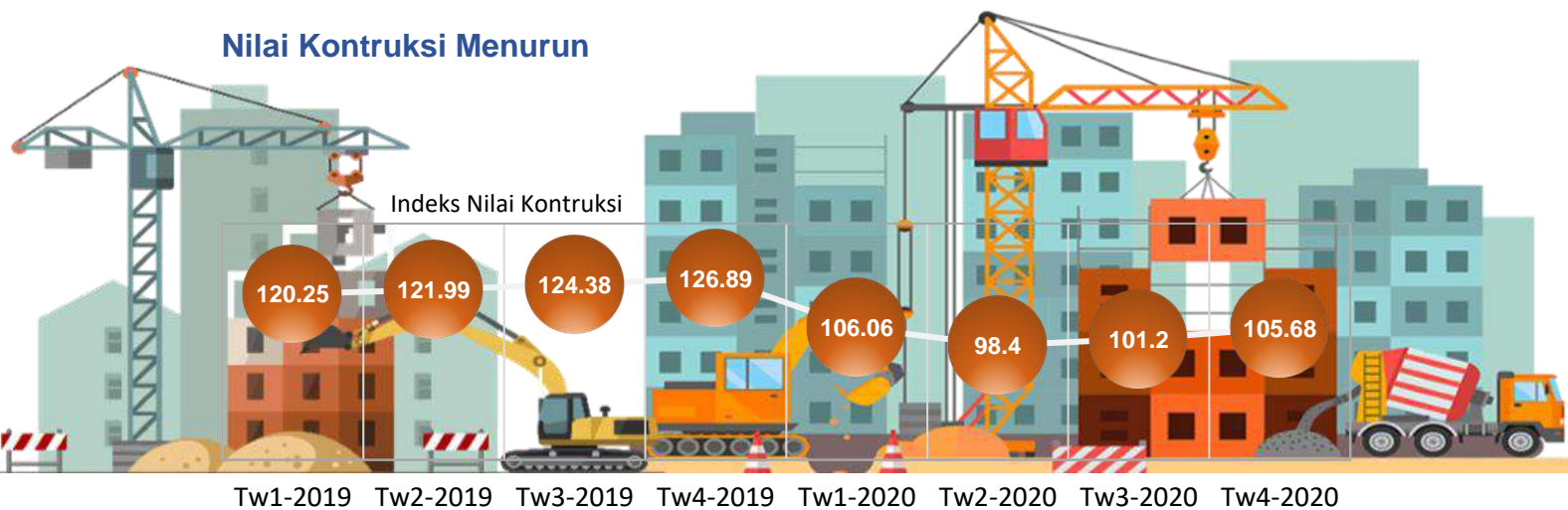
Sumber Data : BPS RI 2021 (data diolah)

Jumlah Pekerja Kontruksi Harian Menurun



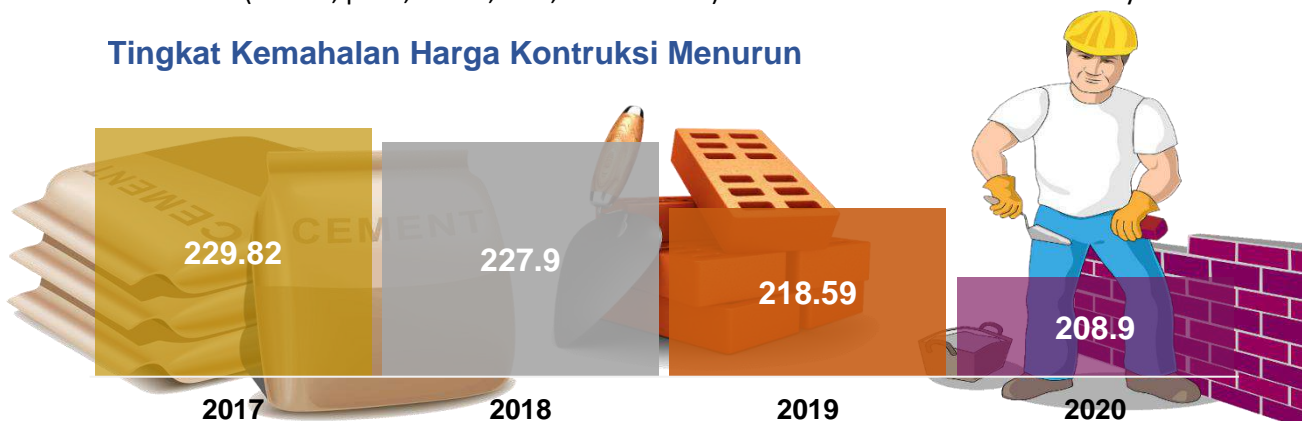
Pandemik Covid-19 menyebabkan banyak tenaga kerja di sektor kontruksi yang dirumahkan sementara atau diberhentikan, terutama tenaga kerja harian, sebagaimana yang terindikasi pada angka Indeks Pekerja Harian yang mengalami penurunan rata-rata -20,89% per triwulan (y.o.y) di tahun 2020.

Nilai Kontruksi Menurun



Berkurangnya tenaga kerja harian akhirnya berdampak terhadap menurunnya pekerjaan kontruksi, dimana berdasarkan angka indikator Indeks Nilai Kontruksi Yang Diselesaikan terlihat nilai kontruksi di Papua selama masa pandemik Covid-19 tahun 2020 mengalami penurunan setiap triwulannya rata-rata sekitar -16,62% (y.o.y), meskipun pada saat itu kemahalan harga kontruksi cenderung mengalami penurunan dari 218,59 di tahun 2019 menjadi 208,90 di tahun 2020, atau menurun -4,43%, yang menandakan harga-harga bahan kontruksi (semen, pasir, beton, besi, dan lain-lain) lebih murah dari tahun sebelumnya.

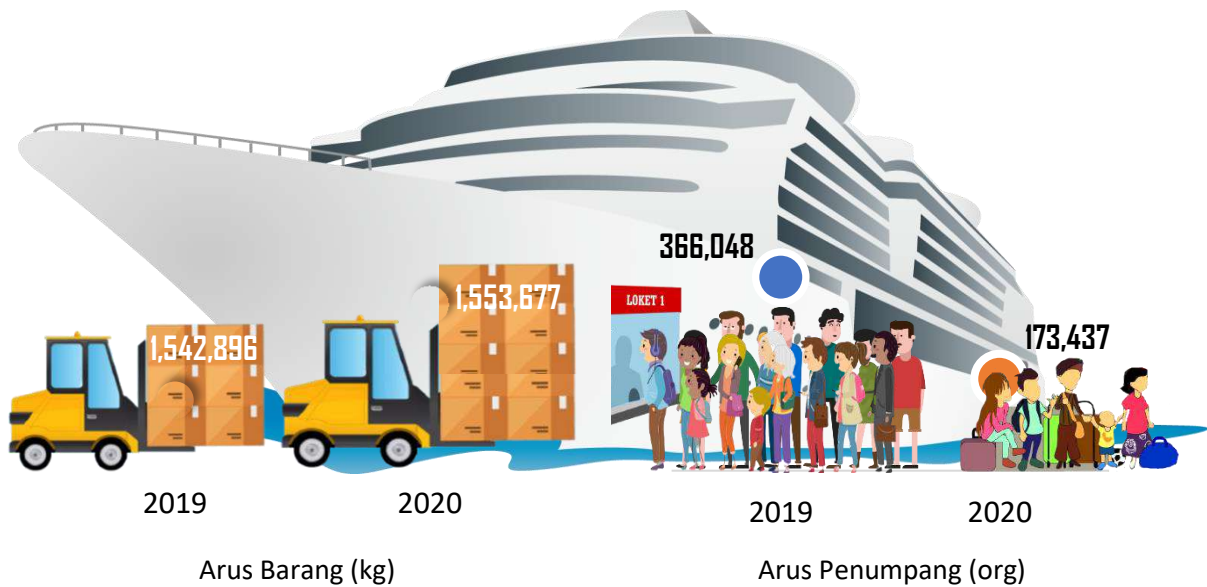
Tingkat Kemahalan Harga Kontruksi Menurun



Sumber Data : BPS RI 2021 (data diolah)

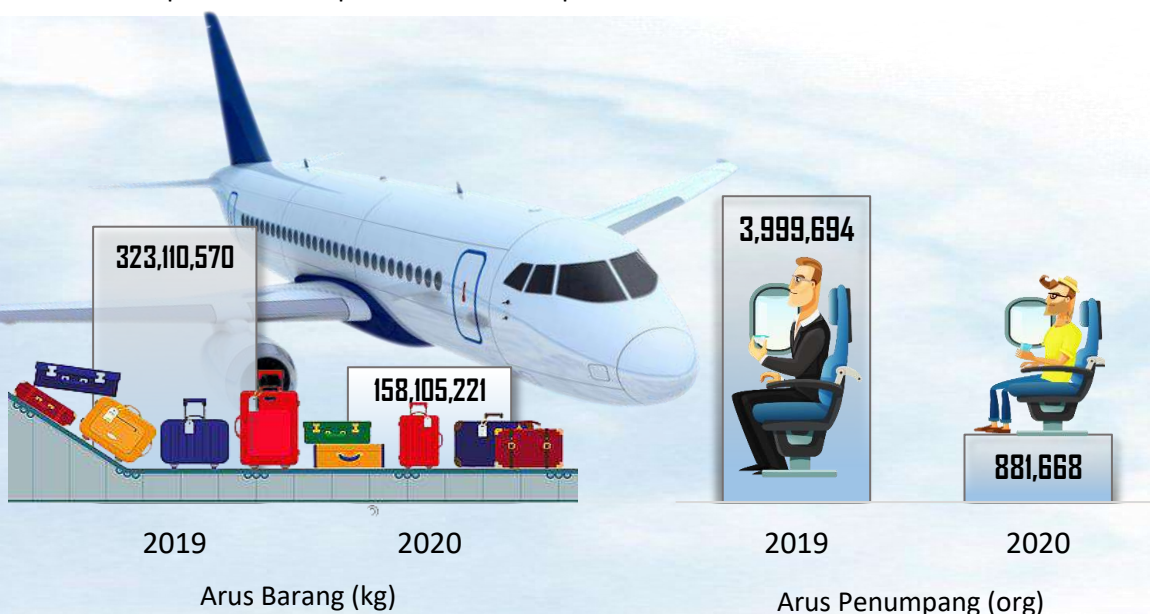
Arus Penumpang Transportasi Laut Menurun

Adanya kebijakan penanggulangan dan pencegahan Covid-19 sepanjang tahun 2020 menyebabkan jumlah penumpang (berangkat/datang) transportasi laut mengalami penurunan -52,62% dibandingkan tahun 2019. Dimana salah satu kebijakan yang paling besar pengaruhnya terhadap penurunan penumpang tersebut adalah kebijakan *lock down* yang diberlakukan pemerintah Provinsi Papua tahun 2020. Sementara itu, untuk pergerakan arus barang (bongkar/muat) relatif naik sebesar 0,70%.



Arus Penumpang dan Barang Transportasi Udara Menurun

Penurunan yang sangat mencolok terjadi pada transportasi udara. Sepanjang tahun 2020 rata-rata penumpang pesawat udara di Papua turun hingga -77,96% dibandingkan tahun 2019. Begitu juga dengan arus barang, turun mencapai -51,07%. Kebijakan *lock down* dan pembatasan kapasitas penumpang hingga lebih dari 50% merupakan faktor-faktor penyebab yang menurunkan produksi transportasi udara di Papua selama tahun 2020.



Sumber Data : BPS RI, 2021 (data diolah)

Jumlah Perjalanan Wisatawan Menurun Sangat Signifikan

Dikeluarkannya berbagai kebijakan pencegahan pandemik Covid-19 yang berdampak terhadap penyelenggaraan transportasi udara dan laut menyebabkan banyak masyarakat yang enggan untuk bepergian menggunakan kapal laut dan pesawat udara. Kondisi ini akhirnya menyebabkan jumlah perjalanan wisatawan ke/dari Provinsi Papua turun dengan sangat drastis, yaitu dari 4.551.276 orang pada tahun 2019 menjadi 550.329 orang di tahun 2020, atau turun -87,91%.



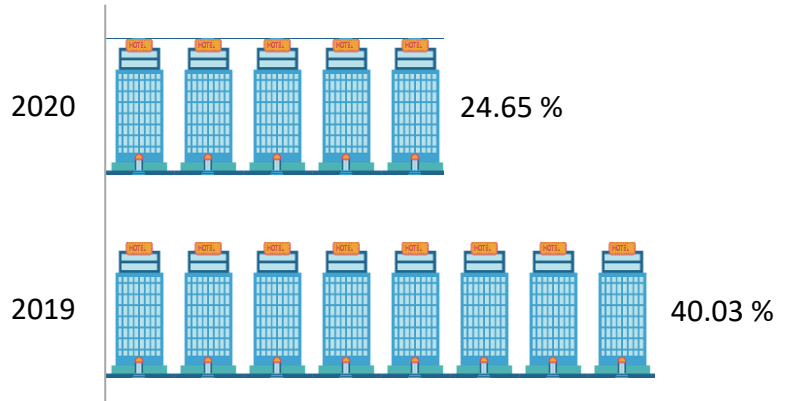
Jumlah Tamu dan Tingkat Penghunian Kamar Hotel Menurun



Jumlah Tamu Hotel (orang) -56,73%		
Tamu	2019	2020
WNI	897.739	390.251
WNA	15.142	4.776
Total	912.881	395.027

Sudah tentu dengan berkurangnya jumlah wisatawan mengakibatkan jumlah tamu hotel yang ada juga ikut menurun di tahun 2020, kurang lebih sekitar -56,73% bila dibandingkan tahun 2019. Pada akhirnya kondisi ini mengurangi Tingkat Penghunian Kamar (TPK) atau *Occupancy Rate* dari 40,03% di tahun 2019 menjadi 24,65% pada tahun 2020, atau berkurang -15,38%.

Tingkat Penghunian Kamar



ASN PROVINSI PAPUA



Jumlah ASN di Provinsi Papua mengalami peningkatan sebesar 1.538 jiwa. Pada tahun 2019 sebanyak 87.934 jiwa, meningkat menjadi 89.472 jiwa pada tahun 2020. Dimana persentase jumlah ASN Laki-laki masih mendominasi sebesar 58% dan Perempuan sebesar 42 %.

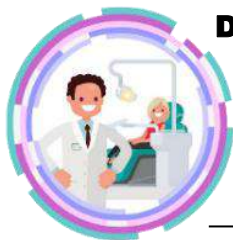
KOMPOSIS BELANJA DAERAH DI PROVINSI PAPUA

	2019	2020
BELANJA DAERAH	51.993.3	47.564.2
Belanja Langsung	25.725.16	26.489.47
Belanja Tdk Langsung	26.268.17	20.714.80
Pegawai	11.767.65	11.481.64
Barang & Jasa	15.295.70	13.182.85
Modal	9.839.85	6.401.15

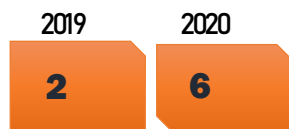


JASA KESEHATAN

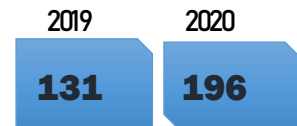
Jumlah Dokter di Provinsi Papua mengalami peningkatan sejak tahun 2019 sampai dengan 2020. Dimana terdapat sebanyak 690 dokter umum, 196 dokter spesialis, 87 dokter gigi dan 6 dokter spesialis gigi pada tahun 2020.



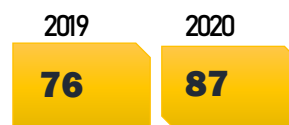
DOKTER SPESIALIS GIGI



DOKTER SPESIALIS



DOKTER GIGI



DOKTER UMUM





BANK PEMERINTAH	
2019	2020
50	50

BANK SWASTA	
2019	2020
31	28

BANK PEMBANGUNAN RAKYAT	
2019	2020
24	24

BANK ASING DAN CAMPURAN	
2019	2020
0	0

BANK PEMBANGUNAN DAERAH	
2019	2020
29	29

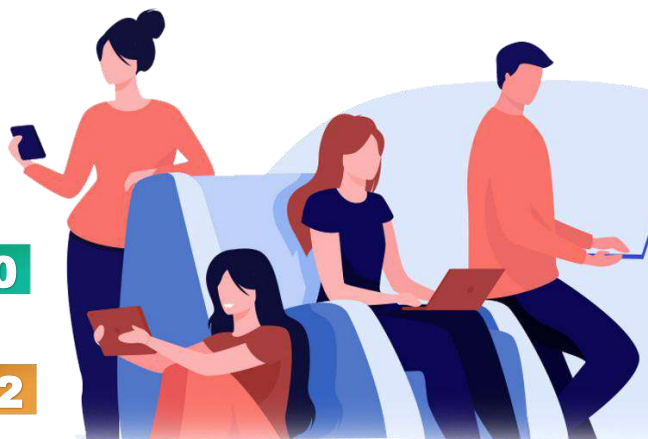
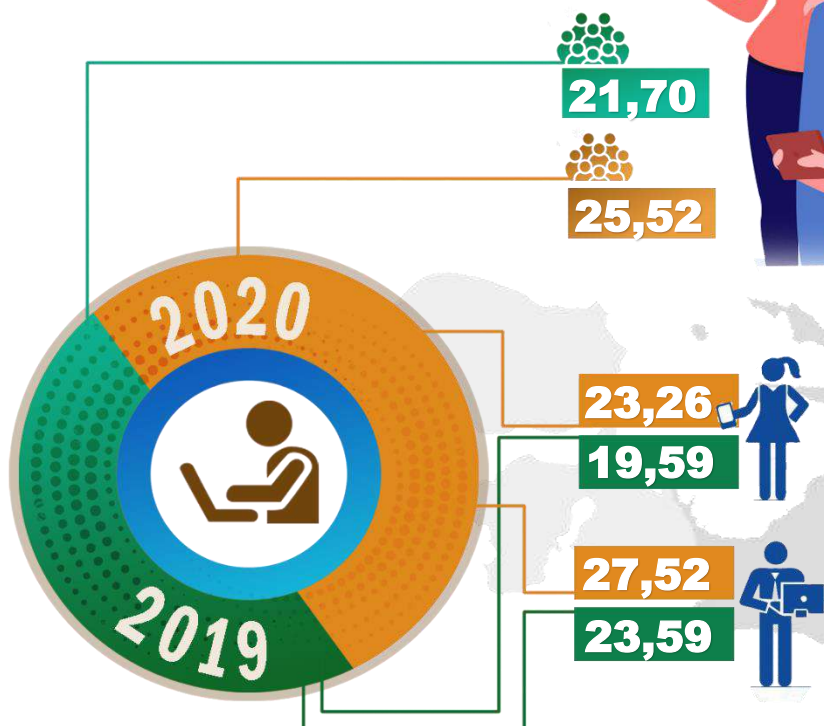
JUMLAH BANK DI PROVINSI PAPUA

Jumlah Bank Di Provinsi Papua sebanyak 134 Unit pada tahun 2019 dan mengalami penurunan pada tahun 2020 menjadi 131 Unit. Dimana terdapat penurunan pada jumlah bank swasta pada tahun 2020 menjadi 28 unit dari sebelumnya sebanyak 31 unit.

2019	2020
134	131



Jumlah Pengguna internet Di Provinsi Papua 2019-2020



Pengguna Internet di Provinsi Papua mengalami peningkatan. Pada tahun 2019 terlihat sebesar 21,70% yang kemudian meningkat menjadi 25,52% pada tahun 2020. Dimana sebanyak 19,59% penduduk perempuan yang menggunakan internet pada tahun 2019 meningkat menjadi 23,26% ditahun 2020. Sementara penduduk laki-laki yang menggunakan internet pada tahun 2019 sebanyak 23,59% meningkat menjadi 27,52% pada tahun 2020.

Pengguna Handphone di Provinsi Papua mengalami peningkatan. Pada tahun 2019 sebesar 42,9% penduduk yang menggunakan handphone yang kemudian meningkat menjadi 47,4% pada tahun 2020. Dimana sebanyak 38,28% perempuan yang menggunakan handphone pada tahun 2019 meningkat menjadi 42,38%. Sementara penduduk laki-laki yang menggunakan handphone sebanyak 40,01% meningkat menjadi 51,88% pada tahun 2020.

PEREMPUAN

2019	2020
38.28	42.38

LAKI-LAKI

2019	2020
40.01	51.88

JUMLAH PENGGUNA HANDPHONE DI PROVINSI PAPUA 2019-2020



Sumber Data : Kominfo RI 2021 (data diolah)



BAB III

PEREKONOMIAN PAPUA MENURUT PENDEKATAN PENGELUARAN TAHUN 2020

**Ketahanan Sosial Ekonomi Provinsi Papua Pada
Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2020**

Pengeluaran Agregat Menurun



Konsumsi
(C)

Tw1 (2019-2020) = 2.36%
Tw2 (2019-2020) = -10.00%
Tw3 (2019-2020) = -6.99%
Tw4 (2019-2020) = -7.33%

Tahunan
-5,58%



Pengeluaran Pemerintah
(G)

Tw1 (2019-2020) = 1.92%
Tw2 (2019-2020) = -1.83%
Tw3 (2019-2020) = 1.75%
Tw4 (2019-2020) = -1.65%

Tahunan
-0,06%



Pertambahan Modal
Tetap Bruto
(I)

Tw1 (2019-2020) = 1.82%
Tw2 (2019-2020) = -0.96%
Tw3 (2019-2020) = -1.80%
Tw4 (2019-2020) = -4.51%

Tahunan
-1,15%

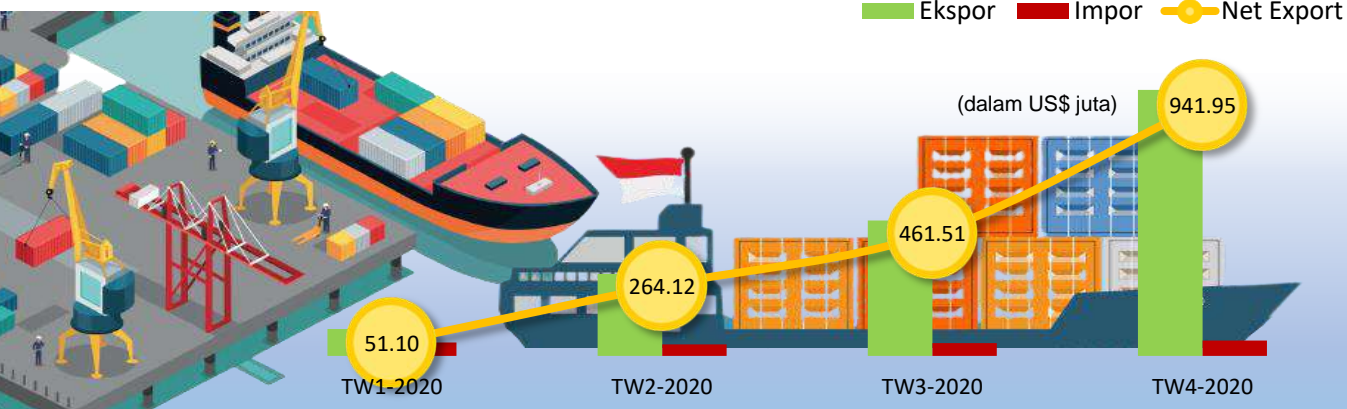


Net Export
(X)

Tw1 (2019-2020) = -85.88%
Tw2 (2019-2020) = 203.11%
Tw3 (2019-2020) = 518.25%
Tw4 (2019-2020) = 182.89%

Tahunan
204,81%

Terdapat 3 komponen pengeluaran agregat Papua selama tahun 2020 mengalami kontraksi, yang paling besar adalah Konsumsi Rumahtangga (C) yang turun rata-rata -5,39% per triwulan. Pandemi Covid-19 berdampak sangat besar terhadap ekspektasi menurunnya pendapatan rumah tangga dan ketidakpastian ekonomi, yang akhirnya menyebabkan Rumah Tangga bertendensi mengurangi, menunda dan mengubah pola konsumsinya, sehingga berdampak terhadap penurunan konsumsi yang sangat drastis. Sedangkan Pengeluaran Pemerintah dan PMTB cenderung mengalami kontraksi ringan, rata-rata dibawah 5%. Meskipun demikian, karena pertumbuhan net export luar negeri Papua, yang dominan sektor pertambangan non migas, mengalami ekspansif yang sangat tinggi dengan pertumbuhannya mencapai ±198,57% per triwulan menyebabkan perekonomian Papua terlihat mampu lepas dari jurang resesi di akhir tahun 2020.



Sumber Data : BPS Provinsi Papua 2021 (data diolah)

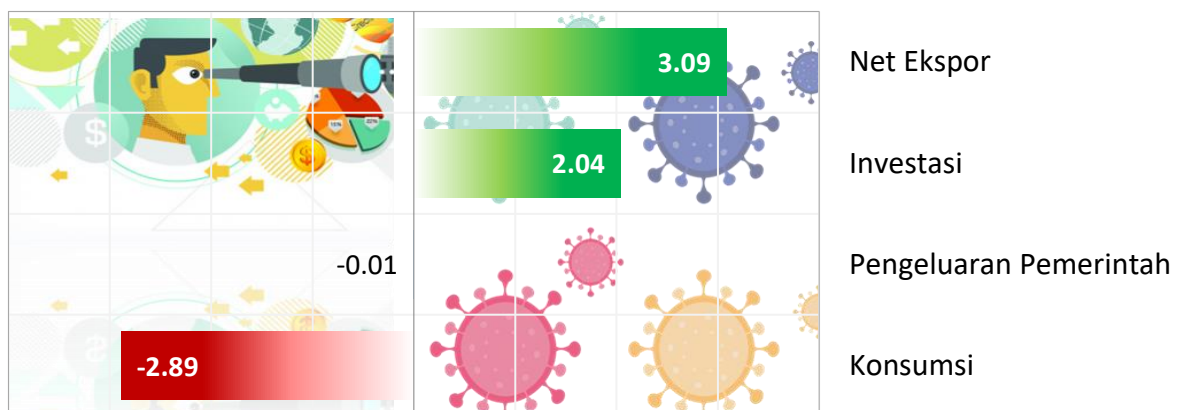
Peranan Konsumsi Dalam Komposisi PDRB Menurun

Peranan konsumsi (C) dalam pembentukan PDRB Provinsi Papua di tahun 2020 masih terlihat dominan (47%) namun mengalami penurunan sebesar -3,94%, sebagai dampak dari pandemik Covid-19 yang telah mengurangi hasrat konsumsi riil masyarakat dalam perekonomian wilayah. Begitu juga pengeluaran pemerintah yang relatif mengalami penurunan sekitar -0,47% pada tahun 2020 tersebut.



Peranan Ekspor Dalam Pertumbuhan Ekonomi Paling Dominan

Walaupun komponen konsumsi paling dominan dalam pembentukan PDRB secara absolut, akan tetapi dalam mengakselerasi pertumbuhan ekonomi ternyata ekspor yang paling berperan. Kontribusi ekspor dalam pertumbuhan ekonomi di tahun 2020 mencapai 3,09%. Kemudian investasi sebesar 2,04%. Keduanya ini, lebih banyak diciptakan oleh ekspor dan investasi di sektor pertambangan non migas, yang memang sebelumnya terindikasi tidak signifikan dipengaruhi pandemik Covid-19 pada tahun 2020.



Rata-Rata Pengeluaran Konsumsi Per Kapita Per Bulan Menurun



Makanan
55,27%



Bukan Makanan
44,73%

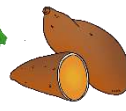
Pandemik Covid-19 sangat berpengaruh terhadap menurunnya pengeluaran konsumsi per kapita, dimana pada tahun 2020 rata-rata turun hingga -10,26% dibandingkan tahun 2019. Disini proporsi konsumsi makanan masih yang paling tinggi dibandingkan bukan makanan.



Makanan & Minuman Jadi

Sayur-Sayuran

Umbi-Umbian



14,60%

13,56%

13,17%

Rata-rata pengeluaran untuk makanan turun sebesar -6,49% di tahun 2020. Dimana porsi pengeluaran terbesar pada makanan dan minuman jadi, kemudian sayur-sayuran dan umbi-umbian.



Perumahan dan Perabotan Rumah tangga

Aneka Barang dan Jasa



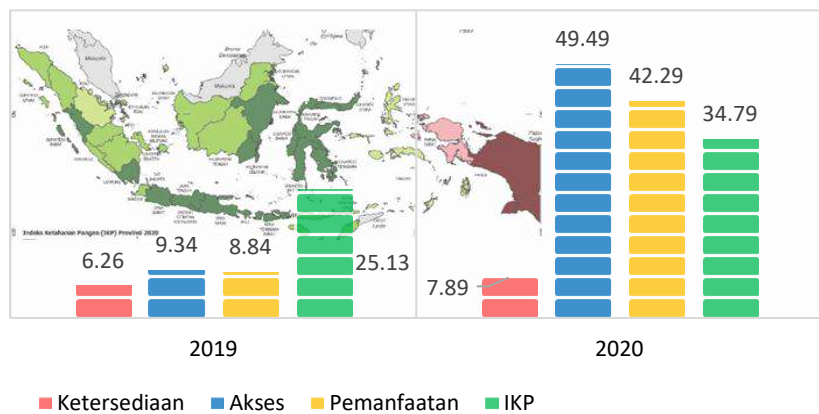
61,40%

20,47%

Sedangkan untuk bukan makanan turun lebih besar yaitu -14,52% di tahun 2020. Komposisi paling tinggi adalah untuk pengeluaran perumahan dan perabotan rumah tangga, serta aneka barang dan jasa.

Ketahanan Pangan Meningkat

Meskipun dalam kondisi pandemik Covid-19, Papua masih mampu memperbaiki ketahanan pangannya, yang diindikasikan dengan meningkatnya Indeks Ketahanan Pangan di tahun 2020 menjadi 34,79 poin. Hal ini menunjukkan ketersediaan konsumsi pangan pada masyarakat masih terjaga baik, walaupun terjadi pandemik Covid-19.



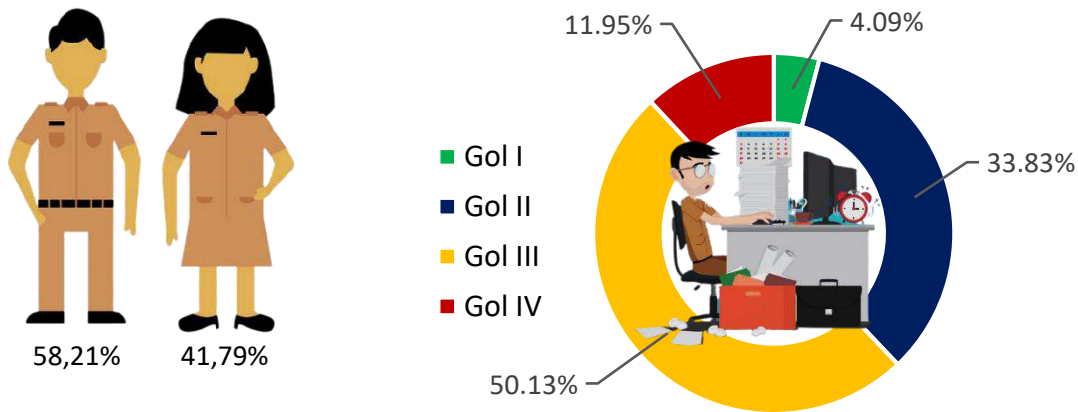
Sumber Data : BPS Provinsi Papua 2021 (data diolah)

Jumlah PNS Meningkat

Jumlah PNS di seluruh wilayah Papua cenderung meningkat di tahun 2020, yaitu sebesar 1,69%, sehingga jumlah PNS menjadi 89.472 jiwa.



Menurut jenis kelamin, jumlah PNS di tahun 2020 masih didominasi oleh laki-laki yaitu sebesar 58,21%, sementara PNS berjenis kelamin perempuan sekitar 41,79%. Adapun menurut golongan, jumlah golongan III dan II tetap yang terbesar, masing-masing 50,13% dan 33,83%.



Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Sewilayah Papua Menurun

Pendapatan Daerah
Rp. 53.256,30 m



Adanya kebijakan *refocusing* anggaran secara nasional selama masa pandemik Covid-19 tahun 2020 menyebabkan APBD wilayah Se Papua rata-rata turun -10%.

Alokasi Belanja Daerah 2020

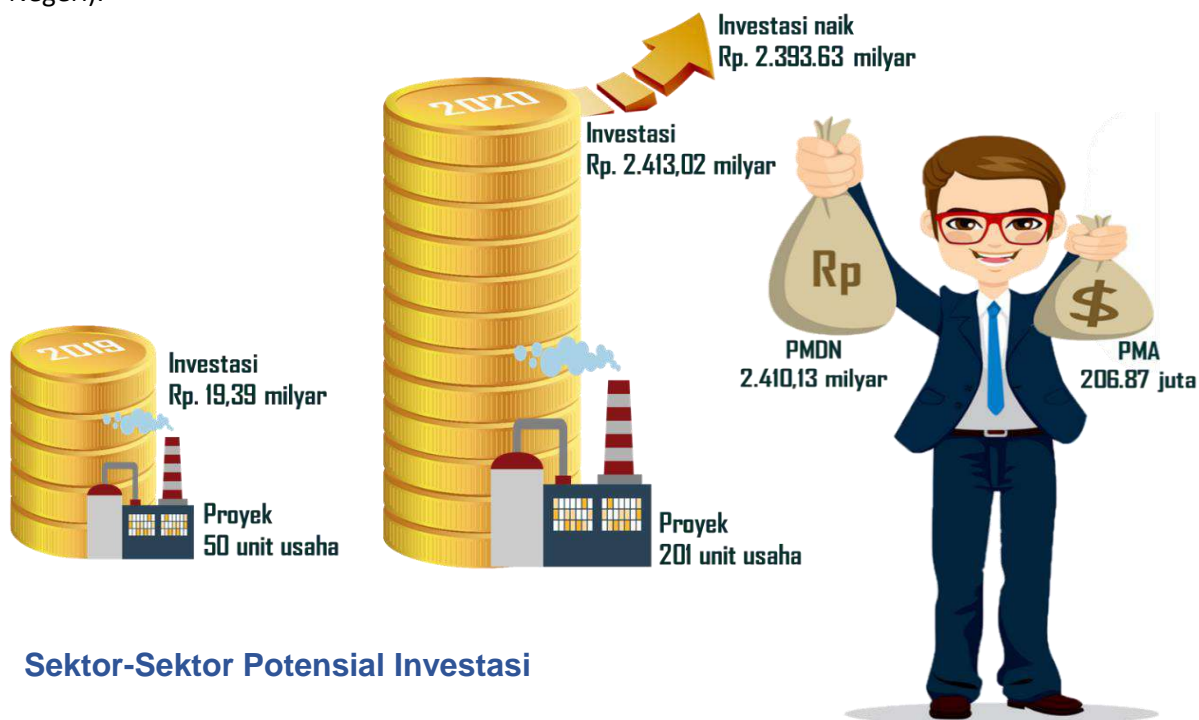


Alokasi belanja daerah selama tahun 2020 masih dominan pada belanja barang dan jasa (27,72%), pegawai (24,14%), dan modal (13,46%).

Sumber Data : BKN Jayapura 2021 (data diolah)
DJPK Kemenkeu RI, 2021 (data diolah)

Kinerja Investasi Meningkat

Meskipun dalam kondisi Pandemi Covid-19 kinerja investasi di Provinsi Papua tahun 2020 tampaknya tidak terganggu, bahkan terjadi kenaikan yang begitu tinggi mencapai Rp. 2.393,83 milyar bila dibandingkan tahun 2019, sehingga realisasi investasi (PMND+PMA) di tahun 2020 menjadi Rp. 2.413,02 milyar, yang sebagian besar di injeksi oleh PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri).



Sektor-Sektor Potensial Investasi

PMDN

Listrik, Gas dan Air



Rp. 2.006,84 milyar
(73,73%)

Transportasi, Gudang & Telekomunikasi



Rp. 280,42 milyar
(14,17%)

Perkebunan & Peternakan

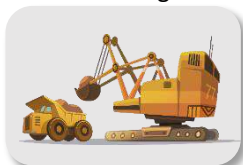


Rp. 54,89 milyar
(6,05%)

Terdapat 3 sektor ekonomi yang potensial karena memiliki nilai investasi tertinggi melalui PMDN di tahun 2020, yaitu sektor listrik, gas dan air (73,73%), sektor transportasi, gudang dan telekomunikasi (14,17%), dan sektor perkebunan (6,09). Sedangkan melalui PMA sektor-sektor yang potensial adalah sektor pertambangan (90,55%), perkebunan (6,09%), dan industri makanan (2,86%).

PMA

Pertambangan



US\$ 514.01 juta
(90,55%)

Perkebunan



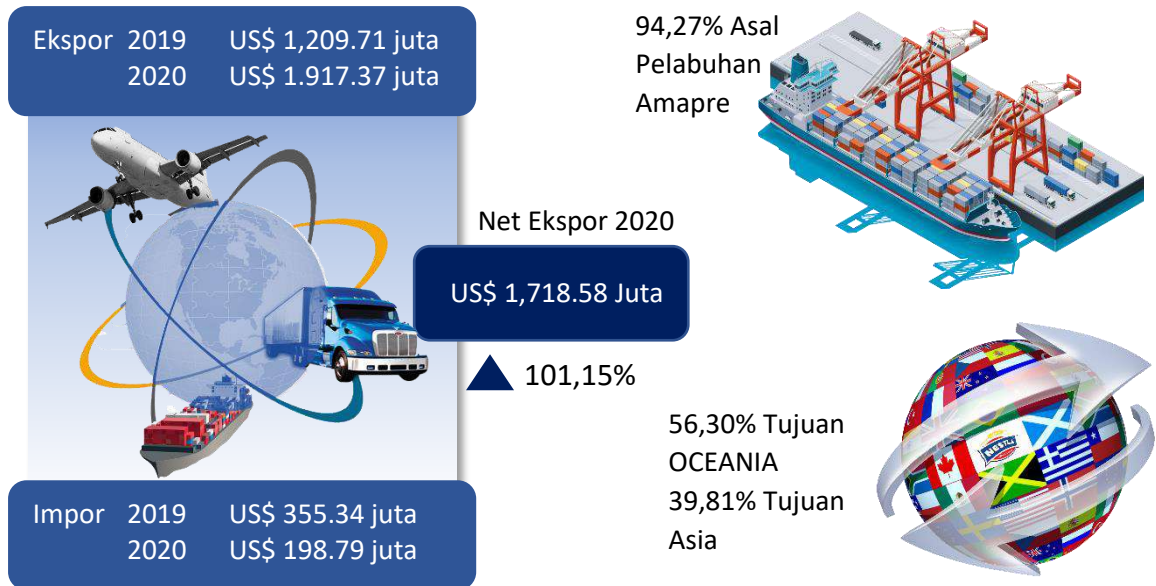
US\$ 34.33 juta
(6,09%)

Industri Makanan



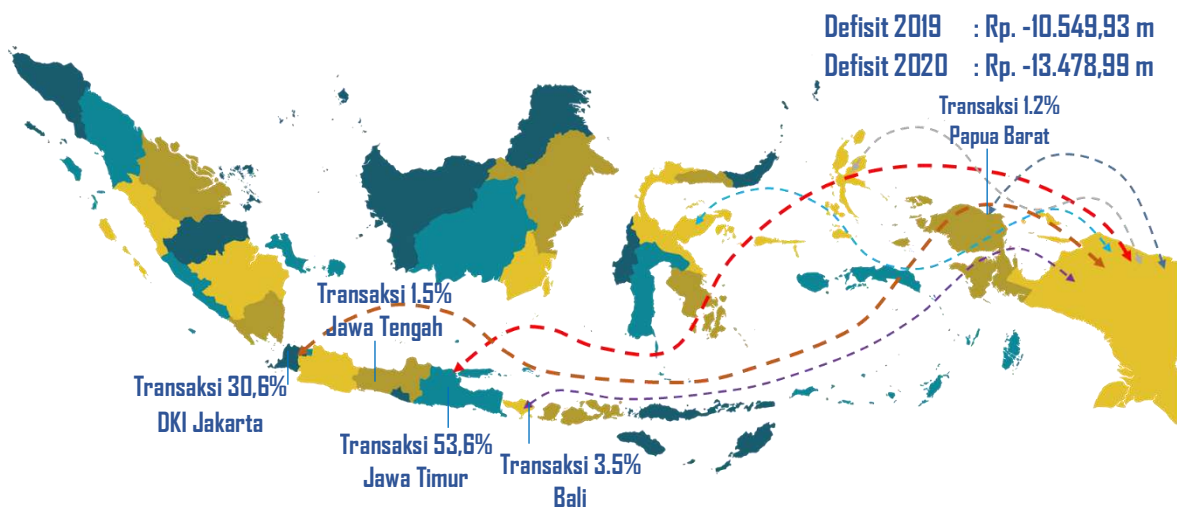
US\$ 16.23 juta
(2,86%)

Net Ekspor Luar Negeri Papua Meningkat



Pandemik Covid-19 yang melanda dunia tampaknya tidak berdampak terhadap transaksi ekspor luar negeri Provinsi Papua selama tahun 2020, hal ini terlihat pada angka net ekspor Papua yang melonjak tinggi hingga mencapai 101,15% di tahun 2020 bila dibandingkan tahun 2019. Asal pelabuhan ekspor tetap paling besar dari Pelabuhan Amapre Mimika (94,27%), sedangkan untuk tujuan ekspor lebih dominan ke negara-negara OCEANIA (56,03%) dan Asia (39,81%).

Nilai Defisit Perdagangan Antarpulau Papua Meningkat



Pada masa pandemik Covid-19 tahun 2020 neraca perdagangan antarpulau Papua mengalami defisit yang tertinggi yaitu Rp. -13.478,99 milyar atau naik 27,76% dari tahun 2019. Selama ini transaksi perdagangan (penjualan/pembelian) lebih dominan ke/dari Jawa Timur kurang lebih 53,6%, kemudian DKI Jakarta sebesar 30,6%, selanjutnya Jawa Tengah, Bali dan Papua Barat rata-rata sekitar 1,2 - 3,5%. Aktivitas pembelian dari Jawa Timur, DKI Jakarta, Jawa Tengah dan Bali lebih mendominasi dalam transaksi perdagangan antarpulau Papua selama ini.

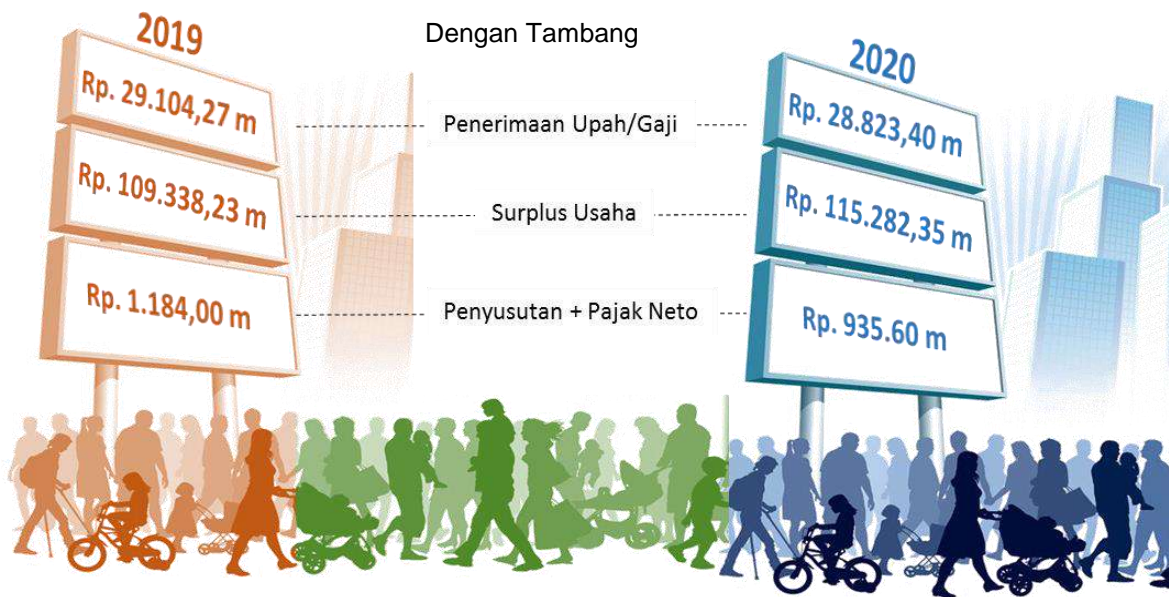


BAB IV

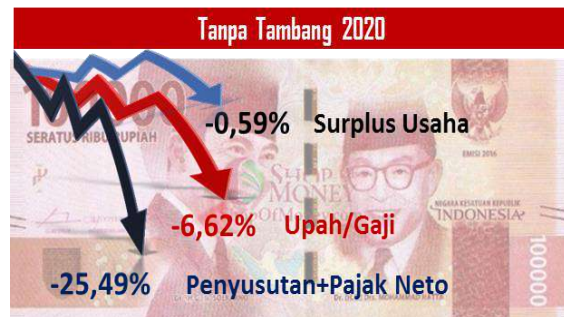
PEREKONOMIAN PAPUA MENURUT PENDEKATAN PENDAPATAN TAHUN 2020

**Ketahanan Sosial Ekonomi Provinsi Papua Pada
Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2020**

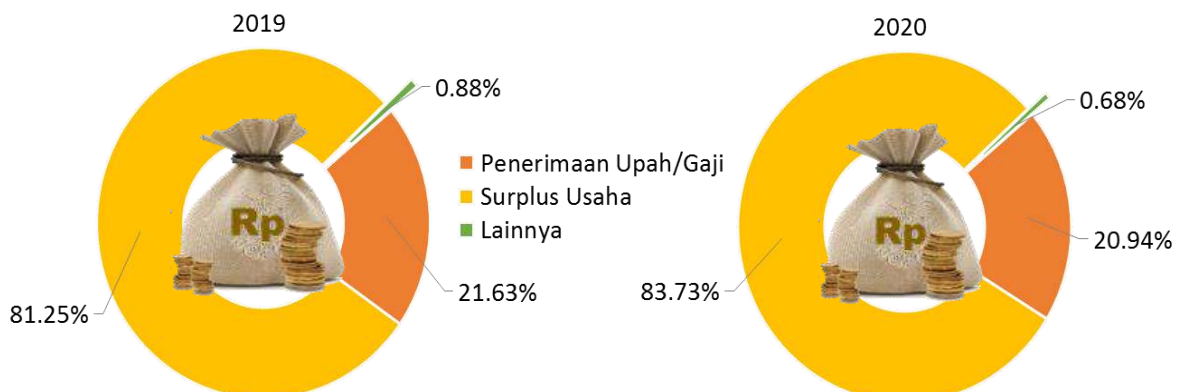
Penerimaan Upah/Gaji Menurun, Surplus Usaha Meningkat



Pandemik Covid-19 berdampak signifikan terhadap penurunan total penerimaan upah/gaji di Papua tahun 2020, yang turun sekitar -1% dari tahun 2019. Di sisi lain, surplus usaha mengalami kenaikan sebesar 5,44%, khususnya surplus usaha pada sektor pertambangan non migas. Namun jika dihitung tanpa sektor tambang non migas, semua komponen nilai tambah terlihat mengalami penurunan di tahun 2020. Paling besar adalah penyusutan dan pajak neto, kemudian upah/gaji.



Surplus Usaha Mendominasi Nilai Tambah Regional



Selama ini struktur nilai tambah regional Papua selalu didominasi oleh surplus usaha, dimana pada tahun 2020 proporsinya mencapai 83,73%. Sedangkan penerimaan upah/gaji sekitar 20,94%. Paling kecil adalah penyusutan dan pajak neto, hanya 0,68%.

Kinerja Ketenagakerjaan Menurun

Orang Bekerja 2020



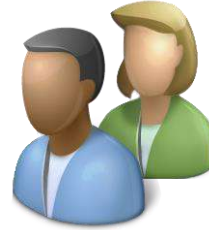
1.692.175 orang
(∇ -5,58 %)

Pengangguran 2020



76.658 orang
(Δ 17,68 %)

TPAK 2020



72,16%
(∇-4,77 %)

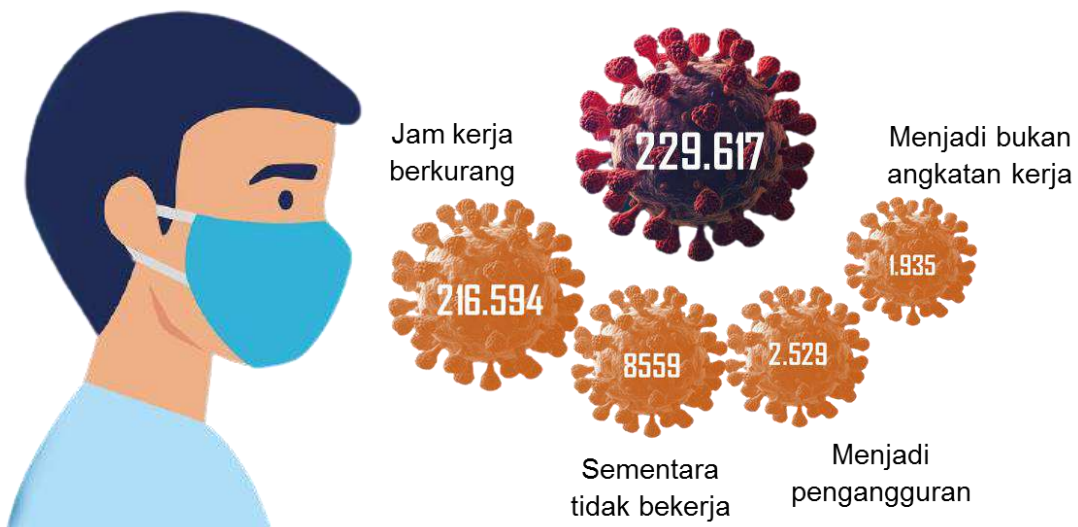
TPT 2020



4,28%
(Δ 0,63 %)

Dampak dari pandemik Covid-19 terhadap kondisi ketenagakerjaan Provinsi Papua di tahun 2020 terlihat sangat nyata. Kebijakan pembatasan sosial (PSBB) dan protokol kesehatan (Prokes) ketat pada masa Pandemi Covid-19 tersebut yang berpengaruh terhadap menurunnya kinerja dan produktifitas usaha ekonomi telah menyebabkan berkurangnya jumlah orang yang bekerja sebesar -5,58% di tahun 2020 bila dibandingkan tahun 2019. Akibatnya jumlah orang menganggur naik 17,68%, Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) naik sebesar 0,63%, dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) turun -4,77% di tahun 2020.

Banyak Tenaga Kerja Yang Terdampak



Berdasarkan data BPS Papua (2021), pada bulan Agustus 2020 ada sekitar 229.617 orang atau sebanyak 9,38% dari total penduduk usia kerja yang terdampak pandemik Covid-19. Disini sekitar 2.529 orang (1,10%) menjadi pengangguran, 1.935 orang (0,84%) menjadi bukan angkatan kerja, 8.559 orang (3,73%) sementara tidak bekerja, dan 216.594 orang (94,33%) mengalami pengurangan jam kerja.

Upah Perjam Pekerja Papua Meningkat

Upah perjam tenaga kerja di Provinsi Papua mengalami peningkatan sekitar 28,63% di tahun 2020, sehingga satu orang tenaga kerja mendapatkan upah rata-rata perjam sebanyak Rp. 32.128, atau Rp. 257.104 per hari (asumsi 1 hari bekerja 8 jam).

Upah perjam pekerja

2019 : Rp. 24.984

2020 : Rp. 32.128



UMR Papua Meningkat

Pada masa pandemik Covid-19 tahun 2020, Upah Mminimum Regional (UMR) yang ditetapkan oleh Pemerintah Provinsi Papua naik sebesar 8,51% dibandingkan tahun 2019, dengan nilai UMR yang terlihat lebih tinggi 31,59% dibandingkan UMR Indonesia, dan 21,60% lebih rendah dari UMR DKI Jakarta.

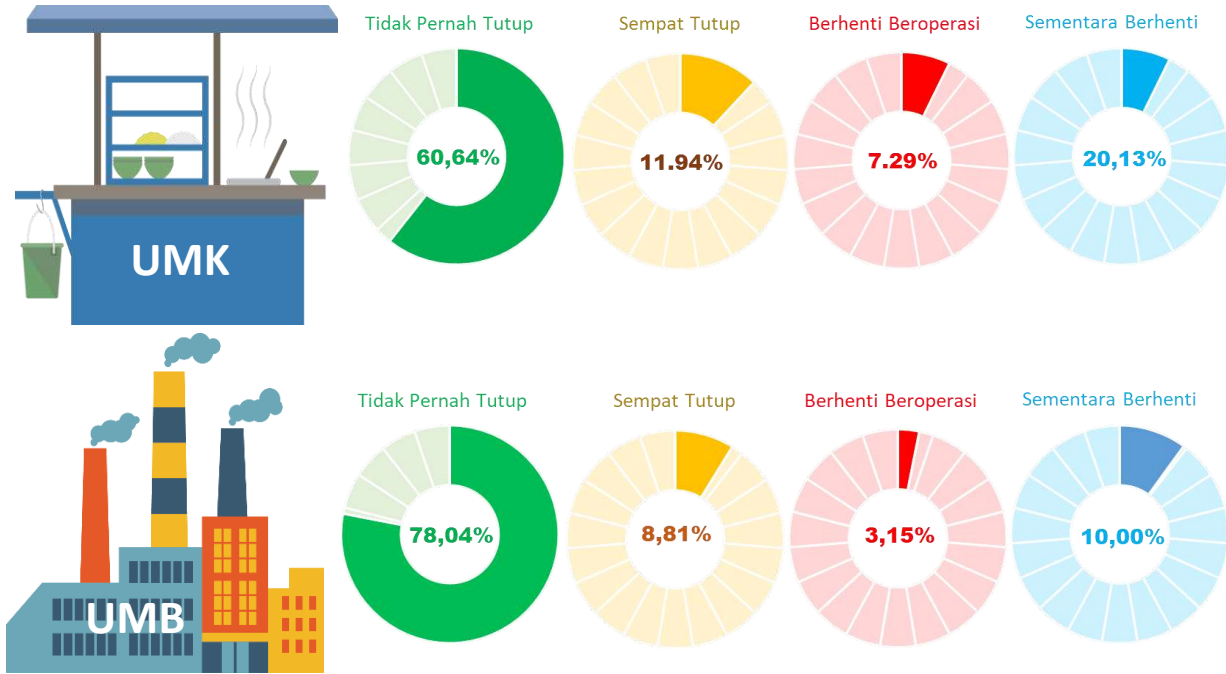


Provinsi	UMR 2020	Provinsi	UMR 2020
Aceh	3.165.031	Nusa Tenggara Timur	1.950.000
Sumatera Utara	2.499.423	Kalimantan Barat	2.399.699
Sumatera Barat	2.484.041	Kalimantan Tengah	2.903.145
Riau	2.888.564	Kalimantan Selatan	2.877.449
Jambi	2.630.162	Kalimantan Timur	2.981.379
Sumatera Selatan	3.043.111	Kalimantan Utara	3.000.804
Bengkulu	2.213.604	Sulawesi Utara	3.310.723
Lampung	2.432.002	Sulawesi Tengah	2.303.711
Kep. Bangka Belitung	3.230.024	Sulawesi Selatan	3.103.800
Kep. Riau	3.005.460	Sulawesi Tenggara	2.552.015
Dki Jakarta	4.276.350	Gorontalo	2.788.826
Jawa Barat	1.810.351	Sulawesi Barat	2.678.863
Jawa Tengah	1.742.015	Maluku	2.604.961
Di Yogyakarta	1.704.608	Maluku Utara	2.721.530
Jawa Timur	1.768.777	Papua Barat	3.134.600
Banten	2.460.997	Papua	3.516.700
Bali	2.494.000	Indonesia	2.672.371
Nusa Tenggara Barat	2.183.883		

Sumber Data : BPS RI 2021 (data diolah)

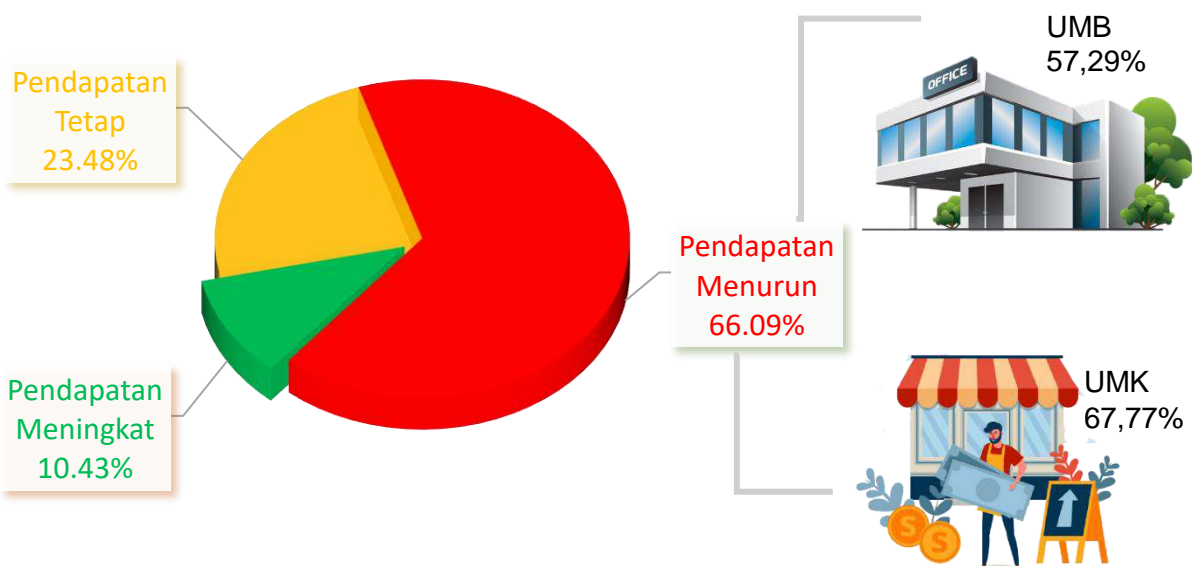
Operasional Perusahaan

Banyak perusahaan di Indonesia yang berhenti beroperasi, sempat tutup dan sementara berhenti dimasa pandemik Covid-19 tahun 2020, kurang lebih 39,35% pada Usaha Mikro dan Kecil (UMK), dan 21,96% pada Usaha Menengah dan Besar (UMB). Adapun yang tidak pernah tutup selama masa pandemik Covid-19 tahun 2020 lebih banyak pada kelompok UMB (78,04%).



Pendapatan Usaha Menurun

Sebagian besar pendapatan perusahaan di Indonesia terdampak pandemik Covid-19 di tahun 2020, ada sekitar 66,09% yang menyatakan pendapatannya menurun, paling banyak yang mengakui hal tersebut adalah para pengusaha UMK (67,77%).



Sumber Data : BPS RI 2021 (data diolah)

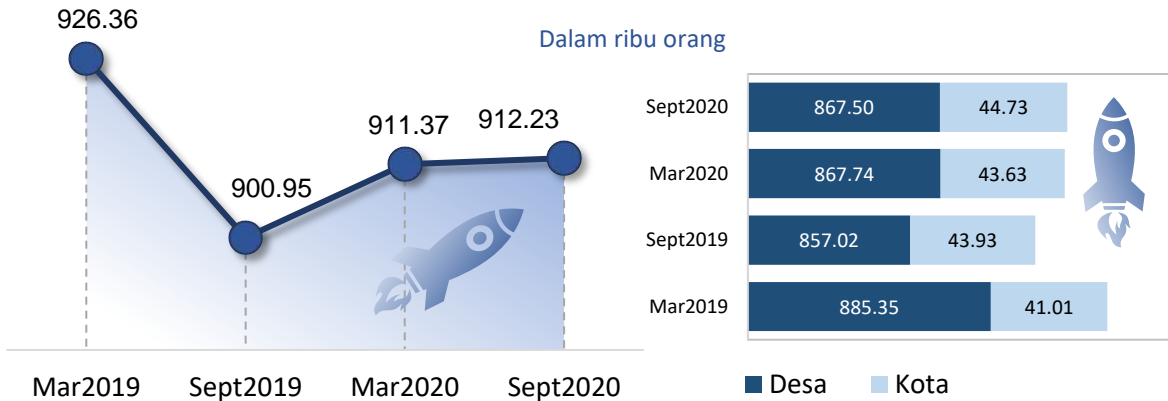


BAB V

KESEJAHTERAAN SOSIAL EKONOMI PAPUA TAHUN 2020

**Ketahanan Sosial Ekonomi Provinsi Papua Pada Masa
Pandemik Covid-19 Tahun 2020**

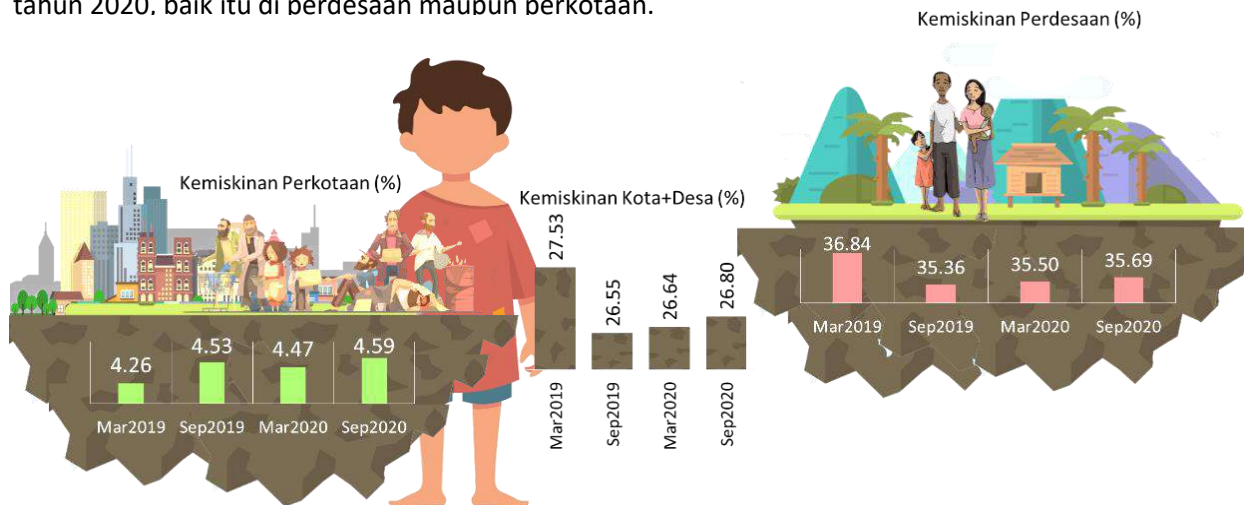
Jumlah Penduduk Miskin Meningkat



Secara absolut wilayah perdesaan masih terbesar jumlah penduduk miskinnya pada tahun 2020, akan tetapi secara relatif lonjakan tambahan penduduk miskin lebih tinggi terjadi diperkotaan mencapai 1,85% (y.o.y), sebagai dampak dari pandemik Covid-19. Secara keseluruhan jumlah penduduk miskin di Papua tahun 2020 naik sebesar 1,22% (y.o.y).

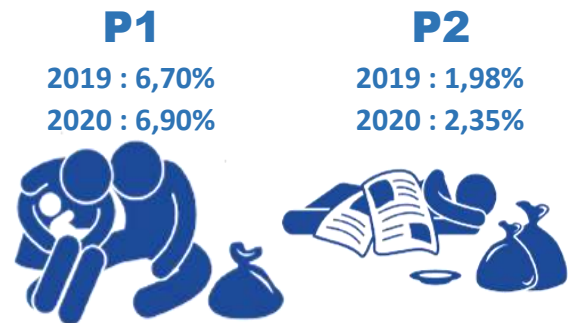
Tingkat Kemiskinan Meningkat

Pandemik Covid-19 berdampak signifikan terhadap kenaikan tingkat kemiskinan Provinsi Papua tahun 2020. baik itu di perdesaan maupun perkotaan.



Tingkat Kedalaman dan Keparahan Kemiskinan Meningkat

Tingkat Kedalaman (P1) dan Keparahan (P2) Kemiskinan pada tahun 2020 mengalami peningkatan, yang menandakan rata-rata pengeluaran penduduk miskin semakin jauh dari garis kemiskinan, dan ketimpangan pengeluaran antarpenduduk miskin semakin melebar. Pandemi Covid-19 telah mengakibatkan pengeluaran penduduk miskin semakin jauh dari kelompok sejahtera.



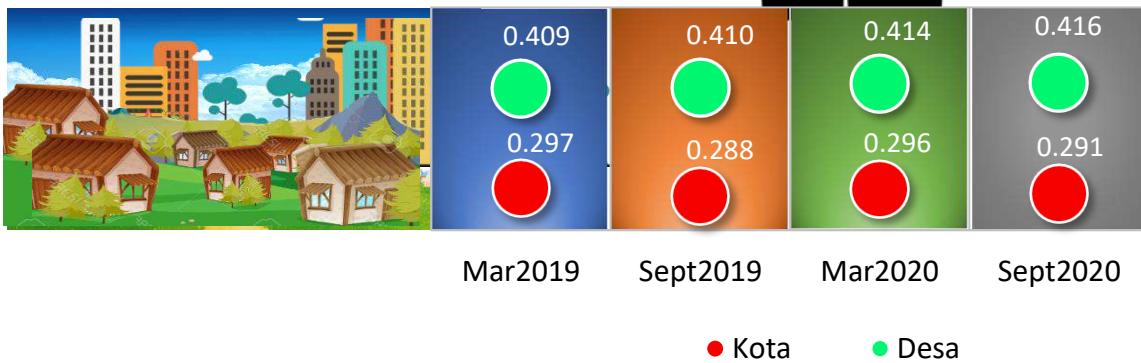
Sumber Data : BPS Provinsi Papua 2021 (data diolah)

Ketimpangan Pendapatan Antarpendinguduk Meningkat

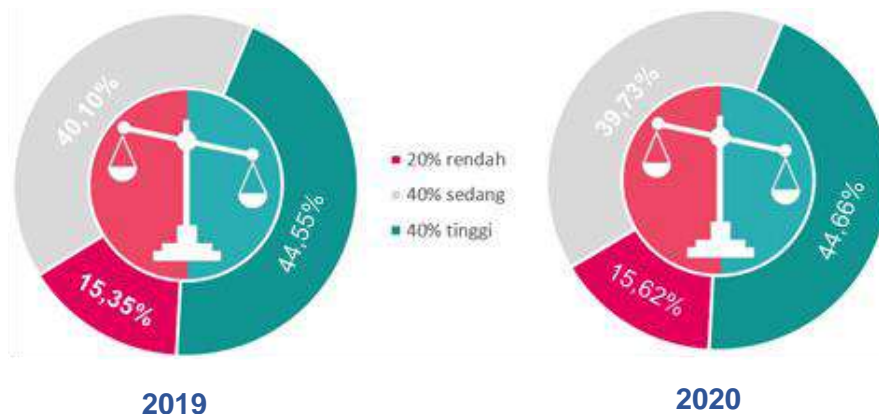
Pandemik Covid-19 telah menyebabkan ketimpangan pendapatan antarpendinguduk di Provinsi Papua meningkat. Sebagaimana yang diindikasikan dengan angka Gini Ratio yang cenderung naik sebesar 0,004 poin di September 2020 bila dibandingkan tahun 2019 (y.o.y).



Peningkatan ketimpangan pendapatan lebih besar dirasakan di wilayah perdesaan, yang mengalami peningkatan angka Gini Ratio sekitar 0,006 poin di tahun 2020 (september y.o.y).



Distribusi Pendapatan Penduduk Semakin Timpang



Berdasarkan distribusi pendapatan World Bank, porsi pendapatan pada 40% penduduk berpendapatan tinggi mengalami peningkatan di tahun 2020 dibandingkan 2019 sebesar 0,11%. Sedangkan 40% penduduk yang berpendapatan sedang porsinya turun -0,37%. Peningkatan cukup besar pada 20% penduduk berpendapatan rendah yakni 0,27%, namun hal itu belum mampu mengoreksi kesenjangan pendapatan yang semakin melebar pada tahun 2020 sebagai dampak dari Pandemi Covid-19.

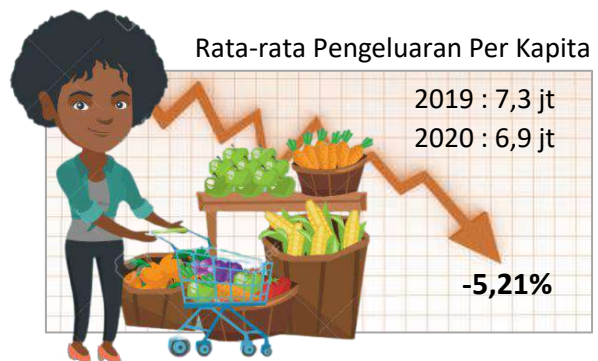
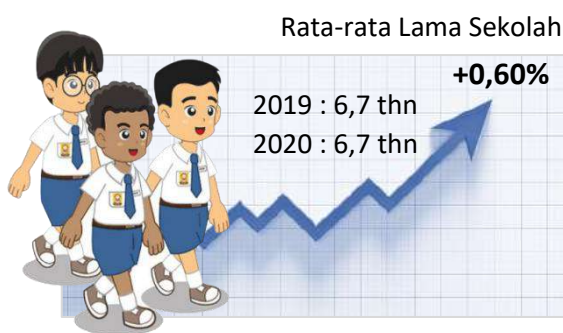
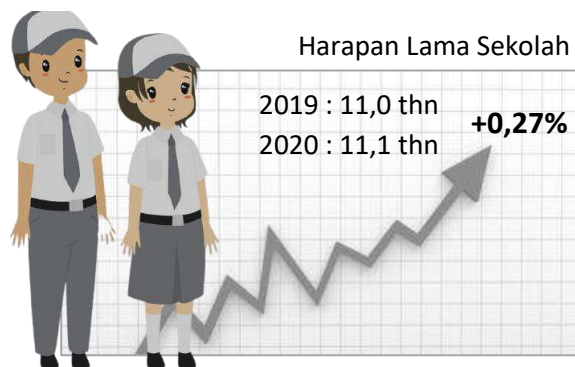
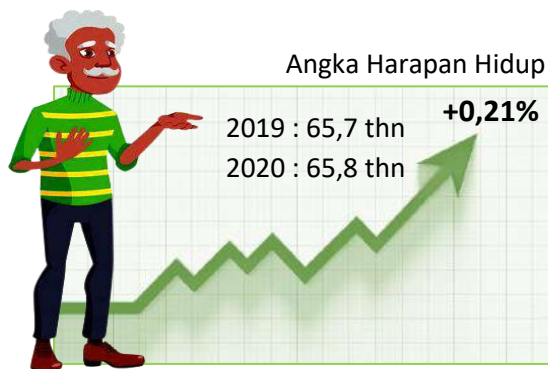
Kualitas Pembangunan Manusia Menurun

Pandemik Covid-19 di tahun 2020 berdampak nyata terhadap penurunan kualitas pembangunan manusia di Papua, yang tergambarkan dengan menurunnya IPM (Indeks Pembangunan Manusia) sebesar -0,67% bila dibandingkan tahun 2019 sebelumnya.

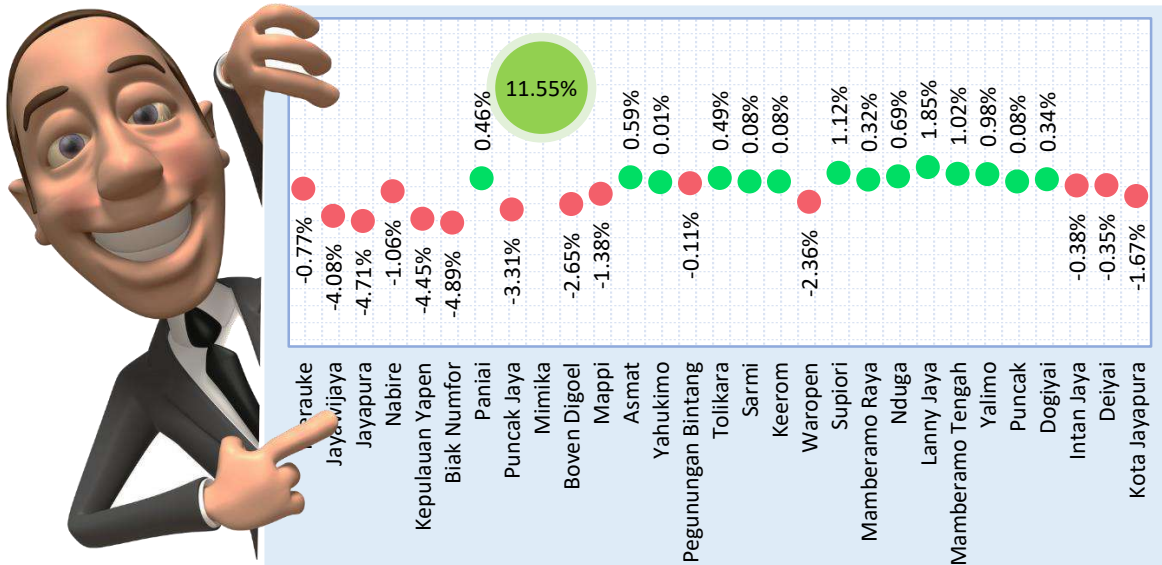


Berkurangnya Pengeluaran Per Kapita Penyebab IPM Menurun

Pandemik Covid-19 menyebabkan hasrat konsumsi masyarakat Papua di tahun 2020 tertahan dan berkurang drastis, sehingga pengeluaran per kapita riil turun hingga -5,21% dibandingkan tahun 2019, kondisi ini akhirnya memberi dampak terhadap penurunan IPM Papua di tahun 2020.



Pertumbuhan Ekonomi Sebagian Wilayah Kabupaten/Kota Menurun



Dampak Pandemi Covid-19 terhadap perekonomian wilayah kabupaten/kota sebagian besar terlihat signifikan pada daerah-daerah wilayah pesisir dan dataran rendah, terutama Biak Numfor dan Kepulauan Yapen yang mengalami kontraksi ekonomi paling tinggi yaitu sebesar -4,89% dan -4,45%. Total ada 15 wilayah yang terkontraksi perekonomiannya.

Pendapatan Per Kapita Menurun Dan Ketimpangan Regional Meningkat

Rata-rata turun -4,68%

SAIRERI	32,28 juta
Biak Numfor	20,78 juta
Kepulauan Yapen	26,65 juta
Waropen	45,51 juta
Supiori	36,19 juta

Rata-rata turun -3,02%

MAMTA	52,23 juta
Kota Jayapura	73,82 juta
Jayapura	69,50 juta
Sarmi	43,81 juta
Keerom	34,03 juta
Mamberamo Raya	40,01 juta

Rata-rata turun -1,62%

LA PAGO	10,99
Jayawijaya	20,37
Puncak Jaya	7,22
Yahukimo	7,85
Peg. Bintang	18,18
Tolikara	7,50
Nduga	7,92
Lanny Jaya	6,43
Mamberamo Tengah	15,33
Yalimo	11,99
Puncak Jaya	7,15

Rata-rata turun -3,83%

HA ANIM	30,05 juta
Merauke	43,97 juta
Boven Digoel	43,74 juta
Mappi	17,01 juta
Asmat	16,48 juta

Pendapatan Per Kapita diseluruh daerah Papua mengalami penurunan yang drastis di tahun 2020. Paling dalam di Wilayah Adat Saireri rata-rata mencapai -4,68%, dan terendah di La Pago -1,62%.

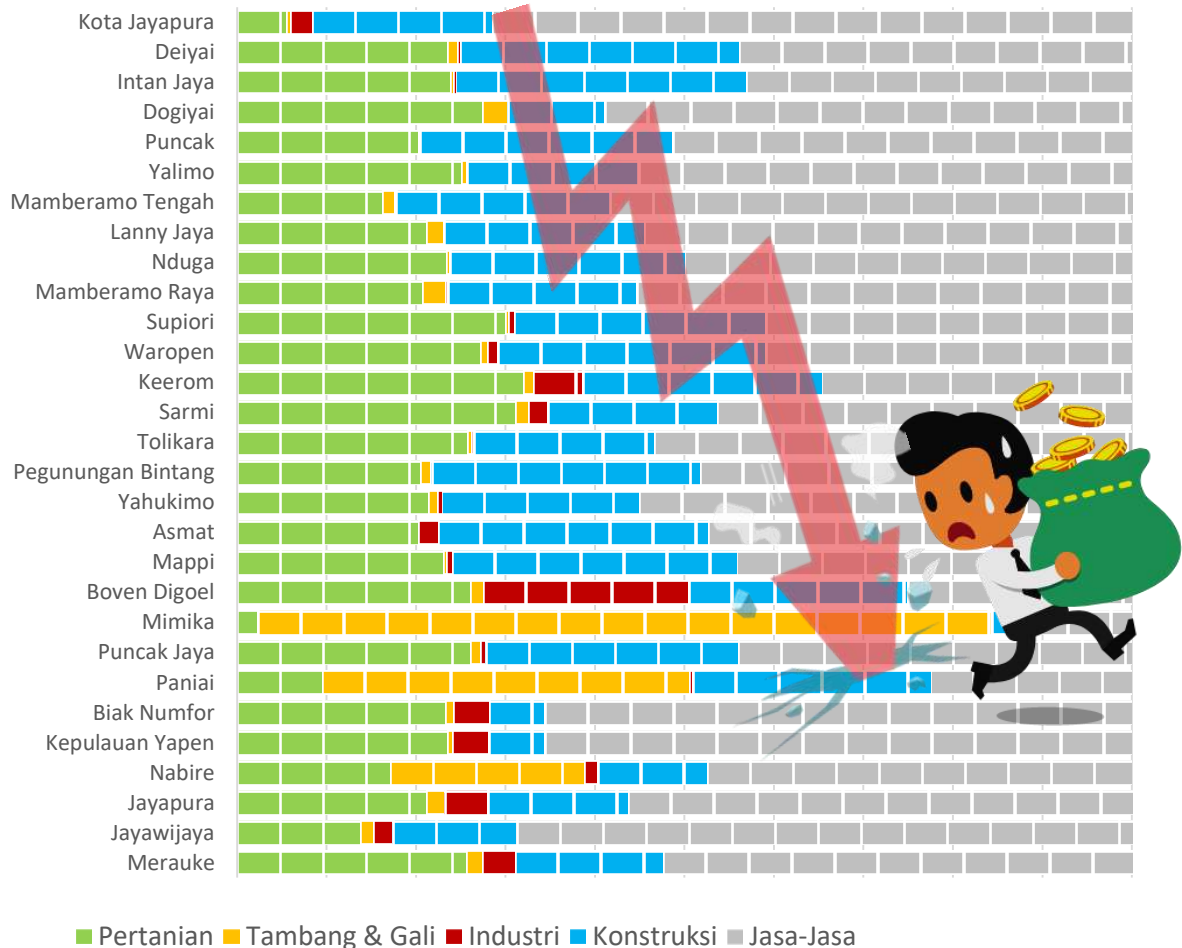


Di sisi lain ketimpangan regional antarwilayah dengan formula Williamson Index terlihat naik sekitar 0,0605 poin untuk seluruh wilayah Papua. Dengan yang tertinggi kenaikannya di Wilayah Adat Saireri (0,0079 poin) dan Mamta (0,0064 poin). Ini berarti Pandemi Covid-19 menyebabkan kesenjangan antarwilayah semakin melebar.

Indeks Williamson Antarwilayah Pembangunan			
Wilayah Adat	2019	2020	Δ
Ha Anim	0.4497	0.4606	0.0109
Mamta	0.3271	0.3335	0.0064
Saireri	0.2879	0.2958	0.0079
La Pago	0.2083	0.1395	-0.0688
Mee Pago	0.7613	0.7380	-0.0233
Papua	0.8503	0.9109	0.0605

Sektor-Sektor Jasa Paling Berperan Dalam Perekonomian Antarwilayah

Sektor-sektor jasa pada sebagian besar wilayah kabupaten/kota di Papua sangat dominan dalam struktur ekonomi wilayah rata-rata sekitar 48,68%, terkecuali di Mimika sektor pertambangan non migas yang menguasai perekonomian wilayahnya yaitu 81,96%. Pada masa pandemik Covid-19 tahun 2020 cenderung tidak terjadi perubahan struktur ekonomi antarwilayah, meskipun ada sebagian sektor nilainya menurun pada seluruh wilayah.



Lima Sektor Jasa Yang Dominan Dalam Struktur Ekonomi Antarwilayah

Terdapat 5 (lima) sektor jasa yang mendominasi komposisi nilai tambah regional kabupaten/kota di Wilayah Papua, secara berurutan yang terbesar adalah sektor pemerintahan dengan rata-rata 19,85% per kabupaten/kota, perdagangan 9,83%, pendidikan 3,96%, transportasi 3,43%, dan real estate 3,05%.



Pemerintahan 19,85%



Perdagangan 9,83%



Pendidikan 3,96%



Transportasi 3,43%

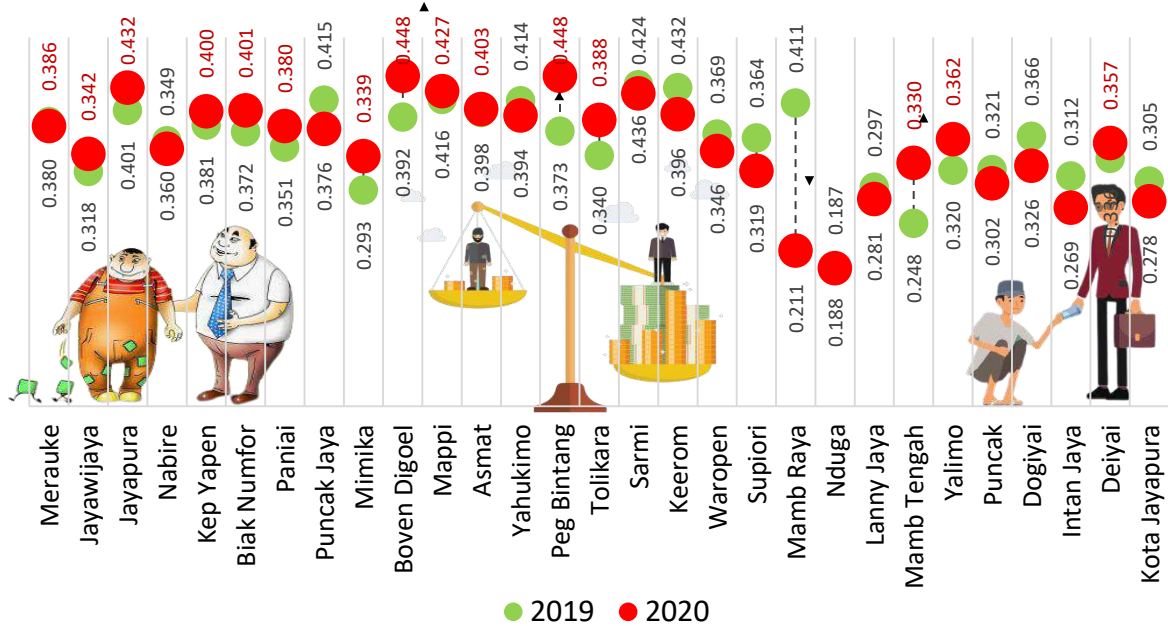


Real Estate 3,05%

Kesenjangan Pendapatan Antarwilayah Meningkat

Pandemik Covid 19 menyebabkan ketimpangan pendapatan antarpersonal pada sebagian wilayah kabupaten/kota mengalami kenaikan jika diamati berdasarkan angka gini rasio 2019-2020, paling tinggi di Kabupaten Mamberamo Tengah dan Pegunungan Bintang. Kemudian Boven Digoel, Mimika, Tolikara, dan Yalimo.

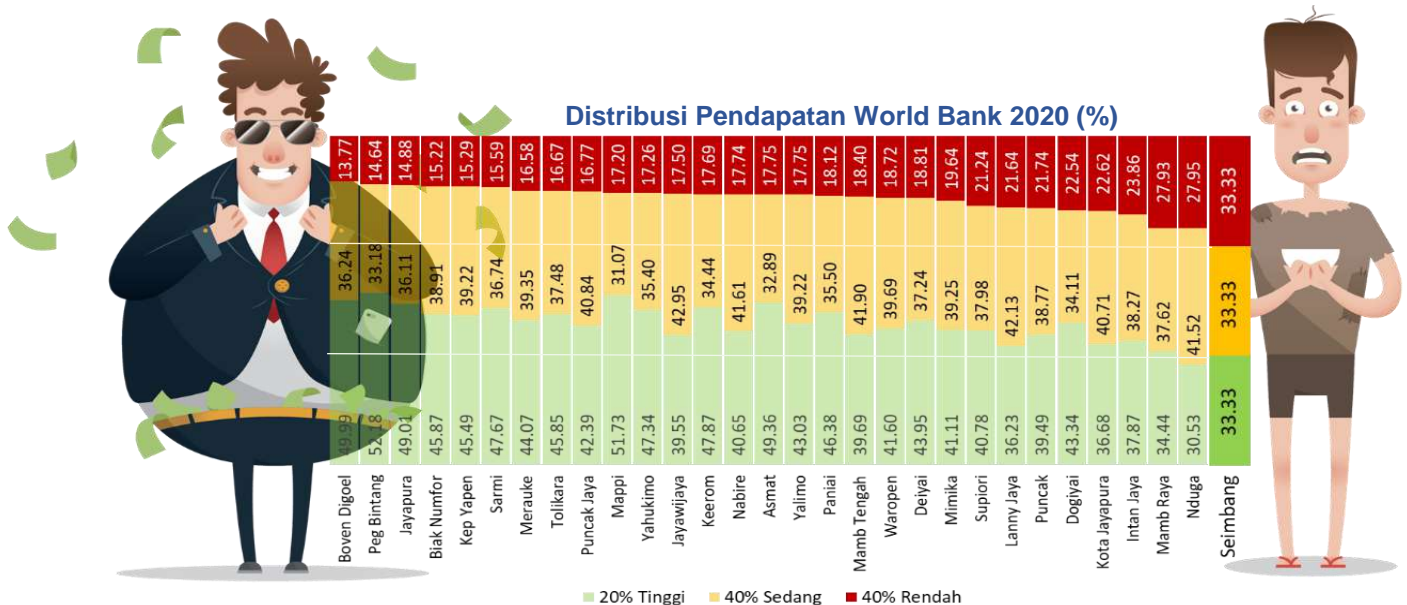
Indeks Gini Rasio



Ketimpangan Distribusi Pendapatan Antarwilayah Meningkat

Berdasarkan distribusi pendapatan World Bank juga terlihat adanya kenaikan kesenjangan pendapatan antarpenduduk pada seluruh wilayah kabupaten/kota di Papua. Dimana 20% golongan penduduk yang berpendapatan tinggi semakin meningkat pendapatannya, sementara 40% yang berpendapatan rendah relatif tidak mengalami perubahan di tahun 2020.

Distribusi Pendapatan World Bank 2020 (%)

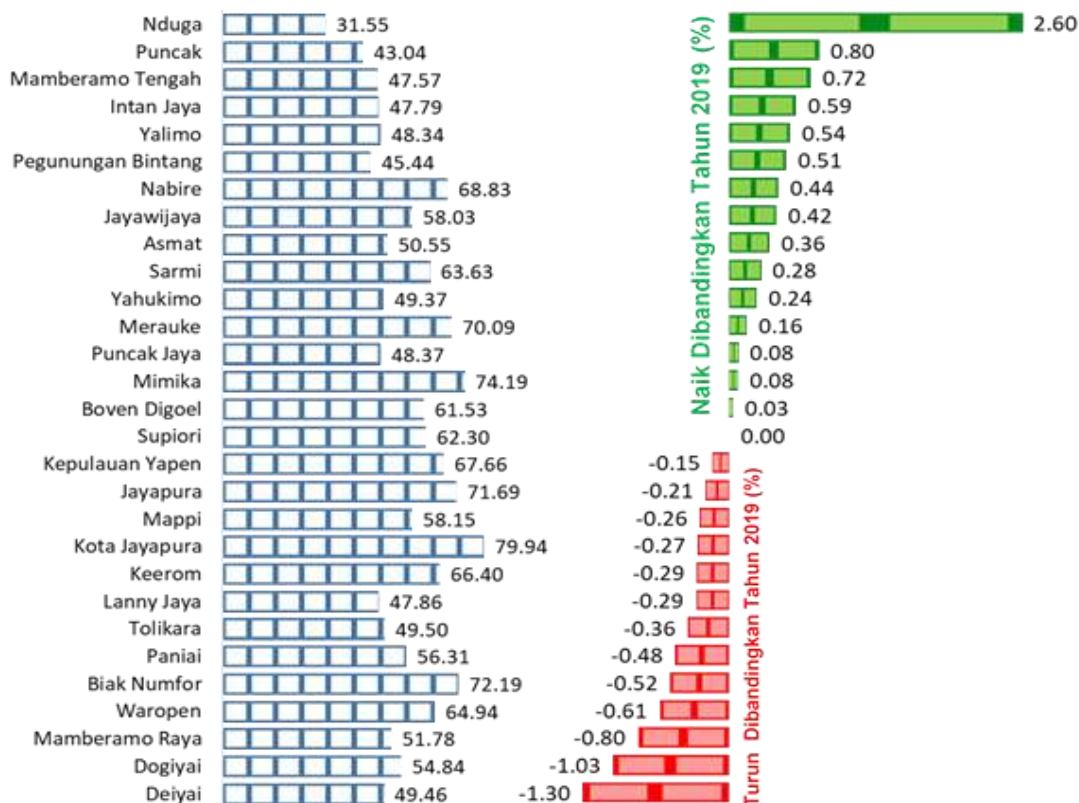


Sumber Data : BPS Provinsi Papua 2021 (data diolah)

Kualitas Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota Menurun

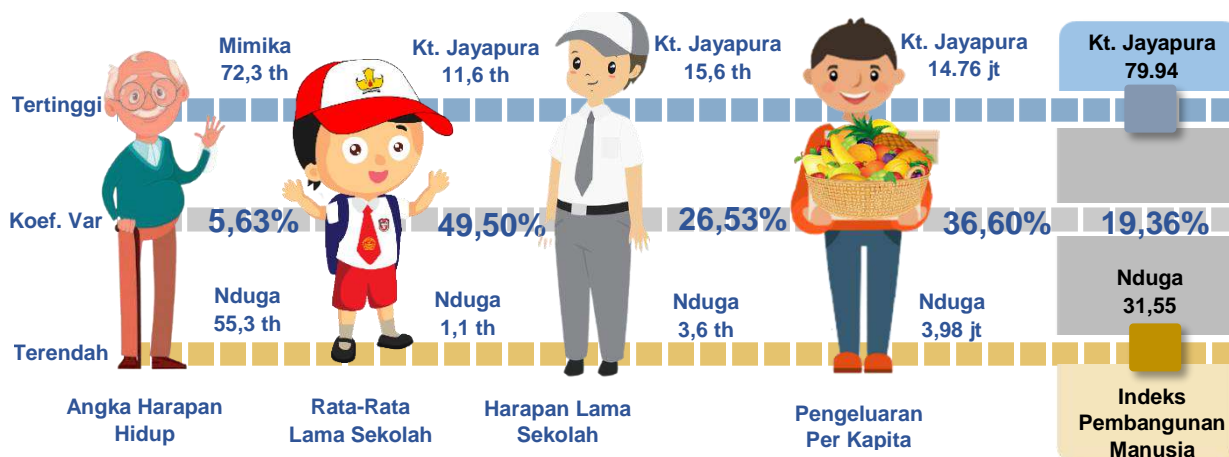
Terdapat 13 kabupaten/kota di Wilayah Papua yang menurun kualitas pembangunannya di masa pandemik Covid-19 tahun 2020. Paling besar menurun adalah Kabupaten Deiyai (-1,30%) dan Dogiyai (-1,03%). Adapun yang meningkat sebanyak 14 kabupaten, dimana paling tinggi adalah Nduga mencapai 2,60%.

IPM Kabupaten/Kota Tahun 2020 dan Perubahannya Dibandingkan Tahun 2019



Kesenjangan Pembangunan Manusia Antar Kabupaten/Kota Meningkat

Pandemik Covid 19 menyebabkan kesenjangan kualitas pembangunan manusia antarwilayah di Papua pada tahun 2020 semakin meningkat. Kesenjangan paling tinggi terlihat pada pembangunan pendidikan yang diindikasikan dengan besarnya angka koefisien variasi pada komponen Rata-rata Lama Sekolah yaitu 49,50% dari 29 kabupaten/kota. Sementara kesenjangan terendah pada pembangunan kesehatan, karena koefisien variasi untuk Angka Harapan Hidup hanya 5,63%.



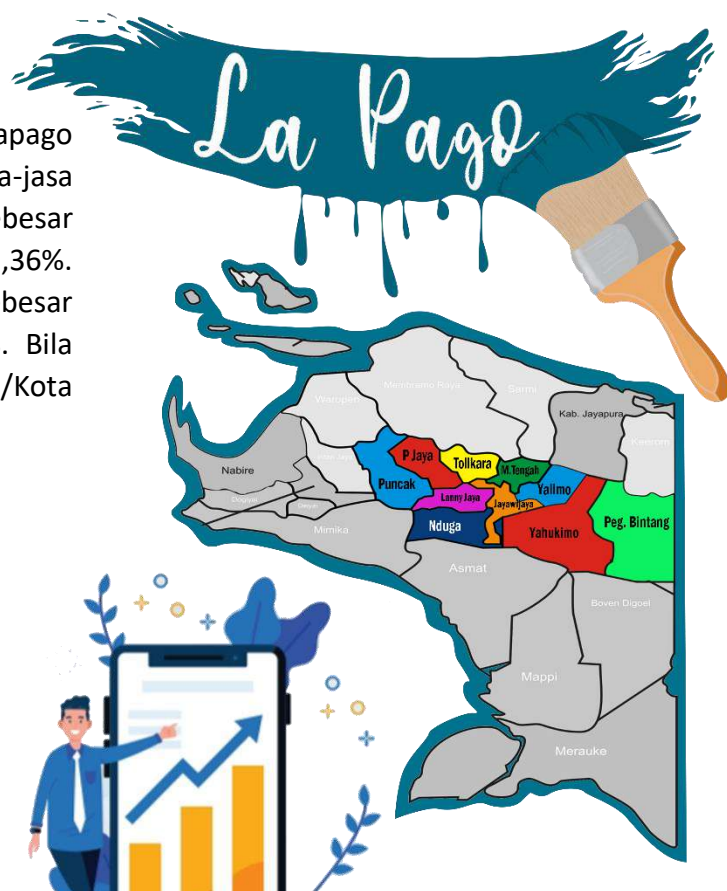
Sumber Data : BPS Provinsi Papua 2021 (data diolah)



BAB VI

**VISUALISASI PEMBANGUNAN SOSIAL EKONOMI
ANTARWILAYAH ADAT PADA MASA
PANDEMIK COVID-19 TAHUN 2020**

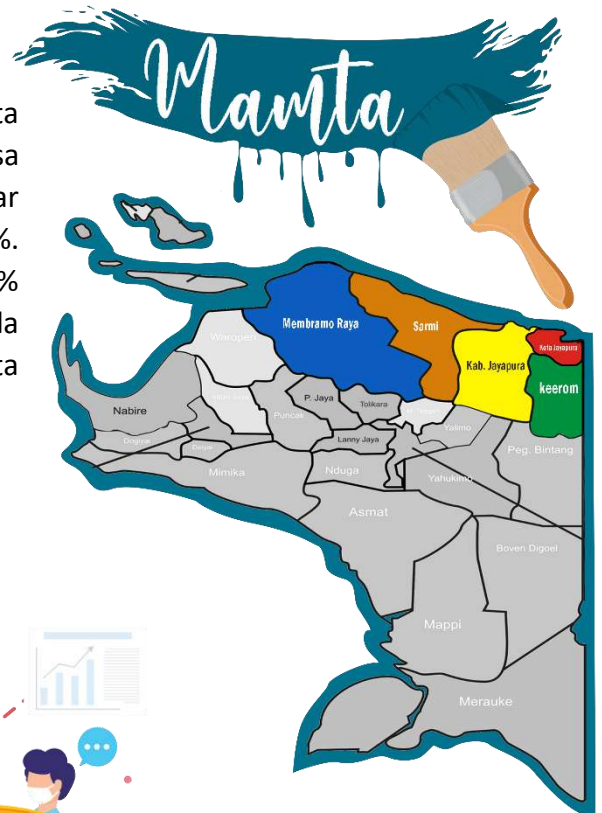
Rata-rata Distribusi PDRB di Wilayah Adat Lapago tahun 2020 paling tinggi pada sector Jasa-jasa sebesar 53,83%, diikuti sector Kostruksi sebesar 23,46% dan sector Pertanian sebesar 21,36%. Sementara untuk sector Tambang & Gali sebesar 0,96% dan sector Industri sebesar 0,40%. Bila melihat Distribusi PDRB Menurut Kabupaten/Kota dapat melihat pada gambar dibawah ini.



Distribusi PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Dengan Tambang Tahun 2020 dalam (%)

	PERTANIAN	TAMBAANG & GAJI	INDUSTRI	KONSTRUKSI	JASA-JASA
PUNCAK JAYA	26,04	1,18	0,56	28,29	43,93
JAYAWIJAYA	13,78	1,50	2,11	13,86	68,78
YAHUKIMO	21,42	0,96	0,58	21,96	55,09
LANNY JAYA	21,14	1,93	0,07	22,39	54,45
PEGUNUNGAN BINTANG	20,46	1,16	0,11	30,03	48,24
TOLIKARA	25,76	0,48	0,21	20,19	53,36
NDUGA	23,36	0,37	0,10	26,27	49,90
MAMBERAMO TENGAH	16,25	1,38	0,09	24,11	58,20
PUNCAK	20,28	0,12	0,02	28,28	51,30
YALIMO	25,12	0,52	0,10	19,23	55,03

Rata-rata Distribusi PDRB di Wilayah Adat Mamta tahun 2020 paling tinggi pada sector Jasa-jasa sebesar 52,81%, diikuti sector Pertanian sebesar 22,21% dan sector Konstruksi sebesar 20,54%. Sementara untuk sector Industri sebesar 3,03% dan sector Tambang & Gali sebesar 1,51%. Bila melihat Distribusi PDRB Menurut Kabupaten/Kota dapat melihat pada gambar dibawah ini.



Distribusi PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Dengan Tambang Tahun 2020 dalam (%)

KABUPATEN/KOTA	PERTANIAN	TAMBANG & GAJI	INDUSTRI	KONSTRUKSI	JASA-JASA
JAYAPURA	21,21	2,01	4,77	15,73	56,30
SARMI	31,15	1,45	2,13	18,96	46,31
KEEROM	31,99	1,11	5,52	26,77	34,60
MAMBERAMO RAYA	20,69	2,56	0,28	21,12	55,35
KOTA JAYAPURA	5,56	0,40	2,46	20,11	71,47

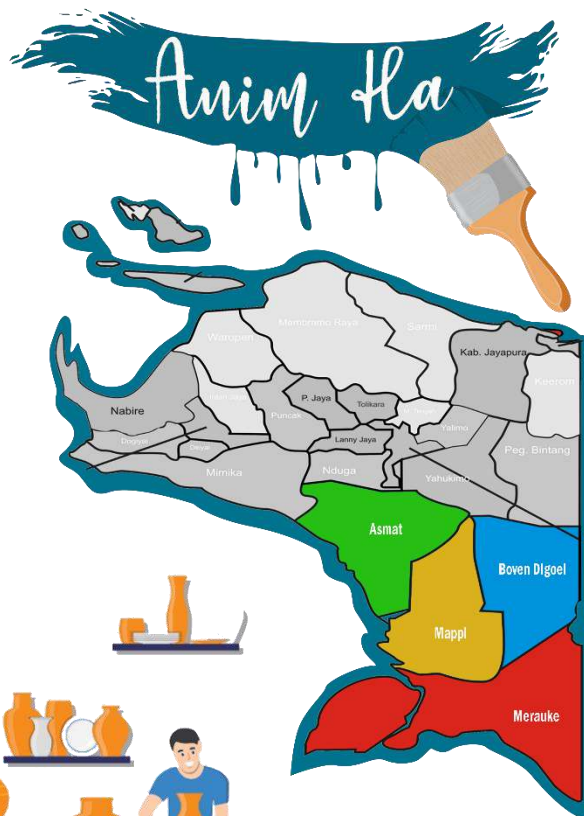
Rata-rata Distribusi PDRB di Wilayah Adat Saereri tahun 2020 paling tinggi pada sector Jasa-jasa sebesar 53,83%, diikuti sector Kostruksi sebesar 23,46% dan sector Pertanian sebesar 21,36%. Sementara untuk sector Tambang & Gali sebesar 0,96% dan sector Industri sebesar 0,40%. Bila melihat Distribusi PDRB Menurut Kabupaten/Kota dapat melihat pada gambar dibawah ini.



Distribusi PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Dengan Tambang Tahun 2020 dalam (%)

KABUPATEN/KOTA	PERTANIAN	TAMBANG & GAJI	INDUSTRI	KONSTRUKSI	JASA-JASA
KEPULAUAN YAPEN	23,48	0,60	4,07	6,25	65,60
BIAK NUMFOR	23,26	0,95	3,97	6,22	65,60
WAROPEN	27,17	0,82	1,13	29,98	40,91
SUPIORI	30,04	0,35	0,59	28,10	40,95


Rata-rata Distribusi PDRB di Wilayah Adat Anim Ha tahun 2020 paling tinggi pada sector Jasa-jasa sebesar 42,23%, diikuti sector Kostruksi sebesar 25,76% dan sector Pertanian sebesar 23,78%. Sementara untuk sector Industri sebesar 7,38% dan sector Tambang & Gali sebesar 0,87%. Bila melihat Distribusi PDRB Menurut Kabupaten/Kota dapat melihat pada gambar dibawah ini.



Distribusi PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Dengan Tambang Tahun 2020 dalam (%)

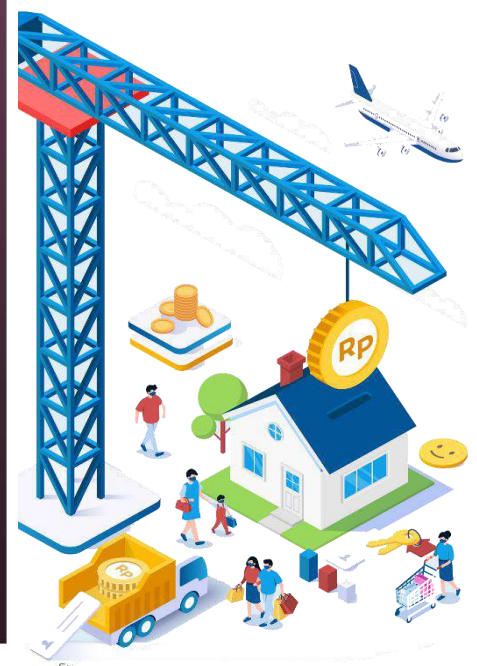
KABUPATEN/KOTA	PERTANIAN	TAMBANG & GAJI	INDUSTRI	KONSTRUKSI	JASA-JASA
MERAUKE	25,68	1,70	3,69	16,54	52,41
MAPPI	23,06	0,32	0,66	31,88	44,08
ASMAT	20,27	0,01	2,21	30,16	47,36
BOVEN DIGOEL	26,09	1,43	22,96	24,45	25,07

Laju Pertumbuhan PDRB ADHK (Dengan Tambang)

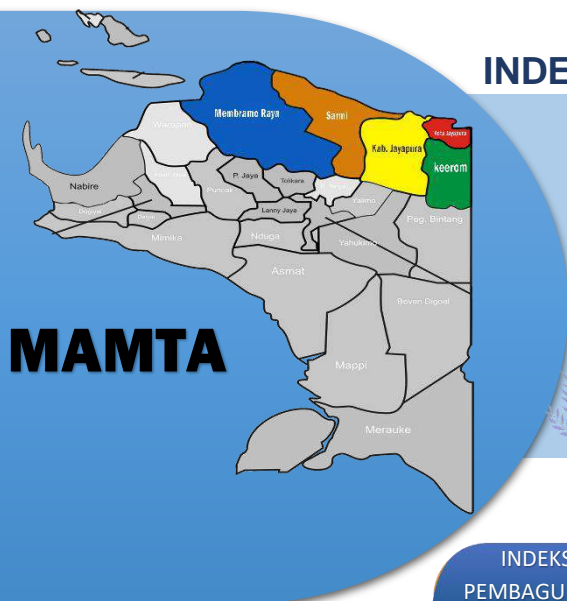


KABUPATEN/KOTA	2019	2020
ANIM HA		
MERAUKE	7,57	-0,77
BOVEN DIGOEL	2,02	-2,65
ASMAT	4,79	0,59
MAPPI	6,11	-1,38
MEEPAGO		
NABIRE	4,66	-1,06
DEIYAI	3,74	-0,35
INTAN JAYA	2,72	-0,38
MIMIKA	-38,52	11,55
DOGIYAI	5,73	0,34
PANIAI	3,84	0,46
SAERERI		
KEPULAUAN YAPEN	4,73	-4,45
BIAK NUMFOR	2,21	-4,89
SUPIORI	4,33	1,12
WAROPEN	5,43	-2,36
LA PAGO		
YAHUKIMO	4,98	0,01
PEGUNUNGAN BINTANG	4,74	-0,11
JAYAWIJAYA	4,97	-4,08
TOLIKARA	3,92	0,49
PUNCAK JAYA	4,09	-3,31
NDUGA	4,84	0,69
LANNY JAYA	5,16	1,85
MAMBERAMO TENGAH	4,94	1,02
YALIMO	5,49	0,98
PUNCAK	4,8	0,08
MAMTA		
JAYAPURA	7,26	-4,71
KOTA JAYAPURA	5,13	-1,67
SARMI	5,86	0,08
KEEROM	3,9	0,08
MAMBERAMO RAYA	5,88	0,32

Rata-rata Laju Pertumbuhan Ekonomi Wilayah Adat Anim Ha tahun 2019 sebesar 5,12%, menurun menjadi -1,05% pada tahun 2020. Untuk Wilayah Adat Meepago sebesar -2,97% pada tahun 2019 meningkat menjadi 1,76%. Pada Wilayah Adat Saereri sebesar 4,18% pada tahun 2019 menurun menjadi -2,65% pada tahun 2020. Untuk Wilayah Adat La Pago sebesar 4,79% pada tahun 2019 menurun menjadi -0,24% pada tahun 2020. Dan untuk Wilayah Adat Mamta sebesar 5,61% pada tahun 2019 menurun menjadi -1,18% pada tahun 2020.



INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA MAMTA



Rata-rata pertumbuhan IPM di Wilayah Adat Mamta mengalami penurunan sebesar -0,16 poin, Angka Harapan Hidup meningkat 0,12 tahun, Harapan Lama Sekolah meningkat 0,06 tahun, Rata-rata Lama Sekolah meningkat 0,11 tahun dan Pengeluaran Per Kapita menurun -320,40 ribu rupiah

	INDEKS PEMBAGUNAN MANUSIA		ANGKA HARAPAN HIDUP		HARAPAN LAMA SEKOLAH		RATA-RATA LAMA SEKOLAH		PENGELUARAN PER KAPITAL	
	2019	2020	2019	2020	2019	2020	2019	2020	2019	2020
KOTA JAYAPURA	80,16	79,94	70,38	70,45	15,00	15,01	11,55	11,56	15.176	14.763
KAB. JAYAPURA	71,84	71,69	66,93	67,05	14,19	14,20	9,79	10,04	10.375	9.898
SARMI	63,45	63,63	66,26	66,36	11,81	12,05	8,53	8,82	6.860	6.600
KEEROM	66,59	66,40	66,60	66,69	12,41	12,42	8,00	8,01	9.136	8.910
MAMBERAMO RAYA	52,20	51,78	57,55	57,77	11,78	11,79	5,65	5,66	4.807	4.581

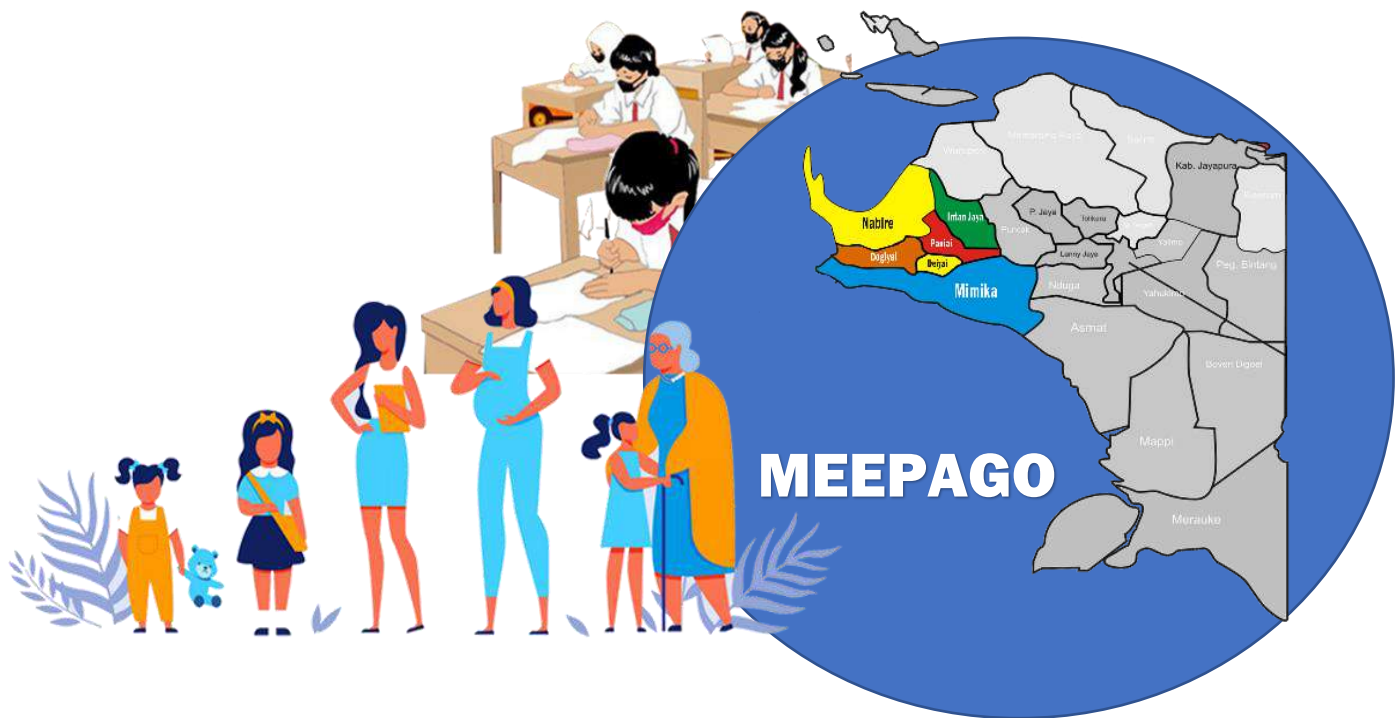
INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA SAIRERI

SAIRERI



	INDEKS PEMBAGUNAN MANUSIA		ANGKA HARAPAN HIDUP		HARAPAN LAMA SEKOLAH		RATA-RATA LAMA SEKOLAH		PENGELUARAN PER KAPITAL	
	2019	2020	2019	2020	2019	2020	2019	2020	2019	2020
BIAK NUMFOR	72,57	72,19	68,20	68,25	13,95	13,96	10,22	10,33	10.211	9.705
WAROPEN	65,34	64,94	66,24	66,33	12,78	12,79	9,18	9,20	7.018	6.732
SUPIORI	62,30	62,30	65,81	65,94	12,73	12,74	8,60	8,81	5.820	5.677
KEPULAUAN YAPEN	67,76	67,66	69,06	69,12	12,72	12,73	9,19	9,46	7.785	7.484

Rata-rata pertumbuhan IPM di Wilayah Adat Saereri mengalami penurunan sebesar -0,22 poin, Angka Harapan Hidup meningkat 0,08 tahun, Harapan Lama Sekolah meningkat 0,01 tahun, Rata-rata Lama Sekolah meningkat 0,15 tahun dan Pengeluaran Per Kapita menurun -309 ribu rupiah



Rata-rata pertumbuhan IPM di Wilayah Adat Mee Pago mengalami penurunan sebesar - 0,14 poin, Angka Harapan Hidup meningkat 0,11 tahun, Harapan Lama Sekolah meningkat 0,15 tahun, Rata-rata Lama Sekolah meningkat 0,16 tahun dan Pengeluaran Per Kapita menurun -389,50 ribu rupiah



INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA MEEPAGO

	INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA		ANGKA HARAPAN HIDUP		HARAPAN LAMA SEKOLAH		RATA-RATA LAMA SEKOLAH		PENGELUARAN PER KAPITAL	
	2019	2020	2019	2020	2019	2020	2019	2020	2019	2020
NABIRE	68,53	68,83	67,97	68,06	11,59	11,92	9,70	10,00	9.195	8.840
PANIAI	56,58	56,31	66,27	66,44	10,48	10,49	4,38	4,57	6.767	6.361
MIMIKA	74,13	74,19	72,27	72,32	12,17	12,40	9,91	10,17	12.035	11.431
DOGIAI	55,41	54,84	65,60	65,73	10,57	10,58	4,92	4,93	5.709	5.373
INTAN JAYA	47,51	47,79	65,51	65,60	7,36	7,65	2,64	2,84	5.593	5.283
DEIYAI	50,11	49,46	65,11	65,24	9,80	9,81	3,00	3,01	4.958	4.632

Sumber Data : BPS Provinsi Papua 2021 (data diolah)

Rata-rata pertumbuhan IPM di Wilayah Adat Lapago mengalami peningkatan sebesar 0,21 poin, Angka Harapan Hidup meningkat 0,14 tahun, Harapan Lama Sekolah meningkat 0,24 tahun, Rata-rata Lama Sekolah meningkat 0,15 tahun dan Pengeluaran Per Kapita menurun -250,10 ribu rupiah



INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA LA PAGO

	INDEKS PEMBAGUNAN MANUSIA		ANGKA HARAPAN HIDUP		HARAPAN LAMA SEKOLAH		RATA-RATA LAMA SEKOLAH		PENGELUARAN PER KAPITAL	
	2019	2020	2019	2020	2019	2020	2019	2020	2019	2020
JAYAWIJAYA	57,79	58,03	59,39	59,64	11,93	12,27	5,30	5,51	7.835	7.441
PUNCAK JAYA	48,33	48,37	64,98	65,15	6,96	7,24	3,61	3,62	5.523	5.282
YAHUKIMO	49,25	49,37	65,80	65,93	7,60	7,61	4,02	4,26	5.030	4.875
PEGUNUNGAN BINTANG	45,21	45,44	64,34	64,44	6,14	6,25	2,61	2,81	5.633	5.409
NDUGA	30,75	31,55	55,12	55,27	3,29	3,61	0,97	1,13	4.181	3.975
LANNY JAYA	48,00	47,86	66,00	66,06	8,35	8,62	3,19	3,20	4.569	4.350
MAMBERAMO TENGAH	47,23	47,57	63,44	63,59	8,63	8,93	2,90	3,15	4.671	4.462
YALIMO	48,08	48,34	65,34	65,42	8,83	9,11	2,58	2,79	8.60	4.647
PUNCAK	42,70	43,04	65,61	65,74	5,19	5,39	1,96	2,15	5.702	5.378
TOLIKARA	49,68	49,50	65,58	65,71	8,28	8,60	3,63	3,64	5.142	4.826





ANIMHA

- ▶ **MERAUKE**
- ▶ **BOVEN DIGUL**
- ▶ **MAPPI**
- ▶ **ASMAT**

	INDEKS PEMBAGUNAN MANUSIA		ANGKA HARAPAN HIDUP		HARAPAN LAMA SEKOLAH		RATA-RATA LAMA SEKOLAH		PENGELUARAN PER KAPITAL	
	2019	2020	2019	2020	2019	2020	2019	2020	2019	2020
MERAUKE	69,98	70,09	66,93	67,00	13,59	13,88	8,56	8,72	10.498	10.097
BOVEN DIGUL	61,51	61,53	59,64	59,97	11,06	11,07	8,55	8,78	8.300	7.947
MAPPI	58,30	58,15	64,91	65,11	10,54	10,55	6,30	6,31	6.513	6.353
ASMAT	50,37	50,55	57,53	58,05	8,74	9,02	4,82	4,94	6.066	5.733



Rata-rata pertumbuhan IPM di Wilayah Adat Anim Ha mengalami peningkatan sebesar 0,04 poin, Angka Harapan Hidup meningkat 0,28 tahun, Harapan Lama Sekolah meningkat 0,15 tahun, Rata-rata Lama Sekolah meningkat 0,13 tahun dan Pengeluaran Per Kapita menurun -311,75 ribu rupiah

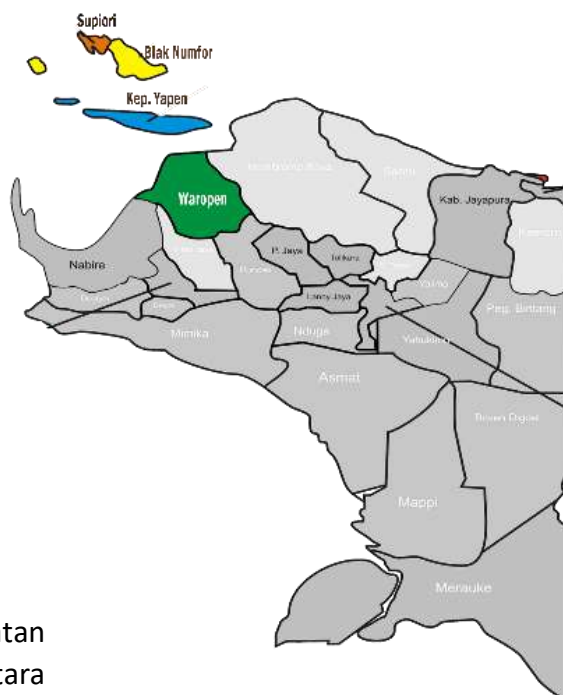


Sumber Data : BPS Provinsi Papua 2021 (data diolah)

SAIRERI

RASIO GINI MENURUT KABUPATEN/KOTA

KABUPATEN/KOTA	2019	2020
BIAK NUMFOR	0,37	0,40
WAROPEN	0,37	0,35
SUPIORI	0,36	0,32
KEPULAUAN YAPEN	0,38	0,40



Indeks Rasio Gini di wilayah adat Saireri mengalami peningkatan pada kabupaten Biak Numfor dan Kepulauan Yapen. Sementara pada kabupaten Supiori dan Waropen mengalami penurunan. Untuk Ketimpangan pendapatan pada kategori 20% penduduk berpendapatan tinggi mengalami peningkatan pada kabupaten Biak Numfor dan Kepulauan Yapen. Sementara 40% penduduk berpendapatan sedang mengalami penurunan pada kabupaten Waropen. Dan untuk 40% penduduk berpendapatan rendah menalami penurunan pada kabupaten Biak Numfor & Kepulauan Yapen.



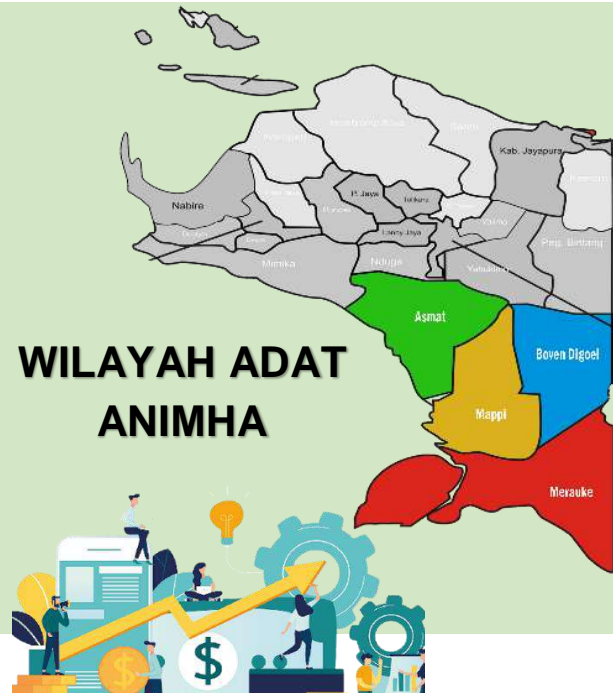
WILAYAH ADAT SAIRERI

	20% berpendapatan tinggi		40% berpendapatan sedang		40% berpendapatan rendah	
	2019	2020	2019	2020	2019	2020
BIAK NUMFOR	44,49	45,87	38,00	38,91	17,51	15,22
WAROPEN	43,32	41,60	39,53	39,69	17,14	18,72
SUPIORI	44,00	40,78	37,86	37,98	18,14	21,24
KEPULAUAN YAPEN	44,67	45,49	38,81	39,22	16,53	15,29

ANIMHA

RASIO GINI MENURUT KABUPATEN/KOTA

KABUPATEN/KOTA	2019	2020
MERAUKE	0,39	0,38
BOVEN DIGOEL	0,39	0,45
MAPPI	0,42	0,43
ASMAT	0,40	0,40



	20% berpendapatan tinggi		40% berpendapatan sedang		40% berpendapatan rendah	
	2019	2020	2019	2020	2019	2020
MERAUKE	43,96	44,07	39,76	39,35	16,28	16,58
BOVEN DIGOEL	44,33	49,99	40,17	36,24	15,50	13,77
MAPPI	51,12	51,73	31,25	31,07	17,63	17,20
ASMAT	49,74	49,36	31,58	32,89	18,69	17,75

Indeks Rasio Gini di wilayah adat AnimHa mengalami peningkatan pada kabupaten Boven Digoel dan Mappi. Sementara pada kabupaten Merauke mengalami penurunan dan kabupaten Asmat tidak mengalami pergerakan.

Untuk Ketimpangan pendapatan pada kategori 20% penduduk berpendapatan tinggi mengalami peningkatan pada kabupaten Merauke, Boven Digoel dan Mappi. Sementara 40% penduduk berpendapatan sedang mengalami peningkatan pada kabupaten Asmat. Dan untuk 40% penduduk berpendapatan rendah menalami peningkatan pada kabupaten Merauke.



MEEPAGO

RASIO GINI MENURUT KABUPATEN/KOTA

KABUPATEN/KOTA	2019	2020
NABIRE	0,36	0,35
PANIAI	0,35	0,38
MIMIKA	0,29	0,34
DOGIYAI	0,37	0,33
INTAN JAYA	0,31	0,27
DEIYAI	0,34	0,36



WILAYAH ADAT MEEPAGO

Indeks Rasio Gini di wilayah adat Meepago mengalami peningkatan pada kabupaten Paniai, Mimika dan Deiyai. Sementara pada kabupaten Nabire, Dogiyai dan Intan Jaya mengalami penurunan. Untuk Ketimpangan pendapatan pada kategori 20% penduduk berpendapatan tinggi mengalami peningkatan pada kabupaten Paniai, Mimika dan dan Deiyai. Sementara 40% penduduk berpendapatan sedang mengalami peningkatan pada kabupaten Paniai, Dogiyai, Intan Jaya dan Deiyai. Sementara untuk 40% penduduk berpendapatan rendah menalami peningkatan pada kabupaten Nabire, Dogiyai dan Intan Jaya.



	20% berpendapatan tinggi		40% berpendapatan sedang		40% berpendapatan rendah	
	2019	2020	2019	2020	2019	2020
Nabire	42,34	40,65	40,21	41,61	17,45	17,74
Paniai	45,90	46,38	33,68	35,50	20,42	18,12
Mimika	36,20	41,11	42,72	39,25	21,09	19,64
Dogiyai	46,46	43,34	33,14	34,11	20,40	22,54
Intan Jaya	41,41	37,87	36,50	38,27	22,09	23,86
Deiyai	43,11	43,95	34,85	37,24	22,04	18,81

Sumber Data : BPS Provinsi Papua 2021 (data diolah)

LA PAGO

RASIO GINI MENURUT KABUPATEN/KOTA

KABUPATEN/KOTA	2019	2020
Jayawijaya	0,32	0,34
Puncak Jaya	0,42	0,38
Yahukimo	0,41	0,39
Pegunungan Bintang	0,37	0,45
Nduga	0,19	0,19
Lanny Jaya	0,30	0,28
Mamberamo Tengah	0,25	0,33
Yalimo	0,32	0,36
Puncak	0,32	0,30
Tolikara	0,34	0,39



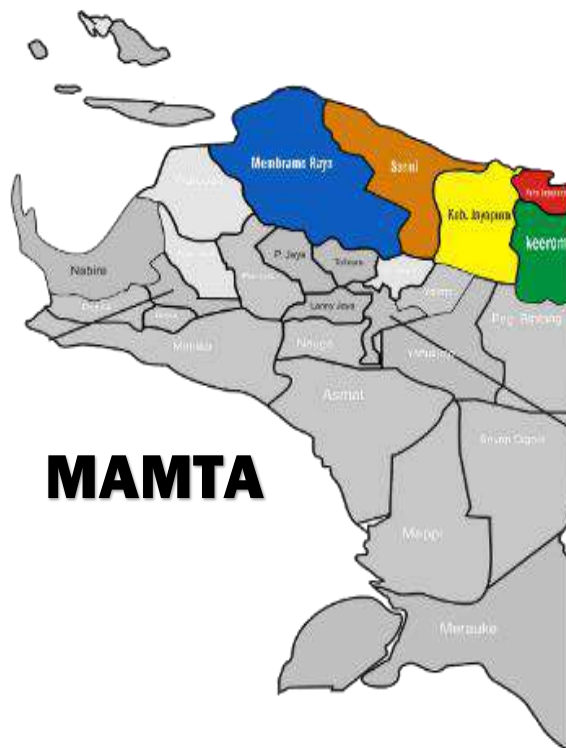
WILAYAH ADAT LA PAGO

Indeks Rasio Gini di wilayah adat La Pago mengalami peningkatan pada kabupaten Jayawijaya, Pegunungan Bintang, Mamberamo Tengah, Yalimo dan Tolikara. Untuk Ketimpangan pendapatan pada kategori 20% penduduk berpendapatan tinggi mengalami penurunan pada kabupaten Puncak Jaya, Yahukimo, Nduga dan Lanny jaya. Sementara 40% penduduk berpendapatan sedang mengalami peningkatan pada kabupaten Puncak Jaya, Yahukimo dan Nduga,. Sementara untuk 40% penduduk berpendapatan rendah menalami peningkatan pada kabupaten Puncak Jaya, Yahukimo, Lanny Jaya dan Puncak.



	20% berpendapatan tinggi		40% berpendapatan sedang		40% berpendapatan rendah	
	2019	2020	2019	2020	2019	2020
Jayawijaya	38,04	39,55	43,05	42,95	18,91	17,50
Puncak Jaya	49,49	42,39	34,27	40,84	16,24	16,77
Yahukimo	49,18	47,34	34,26	35,40	16,56	17,26
Pegunungan Bintang	44,80	52,18	36,81	33,18	18,39	14,64
Nduga	30,78	30,53	40,78	41,52	28,44	27,95
Lanny Jaya	36,32	36,23	43,63	42,13	20,06	21,64
Mamberamo Tengah	33,08	39,69	43,56	41,90	23,36	18,40
Yalimo	39,15	43,03	41,59	39,22	19,27	17,75
Puncak	38,75	39,49	42,13	38,77	19,11	21,74
Tolikara	42,49	45,85	38,13	37,48	19,38	16,67

Sumber Data : BPS Provinsi Papua 2021 (data diolah)



MAMTA

Rata-rata Penduduk Miskin di Wilayah Adat Mamta mengalami penurunan sebesar -0,56%, sementara Indeks Kedalaman Kemiskinan menurun sebesar -1,06% dan Indeks Keparahan Kemiskinan menurun sebesar -0,52%.



Kabupaten/Kota

Kabupaten/Kota	Persentase Penduduk Miskin (Persen)		Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) (Persen)		Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) (Persen)	
	2019	2020	2019	2020	2019	2020
Kota Jayapura	11,49	11,16	2,27	1,98	0,76	0,55
Jayapura	13,13	12,44	2,67	2,04	0,80	0,53
Sarmi	14,41	13,87	3,01	1,56	0,95	0,29
Keerom	16,83	16,32	2,99	2,79	0,80	0,70
Mamberamo Raya	29,13	28,38	6,87	4,12	2,39	1,01



Sumber Data : BPS Provinsi Papua 2021 (data diolah)

TINGKAT KEMISKINAN ANTARWILAYAH ADAT

Rata-rata Penduduk Miskin di Wilayah Adat Lapago mengalami penurunan sebesar -1,12%, sementara Indeks Kedalaman Kemiskinan menurun sebesar -1,31% dan Indeks Keparahan Kemiskinan menurun sebesar -0,98%.



LA PAGO



Kabupaten/Kota	Persentase Penduduk Miskin (Persen)		Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) (Persen)		Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) (Persen)	
	2019	2020	2019	2020	2019	2020
Jayawijaya	38,33	37,22	15,11	12,54	7,61	5,16
Puncak Jaya	35,71	34,74	9,49	13,41	3,35	6,99
Yahukimo	38,82	37,34	9,30	7,41	3,01	1,93
Pegunungan Bintang	30,51	30,15	9,02	4,91	3,38	1,10
Nduga	38,24	36,72	7,07	7,57	2,02	2,25
Lanny Jaya	39,52	38,13	16,35	13,87	8,68	6,51
Mamberamo Tengah	36,93	36,41	14,50	9,11	7,11	2,84
Yalimo	34,52	32,82	12,23	11,47	6,18	4,86
Puncak	38,24	36,96	9,70	8,61	2,98	2,63
Tolikara	32,90	32,04	5,95	6,70	1,54	1,80



Sumber Data : BPS Provinsi Papua 2021 (data diolah)



SAIRERI

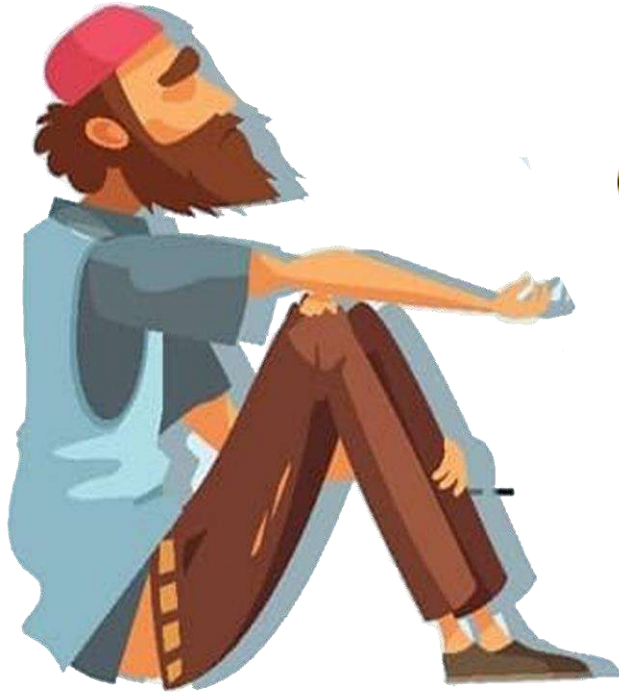
Rata-rata Penduduk Miskin di Wilayah Adat Saereri mengalami penurunan sebesar -1,26%, sementara Indeks Kedalaman Kemiskinan menurun sebesar -2,06% dan Indeks Keparahan Kemiskinan menurun sebesar -1,34%.



Kabupaten/Kota	Persentase Penduduk Miskin (Persen)		Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) (Persen)		Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) (Persen)	
	2019	2020	2019	2020	2019	2020
Biak Numfor	25,50	24,57	5,15	6,33	1,48	2,43
Waropen	30,95	29,54	6,25	9,90	1,69	4,12
Supiori	38,79	36,91	7,35	10,52	2,02	3,80
Kepulauan Yapen	27,13	26,30	6,40	6,63	2,04	2,24



Sumber Data : BPS Provinsi Papua 2021 (data diolah)



MEEPAGO

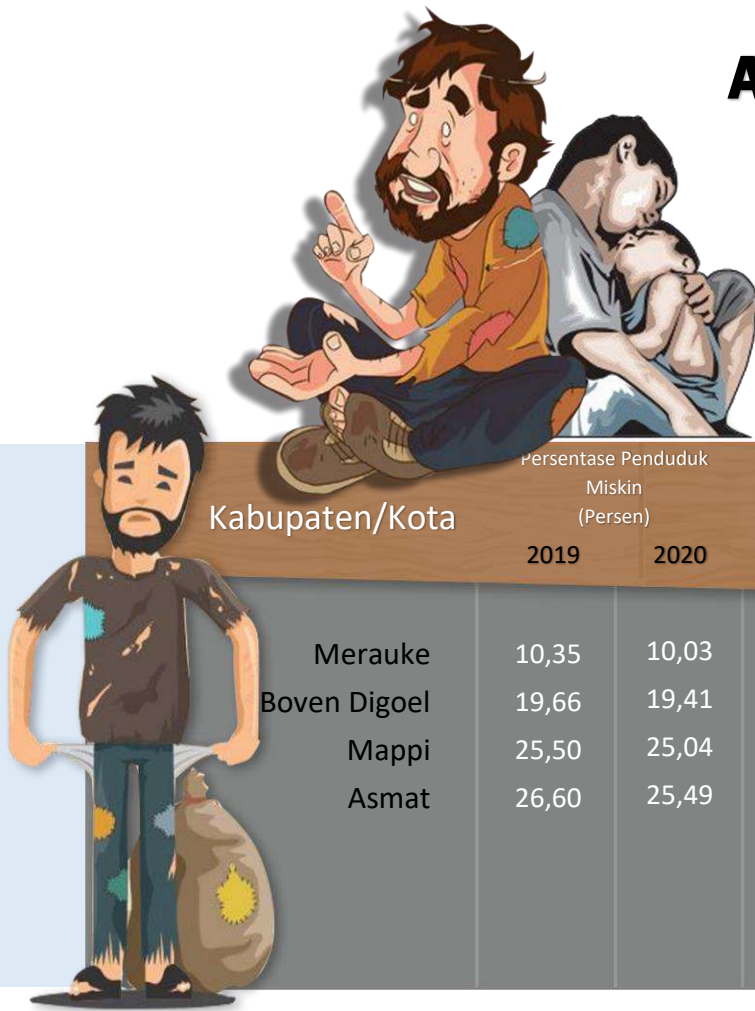
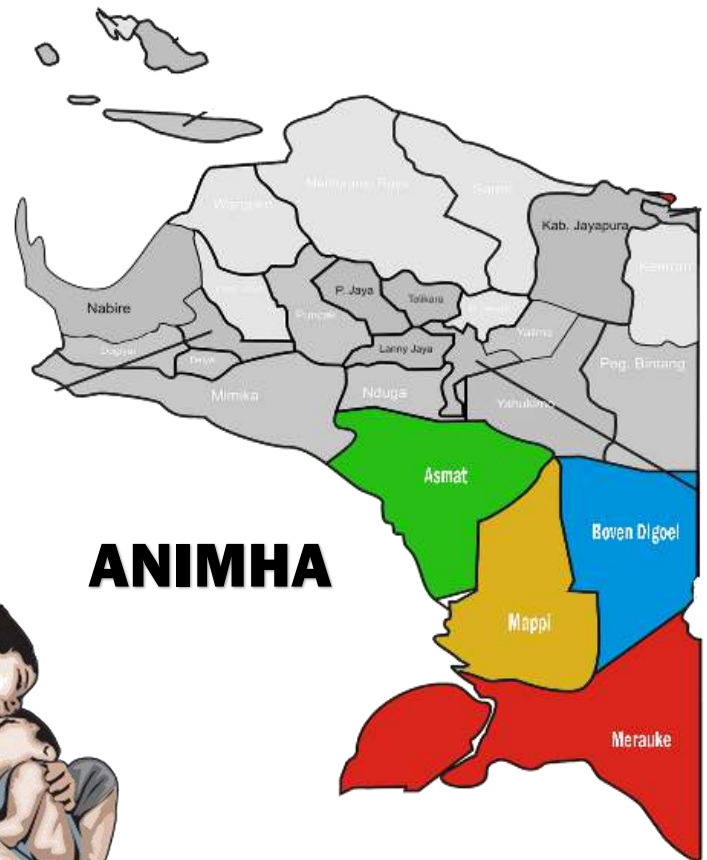
Kabupaten/Kota	Persentase Penduduk Miskin (Persen)		Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) (Persen)		Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) (Persen)	
	2019	2020	2019	2020	2019	2020
Nabire	24,81	24,15	9,93	9,26	4,74	4,73
Paniai	37,16	36,71	6,52	6,23	1,59	1,45
Mimika	14,54	14,26	5,51	3,59	2,44	1,16
Dogiyai	31,12	28,62	6,30	5,55	1,82	1,86
Intan Jaya	42,92	40,71	8,73	8,00	2,27	2,17
Deiyai	43,65	41,76	7,79	11,44	2,34	3,90



Rata-rata Penduduk Miskin di Wilayah Adat Mee Pago mengalami penurunan sebesar -1,33%, sementara Indeks Kedalaman Kemiskinan menurun sebesar -0,12% dan Indeks Keparahan Kemiskinan menurun sebesar -0,01%.

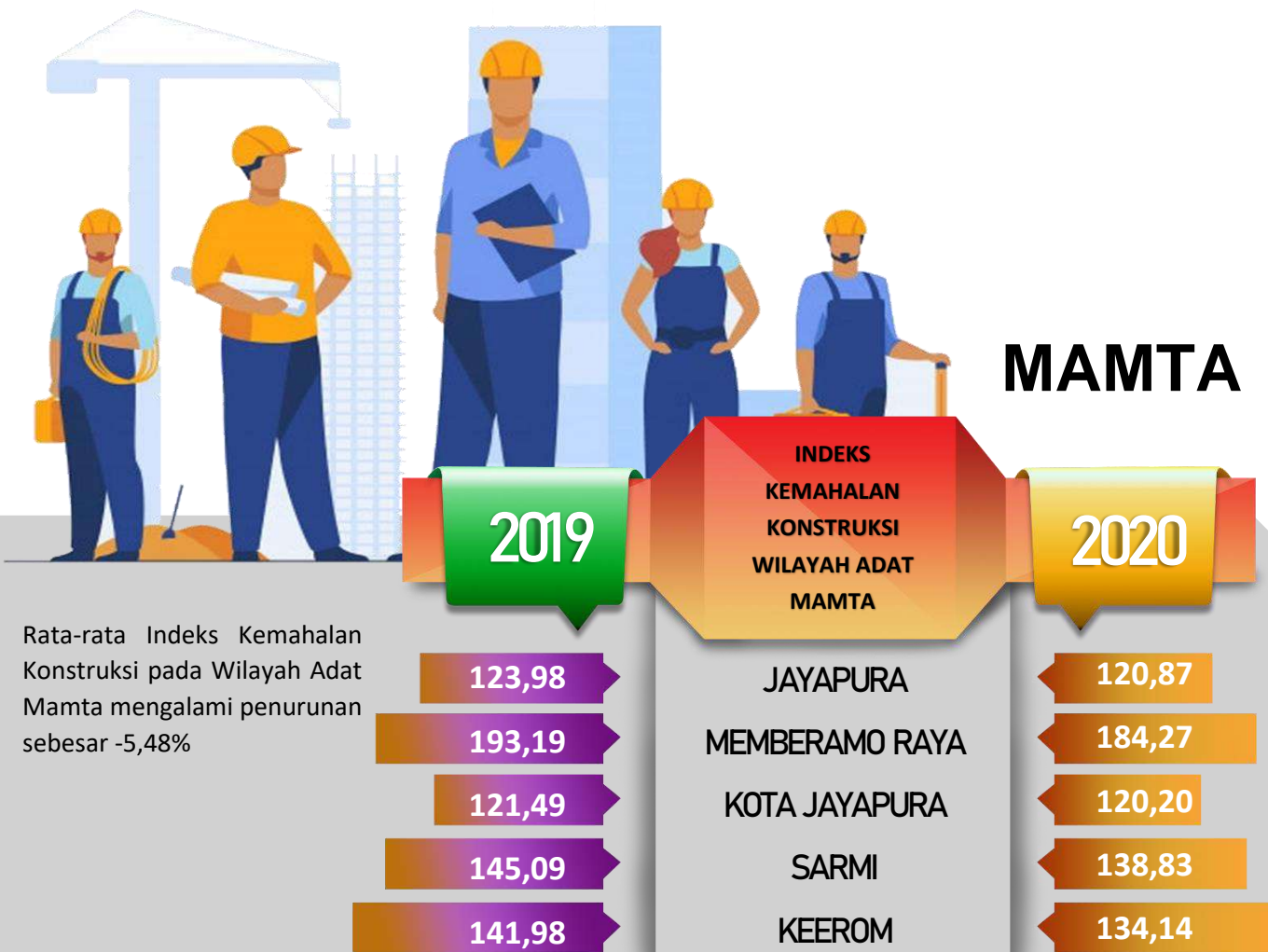
TINGKAT KEMISKINAN ANTARWILAYAH ADAT

Rata-rata Penduduk Miskin di Wilayah Adat Anim Ha mengalami penurunan sebesar -0,54%, sementara Indeks Kedalaman Kemiskinan menurun sebesar -0,72% dan Indeks Keparahan Kemiskinan menurun sebesar -0,39%. Bila dilihat menurut Kabupaten /Kota dapat melihat gambar dibawah ini.



Kabupaten/Kota	Persentase Penduduk Miskin (Persen)		Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) (Persen)		Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) (Persen)	
	2019	2020	2019	2020	2019	2020
Merauke	10,35	10,03	2,40	1,53	0,94	0,37
Boven Digoel	19,66	19,41	4,52	3,54	1,41	0,91
Mappi	25,50	25,04	4,66	4,99	1,24	1,46
Asmat	26,60	25,49	4,90	3,54	1,44	0,75

Sumber Data : BPS Provinsi Papua 2021 (data diolah)

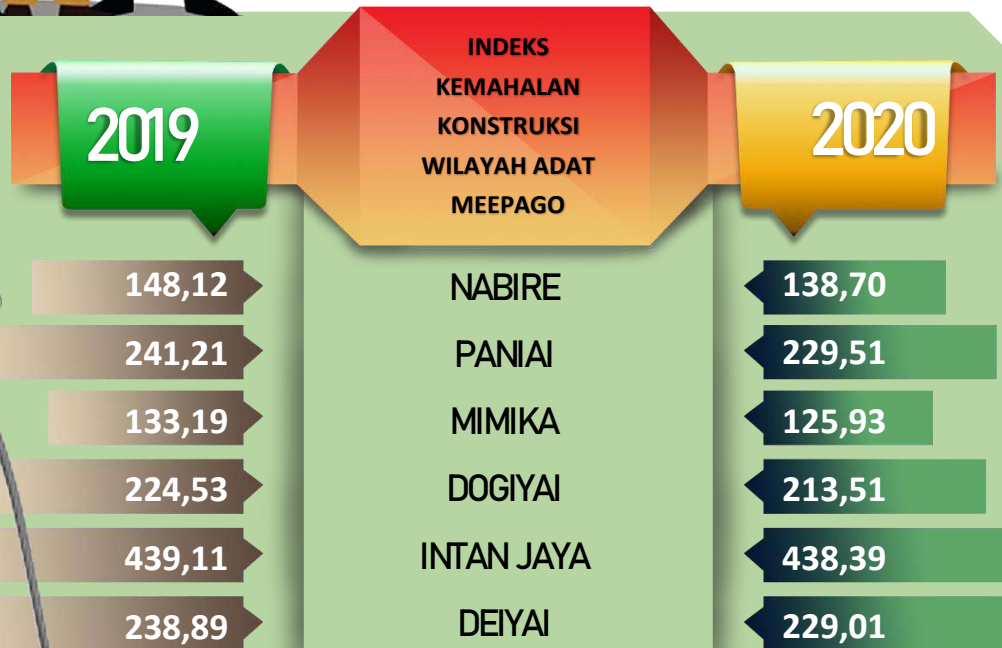


Bila melihat Indeks kemahalan Konstruksi menurut Kabupaten di Wilayah Adat Mamta tahun 2019-2020 mengalami penurunan. Pada kabupaten Jayapura mengalami penurunan sebesar -3,11%, Kota Jayapura menurun sebesar -1,29%, kabupaten Sarmi menurun sebesar -6,26%, kabupaten Keerom menurun sebesar -7,84% dan kabupaten Mamberamo Raya menurun sebesar -8,92%.

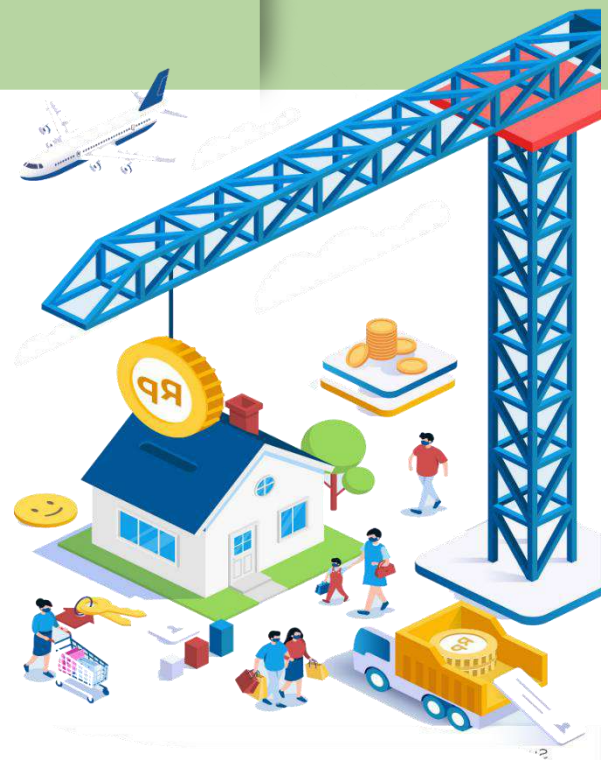




MEEPAGO



Rata-rata Indeks Kemahalan Konstruksi pada Wilayah Adat Mee Pago mengalami penurunan sebesar -8,33%. Bila melihat Indeks kemahalan Konstruksi menurut Kabupaten di Wilayah Adat Mee Pago tahun 2019-2020 mengalami penurunan. Pada kabupaten Nabire mengalami penurunan sebesar -9,42%, kabupaten Paniai menurun sebesar -11,70%, kabupaten Mimika menurun sebesar -7,26%, kabupaten Dogiyai menurun sebesar -11,02%, kabupaten Intan Jaya menurun sebesar -0,72 dan kabupaten Deiyai menurun sebesar -9,88%.



Sumber Data : BPS Provinsi Papua 2021 (data diolah)



SAIRERI



Rata-rata Indeks Kemahalan Konstruksi pada Wilayah Adat Saereri mengalami penurunan sebesar -11,40%

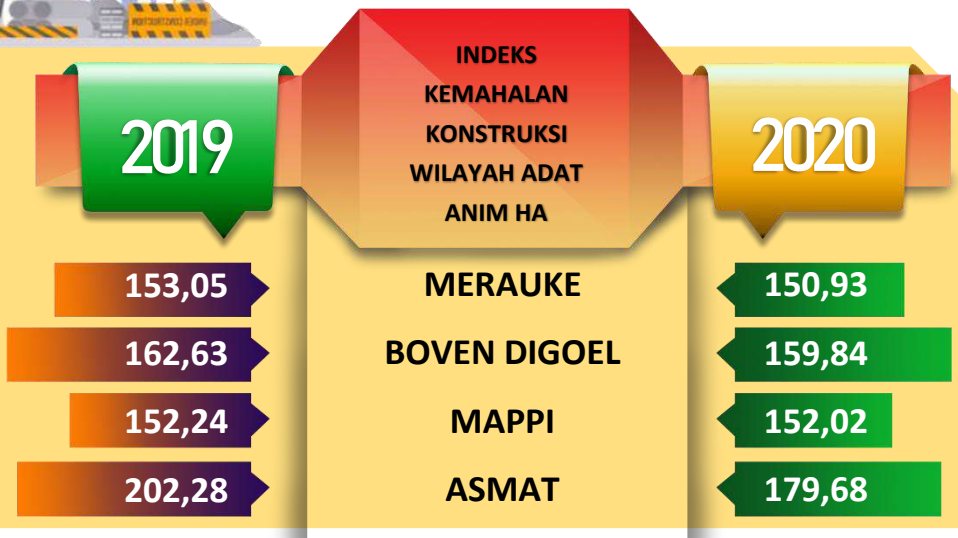
Bila melihat Indeks kemahalan Konstruksi menurut Kabupaten di Wilayah Adat Saereri tahun 2019-2020 mengalami penurunan. Pada kabupaten Kepulauan Yapen mengalami penurunan sebesar -6,71%, kabupaten Biak Numfor menurun sebesar -2,82%, kabupaten Waropen menurun sebesar -28,05% dan kabupaten Supiori menurun sebesar -8,01%.





Rata-rata Indeks Kemahalan Konstruksi pada Wilayah Adat Anim Ha mengalami penurunan sebesar -11,40%

ANIM HA



Bila melihat Indeks kemahalan Konstruksi menurut Kabupaten di Wilayah Adat Anim Ha tahun 2019-2020 mengalami penurunan. Pada kabupaten Merauke mengalami penurunan sebesar -2,12%, kabupaten Boven Digoel menurun sebesar -2,79%, kabupaten Mappi menurun sebesar -0,22% dan kabupaten Asmat menurun sebesar -22,60%.



Sumber Data : BPS Provinsi Papua 2021 (data diolah)



LA PAGO

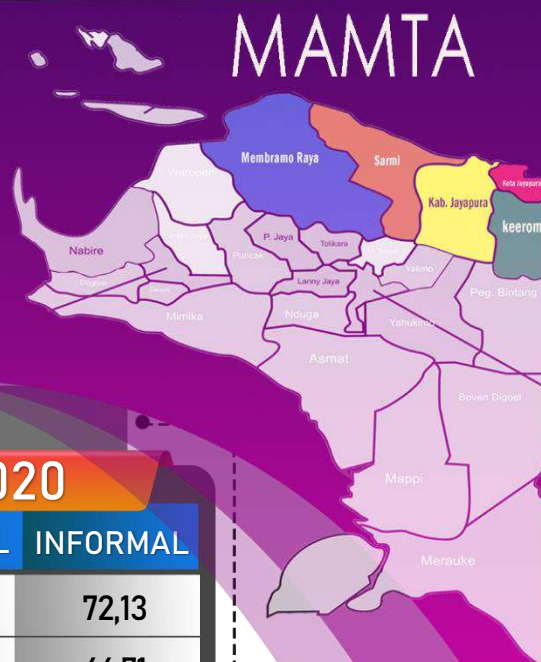


Rata-rata Indeks Kemahalan Konstruksi pada Wilayah Adat Lapago mengalami penurunan sebesar -13,58%. Bila melihat Indeks kemahalan Konstruksi menurut Kabupaten di Wilayah Adat Lapago tahun 2019-2020 mengalami penurunan. Pada kabupaten Jayawijaya mengalami penurunan sebesar -9,62%, kabupaten Puncak Jaya menurun sebesar -10,38%, kabupaten Yahukimo menurun sebesar -12,79%, kabupaten Pegunungan Bintang menurun sebesar -8,24%, kabupaten Tolikara menurun sebesar -24,11%, kabupaten Nduga menurun sebesar -9,96%, kabupaten Lanny Jaya menurun sebesar -16,28%, Mamberamo Tengah menurun sebesar -30,84%, kabupaten Yalimo menurun sebesar -12,91% dan kabupaten Puncak menurun sebesar -0,69%.



PERSENTASE PENDUDUK UMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG BEKERJA MENURUT KABUPATEN/KOTA DAN SEKTOR FORMAL-INFORMAL DI 5 WILAYA ADAT PROVINSI PAUA

Rata-rata rata penduduk umur 15 tahun ke atas yang bekerja pada sektor formal-informal di Wilayah Adat Mamta mengalami penurunan pada sector formal sebesar -6,62%. Berbanding terbalik ada sector informal yang mengalami peningkatan sebesar 6,62%.



KABUPATE/KOTA	2019		2020	
	FORMAL	INFORMAL	FORMAL	INFORMAL
KAB JAYAPURA	37,60	62,40	27,87	72,13
SARMI	39,95	60,05	33,29	66,71
KEEROM	26,58	73,42	22,20	77,80
MAMBERAMO RAYA	14,72	85,28	7,53	92,47
KOTA JAYAPURA	66,94	33,06	56,47	43,53



Sumber Data : BPS Provinsi Papua 2021 (data diolah)



Rata-rata rata penduduk umur 15 tahun ke atas yang bekerja pada sektor formal-informal di Wilayah Adat Anim Ha mengalami penurunan pada sector formal sebesar -4%, namun pada kabupaten Asmat mengalami peningkatan. Pada sector informal mengalami peningkatan sebesar 4%, sedangkan pada kabupaten Asmat mengalami penurunan.

ANIM HA



KABUPATE/KOTA	2019		2020	
	FORMAL	INFORMAL	FORMAL	INFORMAL
MERAUKE	34,84	65,16	28,87	71,13
BOVEN DIGOEL	54,84	45,16	43,64	56,36
MAPPI	21,27	78,73	20,16	79,84
ASMAT	15,72	84,28	17,99	82,01



Sumber Data : BPS Provinsi Papua 2021 (data diolah)



Rata-rata rata penduduk umur 15 tahun ke atas yang bekerja pada sektor formal-informal di Wilayah Adat Mee Pago mengalami penurunan pada sector formal sebesar - 1,57%, namun pada kabupaten Intan Jaya dan Deiyai mengalami peningkatan. Pada sector informal mengalami peningkatan sebesar 1,57%, sedangkan pada kabupaten Intan Jaya dan Deiyai mengalami penurunan.



KABUPATE/KOTA	2019		2020	
	FORMAL	INFORMAL	FORMAL	INFORMAL
NABIRE	41,21	58,79	38,84	61,16
PANIAI	4,75	95,25	3,88	96,12
MIMIKA	47,73	52,27	40,79	59,21
DEIYAI	1,00	99,00	1,86	98,14
INTAN JAYA	6,03	93,97	6,34	93,66
DOGIYAI	3,30	96,70	2,87	97,13



Sumber Data : BPS Provinsi Papua 2021 (data diolah)



Rata-rata penduduk umur 15 tahun ke atas yang bekerja pada sektor formal-informal di Wilayah Adat Lapago mengalami peningkatan pada sector formal sebesar 1,18%, namun pada kabupaten puncak Jaya dan Tolikara mengalami penurunan. Pada sector informal mengalami penurunan sebesar -1,18%, sedangkan pada kabupaten Puncak Jaya, Tolikara dan Nduga mengalami peningkatan.



KABUPATE/KOTA	2019		2020	
	FORMAL	INFORMAL	FORMAL	INFORMAL
Puncak Jaya	9,39	90,61	4,31	95,69
Jayawijaya	14,27	85,73	16,01	83,99
Yahukimo	3,69	96,31	4,58	95,42
Pegunungan Bintang	13,32	86,68	14,18	85,82
Tolikara	7,94	92,06	7,28	92,72
Nduga	0,00	100,00	0,00	100,00
Lanny Jaya	2,10	97,90	2,18	97,82
Mamberamo Tengah	5,62	94,38	6,23	93,77
Yalimo	7,28	92,72	12,83	87,17
Puncak	2,26	97,74	10,05	89,95





Rata-rata rata penduduk umur 15 tahun ke atas yang bekerja pada sektor formal-informal di Wilayah Adat Saereri mengalami penurunan pada sector formal sebesar -8,29%, namun pada kabupaten Kepulauan Yapen mengalami peningkatan. Pada sector informal mengalami peningkatan sebesar 8,29%, sedangkan pada kabupaten Kepulauan Yapen mengalami penurunan.



KABUPATE/KOTA	2019		2020	
	FORMAL	INFORMAL	FORMAL	INFORMAL
KEPULAUAN YAPEN	28,04	71,96	29,47	70,53
BIAK NUMFOR	38,54	61,46	32,07	67,93
WAROPEN	43,95	56,05	32,08	67,92
SUPIORI	37,14	62,86	20,88	79,12



Sumber Data : BPS Provinsi Papua 2021 (data diolah)



MEEPAGO

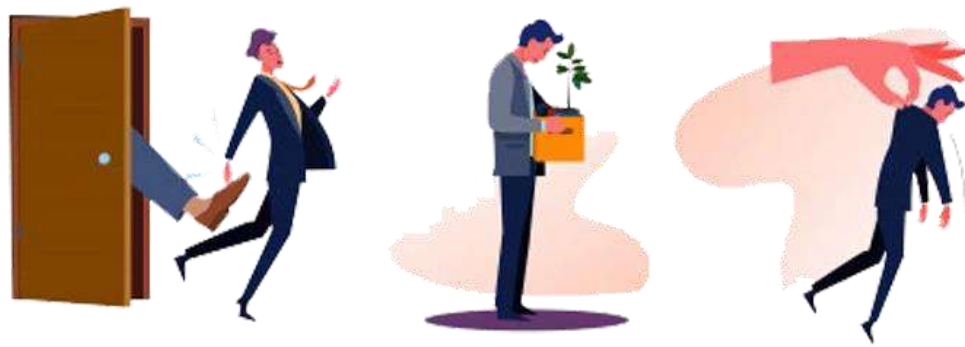
TINGKAT PENGANGGURAN 2019-2020

KABUPATEN/KOTA	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	TOTAL	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	TOTAL
NABIRE	4,87	8,83	6,31	6,55	6,84	6,65
PANIAI	1,08	0,20	0,66	1,39	0,00	0,83
MIMIKA	4,73	16,86	7,51	7,43	8,88	7,80
DEIYAI	0,44	0,00	0,22	0,42	0,41	0,41
DOGIYAI	0,21	0,00	0,11	0,42	0,00	0,21
INTAN JAYA	0,00	0,00	0,00	0,94	1,64	1,22

Rata-rata pertumbuhan Tingkat Pengangguran di Wilayah Adat Mee Pago mengalami peningkatan sebesar 0,39%. Bila melihat berdasarkan jenis kelamin, rata-rata pertumbuhan tingkat pengangguran Laki-laki meningkat sebesar 0,97% sementara rata-rata pertumbuhan tingkat pengangguran Perempuan menurun menjadi -1,35%. Sedangkan bila menurut Kabupaten/Kota dapat melihat gambar diatas.



Sumber Data : BPS Provinsi Papua 2021 (data diolah)



Rata-rata pertumbuhan Tingkat Pengangguran di Wilayah Adat Mamta mengalami penurunan sebesar -0,26%.

MAMTA

TINGKAT PENGANGGURAN 2019-2020

KABUPATEN/KOTA	2019			2020		
	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	TOTAL	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	TOTAL
KOTA JAYAPURA	11,03	14,89	12,37	10,33	13,86	11,62
SARMI	3,49	9,65	5,26	5,47	3,50	4,83
KEEROM	3,59	1,67	2,90	2,40	2,82	2,56
KABUPATEN JAYAPURA	6,30	15,68	9,68	10,39	10,23	10,33
MAMBERAMO RAYA	3,63	1,79	3,00	3,16	1,45	2,55

BUTUH PEKERJAAN



Bila melihat berdasarkan jenis kelamin, rata-rata pertumbuhan tingkat pengangguran Laki-laki meningkat sebesar 0,74% sementara rata-rata pertumbuhan tingkat pengangguran Perempuan menurun menjadi -2,36%.



Rata-rata pertumbuhan Tingkat Pengangguran di Wilayah Adat Saereri mengalami peningkatan sebesar 0,09%.

SAERERI

TINGKAT PENGANGGURAN 2019-2020

KABUPATEN/KOTA	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	TOTAL	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	TOTAL
WAROPEN	2,07	6,96	3,32	4,68	4,95	4,76
SUPIORI	4,52	5,00	4,68	4,58	3,51	4,12
KEPULAUAN YAPEN	6,87	4,21	5,78	4,23	6,72	5,30
BIAK NUMFOR	11,51	8,50	10,42	13,79	5,83	10,38

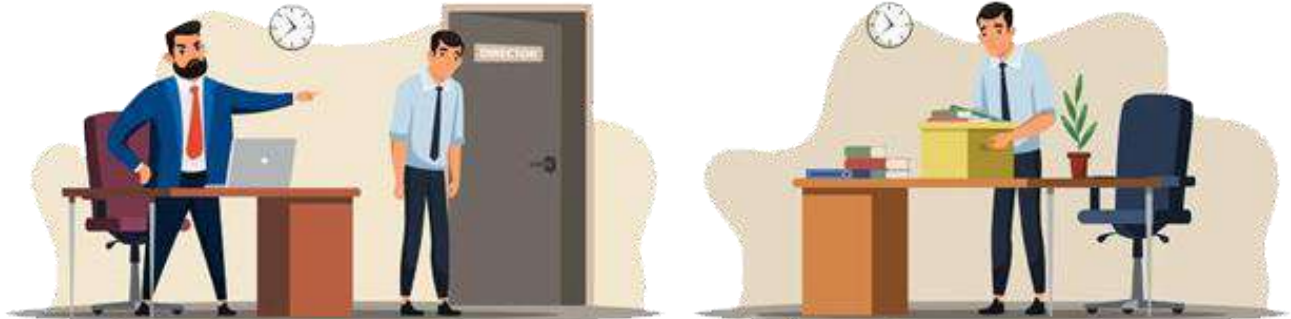


NEED A JOB!



Bila melihat berdasarkan jenis kelamin, rata-rata pertumbuhan tingkat pengangguran Laki-laki meningkat sebesar 0,58% sementara rata-rata pertumbuhan tingkat pengangguran Perempuan menurun menjadi -0,92%. Sedangkan bila menurut Kabupaten/Kota dapat melihat gambar diatas.

Rata-rata pertumbuhan Tingkat Pengangguran di Wilayah Adat Anim Ha mengalami peningkatan sebesar 2,10%.



ANIM HA

TINGKAT PENGANGGURAN 2019-2020

KABUPATEN/KOTA	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	TOTAL	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	TOTAL
BOVEN DIGOEL	3,02	3,20	3,08	9,08	6,29	8,09
MAPPI	4,34	4,75	4,51	7,35	3,04	5,77
ASMAT	1,08	1,03	1,06	2,87	1,76	2,38
MERAUKE	2,04	3,63	2,61	3,34	3,58	3,43

BUTUH PEKERJAAN



Bila melihat berdasarkan jenis kelamin, rata-rata pertumbuhan tingkat pengangguran Laki-laki meningkat sebesar 3,04% sementara rata-rata pertumbuhan tingkat pengangguran Perempuan meningkat menjadi 0,52%. Sedangkan bila menurut Kabupaten/Kota dapat melihat gambar diatas.



Rata-rata pertumbuhan Tingkat Pengangguran di Wilayah Adat Lapago mengalami peningkatan sebesar 0,55%.

LA PAGO

TINGKAT PENGANGGURAN 2019-2020

KABUPATEN/KOTA	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	TOTAL	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	TOTAL
YAHUKIMO	2,63	1,19	2,01	4,26	3,39	3,88
PEGUNUNGAN BINTANG	1,91	1,29	1,63	5,00	3,04	4,12
TOLIKARA	2,28	0,16	1,30	1,85	0,18	1,07
NDUGA	1,09	0,96	1,03	1,46	0,30	0,93
LANNY JAYA	0,00	0,25	0,12	1,81	0,23	0,90
MAMBERAMO TENGAH	1,39	0,00	0,71	0,96	0,66	0,80
YALIMO	1,02	0,20	0,64	1,39	0,24	0,86
JAYAWIJAYA	3,96	0,65	2,39	2,86	2,09	2,51
PUNCAK	0,00	0,00	0,00	0,76	0,32	0,56
PUNCAK JAYA	1,40	2,53	1,78	2,45	0,00	1,50

Bila melihat berdasarkan jenis kelamin, rata-rata pertumbuhan tingkat pengangguran Laki-laki meningkat sebesar 0,71% sementara rata-rata pertumbuhan tingkat pengangguran Perempuan meningkat menjadi 0,32%. Sedangkan bila menurut Kabupaten/Kota dapat melihat gambar diatas.



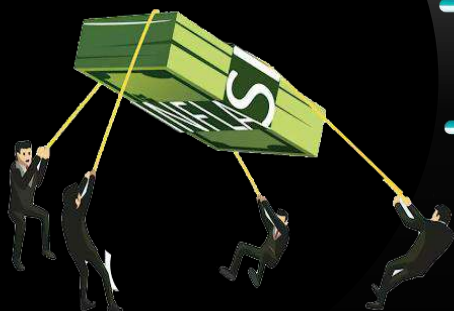
TINGKAT INFLASI BERDASARKAN ANGKA DEFLATOR

Rata-rata Deflator Wilayah Adat Mamta mengalami penurunan sebesar -1,10. Pada Wilayah Adat Mee Pago sebesar -1,25 dan pada Wilayah Adat Saereri sebesar -1,06



Rata-rata Deflator Wilayah Adat Anim Ha menurun menjadi -1,63. Dan untuk Wilayah Adat Lapago menurun sebesar -0,44.

Namun bila melihat berdasarkan kabupaten 5 kabupaten yang mengalami peningkatan, yaitu ; Yahukimo, Nduga, Lanny Jaya, Mamberamo Tengah dan Yalimo.



2019	DEFLATOR	2020
5.20	JAYAPURA	0.17
4.79	MAMBERAMO RAYA	4.50
1.21	KOTA JAYAPURA	1.17
5.12	SARMI	4.32
1.73	KEEROM	2.42
4.63	PANIAI	2.06
2.22	NABIRE	1.55
2.81	DOGIYAI	2.89
2.80	MIMIKA	0.53
2.69	INTAN JAYA	2.40
5.67	DEIYAI	3.92
3.87	KEPULAUAN YAPEN	2.40
3.53	BIAK NUMFOR	0.27
1.61	WAROPEN	2.14
2.17	SUPIORI	2.11
2.47	MERAUKE	0.84
4.39	ASMAT	3.48
4.66	BOVEN DIGOEL	2.47
4.22	MAPPI	2.43
4.26	JAYAWJAYA	2.07
3.74	PUNCAK JAYA	2.28
3.39	YAHUKIMO	3.48
3.59	PEGUNUNGAN BINTANG	2.97
3.76	NDUGA	3.78
3.73	LANNY JAYA	3.90
4.77	TOLIKARA	4.53
2.62	MAMBERAMO TENGAH	3.35
3.79	YALIMO	4.24
3.92	PUNCAK	2.53



BAB VII

PENUTUP

**Ketahanan Sosial Ekonomi Provinsi Papua Pada
Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2020**

1. Perekonomian Papua Dengan Tambang (DT) di tahun 2020 dapat tumbuh ekspansif sehingga pendapatan per kapita ikut meningkat, tetapi jika Tanpa Tambang (TT), perekonomian Papua mengalami kontraksi dan pendapatan per kapita menurun. Pandemi Covid-19 berdampak sangat negatif terhadap sektor transportasi, penyediaan akomodasi dan makan minum sepanjang tahun 2020. Adanya kebijakan *lockdown* dan PSBB yang diterapkan oleh pemerintah provinsi telah menekan jumlah penumpang (laut dan udara) dan kunjungan wisatawan, sehingga kedua sektor tersebut mengalami kontraksi berat, sektor industri dan jasa perusahaan mengalami kontraksi sedang dan sektor-sektor lainnya cenderung terkontraksi ringan.
2. Kontribusi sektor pertambangan dalam komposisi PDRB Provinsi Papua masih dominan, dan cenderung naik di tahun 2020, sedangkan tanpa sektor pertambangan kontribusi terbesar di tahun 2020 adalah Konstruksi dan pertanian.
3. Peranan sektor pertambangan sangat dominan terhadap pertumbuhan ekonomi Papua di tahun 2020, akan tetapi jika tanpa sektor pertambangan maka sektor transportasi merupakan sektor terbesar penyebab menurunnya pertumbuhan ekonomi Papua di tahun 2020.
4. Produktifitas sektor Pertanian di Papua tahun 2020 menurun, sedangkan produksi perkebunan dan produksi perikanan meningkat. Adapun sektor pertambangan non migas meningkat, sedangkan sektor industri, yaitu produksi hasil usaha industri terlihat menurun dibarengi dengan jumlah usaha yang tutup terlihat semakin meningkat. Di sektor bangunan, jumlah pekerja konstruksi harian menurun, nilai konstruksi menurun. Di sektor Transportasi, jumlah penumpang (berangkat/datang) transportasi laut dan arus penumpang dan barang transportasi udara menurun. Sementara sektor pariwisata, jumlah perjalanan wisatawan dan jumlah tamu dan tingkat penghunian kamar hotel terlihat menurun.
5. Pandemi Covid-19 berdampak sangat besar terhadap espektasi menurunnya pendapatan rumah tangga dan ketidakpastian ekonomi, yang akhirnya menyebabkan Rumah Tangga bertendensi mengurangi, menunda dan mengubah pola konsumsinya, sehingga berdampak terhadap penurunan konsumsi yang sangat drastis. Sedangkan Pengeluaran Pemerintah dan PMTB cenderung mengalami kontraksi ringan. Adapun net export luar negeri Papua, terutama sektor pertambangan non migas, mengalami ekspansif yang sangat tinggi menyebabkan perekonomian Papua terlihat mampu lepas dari jurang resesi di akhir tahun 2020.
6. Dari sisi Pengeluaran Pemerintah, dengan adanya kebijakan refocusing anggaran secara nasional selama masa pandemik Covid-19 tahun 2020 menyebabkan APBD wilayah Se Papua rata-rata turun -10%.



7. Kinerja investasi di Provinsi Papua tahun 2020 tampaknya tidak terganggu dengan pandemic Covid-19, bahkan terjadi kenaikan yang begitu tinggi dibandingkan tahun 2019 yang sebagian besar di injeksi oleh PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri) yaitu sektor listrik, gas dan air, sektor transportasi, gudang dan telekomunikasi dan sektor perkebunan. Sedangkan melalui PMA sektor-sektor yang potensial adalah sektor pertambangan, perkebunan dan industri makanan.
8. Transaksi ekspor luar negeri Provinsi Papua selama tahun 2020 terutama pada angka net ekspor Papua melonjak tinggi dibandingkan tahun 2019. Asal pelabuhan ekspor paling besar dari Pelabuhan Amapre Mimika, dengan tujuan ekspor lebih dominan ke negara-negara OCEANIA dan Asia.
9. Neraca perdagangan antarpulau Papua mengalami defisit tertinggi di masa pandemic Covid-19 tahun 2020. Transaksi perdagangan (penjualan/pembelian) lebih dominan ke/dari Jawa Timur, kemudian DKI Jakarta, selanjutnya Jawa Tengah, Bali dan Papua Barat.
10. Pandemi Covid-19 berdampak signifikan terhadap penurunan total penerimaan upah/gaji di Papua tahun 2020, sedangkan surplus usaha mengalami kenaikan khususnya surplus usaha pada sektor pertambangan non migas. Jika dihitung tanpa sektor tambang non migas, semua komponen nilai tambah mengalami penurunan di tahun 2020. Paling besar adalah penyusutan dan pajak neto, kemudian upah/gaji.
11. Kebijakan pembatasan sosial (PSBB) dan protokol kesehatan (Prokes) ketat pada masa Pandemi Covid-19 yang berpengaruh terhadap menurunnya kinerja dan produktifitas usaha ekonomi, telah menyebabkan berkurangnya jumlah orang yang bekerja di tahun 2020 bila dibandingkan tahun 2019. Namun Upah perjam tenaga kerja di Provinsi Papua terlihat mengalami peningkatan dan Upah Minimum Regional (UMR) yang ditetapkan oleh Pemerintah Provinsi Papua juga mengalami kenaikan.
12. Jumlah penduduk miskin secara absolut terbesar berada di wilayah perdesaan, akan tetapi secara relatif lonjakan tambahan penduduk miskin lebih tinggi terjadi diperkotaan. Pandemi Covid-19 berdampak signifikan terhadap kenaikan tingkat kemiskinan di Papua tahun 2020, baik itu di perdesaan maupun perkotaan. Tingkat Kedalaman (P1) dan Keparahan (P2) Kemiskinan mengalami peningkatan, yang menandakan rata-rata pengeluaran penduduk miskin semakin jauh dari garis kemiskinan, dan ketimpangan pengeluaran antarpenduduk miskin semakin melebar.
13. Ketimpangan pendapatan antar personal di Provinsi Papua meningkat. Pendapatan pada 40% penduduk berpendapatan tinggi mengalami peningkatan di tahun 2020 dibandingkan 2019 sedangkan 40% penduduk yang berpendapatan sedang porsinya turun. Peningkatan cukup besar terjadi pada 20% penduduk berpendapatan Rendah, namun hal itu belum mampu mengoreksi kesenjangan pendapatan yang semakin melebar pada tahun 2020 sebagai dampak dari Pandemi Covid-19.



14. Hasrat konsumsi masyarakat Papua di tahun 2020 tertahan dan berkurang drastis, sehingga pengeluaran per kapita riil turun jika dibandingkan tahun 2019. Kondisi ini akhirnya memberi dampak terhadap penurunan IPM Papua di tahun 2020, meskipun pada tahun tersebut Angka Harapan Hidup, Rata-rata Lama Sekolah dan Harapan Lama Sekolah meningkat semua. Hal ini menandakan pandemik Covid-19 membuat kualitas pembangunan manusia di Provinsi Papua turun di tahun 2020.
15. Pendapatan Per Kapita diseluruh daerah Papua mengalami penurunan yang drastis di tahun 2020 bila dibandingkan tahun 2019. Pandemik Covid-19 menyebabkan banyak produksi terhambat dan terjadi rasionalisasi tenaga kerja, yang akhirnya mengurangi pendapatan masyarakat.
16. Ketimpangan regional antarwilayah terlihat naik untuk seluruh wilayah Papua pada tahun 2020, artinya pandemik Covid-19 menyebabkan kesenjangan antarwilayah semakin melebar.
17. Sektor-sektor jasa pada sebagian besar wilayah kabupaten/kota di Papua sangat dominan dalam struktur ekonomi wilayah, kecuali di Mimika sektor pertambangan non migas yang menguasai perekonomian wilayahnya. Pada masa pandemik Covid-19 tahun 2020 cenderung tidak terjadi perubahan struktur ekonomi antarwilayah. Sektor jasa yang mendominasi komposisi nilai tambah regional kabupaten/kota di Wilayah Papua, secara berurutan yang terbesar adalah sektor pemerintahan, perdagangan, pendidikan, transportasi, dan real estate.



Merujuk pada hasil analisa pembangunan sosial ekonomi Provinsi Papua sepanjang tahun 2020 terindikasi bahwa pondasi makro sosial ekonomi Papua menjadi lemah dan goyah akibat pandemik Covid-19 yang menimpa segala aspek kehidupan masyarakat, sebagaimana yang ditunjukkan dengan adanya kontraksi sebagian besar sektor-sektor ekonomi, meningkatnya kemiskinan dan kesenjangan pendapatan, serta menurunnya kualitas pembangunan manusia di Provinsi Papua. Beranjak pada kondisi sosial ekonomi tersebut, maka untuk memperkuat kembali pondasi makro sosial ekonomi Provinsi Papua di tahun 2022 diperlukan beberapa kebijakan strategis sebagai berikut :

1. Dari sisi permintaan, pemulihan daya beli masyarakat tahun 2022 perlu menjadi perhatian pemerintah. Penerapan pembatasan mobilitas masyarakat diperkirakan masih akan berlangsung sampai dengan tahun 2022 karena berkembangnya varian omicron, walaupun tidak seketat tahun 2021 namun pemulihan daya beli masyarakat perlu menjadi perhatian pemerintah. Melalui upaya peningkatan kredit konsumtif dan bantuan sosial, serta meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap pemulihan ekonomi di tahun 2022 diharapkan dapat mendorong daya beli masyarakat kembali.
2. Dari sisi pengeluaran pemerintah, belanja daerah terutama belanja pegawai dan barang dan jasa perlu ditingkatkan dengan tetap memperhatikan Prokes (Protokol Kesehatan) ketat karena masih akan ada tantangan realisasi pelaksanaan proyek dan perjalanan dinas ditengah pembatasan mobilitas masyarakat dan adanya varian baru omicron.
3. Dari sisi produksi, upaya peningkatan kembali kapasitas penggunaan alat-alat produksi pada pelaku usaha yang sempat terhambat pada masa pandemik Covid-19 tahun 2020, khususnya pada sektor transportasi darat dan udara, pertanian, industri, dan bangunan. Dengan cara ini diharapkan akan memacu kembali usaha-usaha ekonomi pada sektor-sektor ekonomi tersebut. Dukungan pemerintah kepada pelaku usaha sangat dibutuhkan untuk mencegah kepailitan usaha ekonomi dan meningkatnya pengangguran, diantaranya berupa relaksasi fiskal, intervensi pasar, pemberian subsidi, dan bansos bersifat produktif.
4. Perlunya mendorong Investasi terutama PMDN yang berkaitan dengan pengembangan infrastruktur listrik dan telekomunikasi perdesaan untuk menunjang aktivitas masyarakat yang terhambat mobilitasnya akibat pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat dan juga untuk pemerataan pembangunan infrastruktur perdesaan.



- BPS Provinsi Papua. 2021. [<https://papua.bps.go.id>]
- Badan Pusat Statistik RI. 2021. [<https://www.bps.go.id>]
- CNBC Indonesia. 2021. Freeport Produksi 1,3 Juta Ons Emas dari Grasberg Tahun Ini. [<https://www.cnbcindonesia.com>]
- Daryanto, A., dan Hafizrianda, Y. 2010. Metode Kuantitatif Untuk Perencanaan Pembangunan. IPB-Press, Bogor.
- Deputi BPRDOD RI. 2012. Pembangunan Daerah Dalam Angka 2012. Deputi Bidang Pengembangan Regional dan Otonomi Daerah, Bappenas RI, Jakarta.
- DJPK Kemenkeu RI. 2021. APBD, Realisasi APBD, dan Neraca 2006-2020. Kementerian Keuangan RI, Jakarta.
- DITJEN Perkebunan. 2021. Statistik Perkebunan Unggulan Nasional 2019-2021. Kementerian Pertanian RI, Jakarta.
- DITJEN PKH. 2021. Buku Statistik Peternakan dan Kesehatan Hewan Tahun 2021. Kementerian Pertanian RI, Jakarta.
- DITJEN Aplikasi Informatika. 2021. Penggunaan Internet di Indonesia. Kementerian Komunikasi dan Informatika RI, Jakarta.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan. Statistik-KKP 2021 : Produksi Perikanan. [<https://statistik.kkp.go.id/home.php>]
- Free Download PNG Images. 2020. [<https://pixabay.com>]
- _____. 2020. [<https://www.pngdownload.id>]
- _____. 2020. [<https://www.pngwing.com>]
- Hewitt, Eleanor & Michael Bamberger. 1986. Monitoring and Evaluating Urban Development Programs. World Bank, Washington.
- Kantor Kepegawaian BKN Kanreg IX Provinsi Papua. [<https://www.bkn.go.id/kantor-regional/kantor-regional-ix-bkn-jayapura>]
- Kedeputusan Evaluasi Kinerja Pembangunan Badan Perencanaan Pembangunan Nasional. 2009. Pedoman Evaluasi Dan Indikator Kinerja Pembangunan. Bappenas RI, Jakarta.
- Keminvess dan BKPM. 2021. Perkembangan Investasi 2019-2021. [https://nswi.bkpm.go.id/data_statistik]
- Tarigan, R. 2004. Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi. PT.Bumi Aksara, Jakarta.
- Pemerintah Provinsi Papua. 2019. Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Provinsi Papua Tahun 2019-2023. Pemerintah Provinsi Papua, Jayapura.
- SATGAS Penanganan Covid-19. 2021. [<https://covid19.go.id>]



